



annual  
report 20  
12  
laporan tahunan

MAP

PT MITRA ADIPERKASA TBK



# 2012 HIGHLIGHTS

**29%** INCREASE IN NET REVENUE  
TO RP 7.59 TRILLION

**22%** INCREASE IN OPERATING PROFIT  
TO RP 761 BILLION

**20%** INCREASE IN NET PROFIT  
TO RP 433 BILLION

**339** NEW STORES  
(INCLUDING 10 NEW CONCEPTS)

**FORTUNE'S INDONESIA**  
**"MOST ADMIRABLE COMPANIES 2012"**

**3 PRESTIGIOUS AWARDS IN ASIAMONEY'S 2012**  
**CORPORATE GOVERNANCE POLL**

**NOMINATED FOR "BEST PUBLIC COMPANIES IN**  
**INDONESIA" (INDONESIA STOCK EXCHANGE)**  
**CAPITAL AWARDS 2012**

## Pencapaian Tahun 2012

Peningkatan pendapatan bersih sebesar 29% menjadi Rp 7,59 triliun • Peningkatan keuntungan operasional sebesar 22% menjadi Rp 761 milyar • Peningkatan laba bersih sebesar 20% menjadi Rp 433 milyar • Membuka 339 gerai baru termasuk 10 konsep ritel baru • Masuk dalam daftar 'Most Admired Companies 2012' dari majalah Fortune Indonesia • Pencapaian 3 penghargaan ternama dalam AsiaMoney Corporate Governance Poll tahun 2012 • Dinominasikan sebagai 'Best Public Companies in Indonesia' dalam Indonesia Stock Exchange Capital Awards 2012



# contents

## DAFTAR ISI

02	2012 Highlights   Pencapaian Tahun 2012
04	Contents   Daftar Isi
06	MAP at a Glance   Sekilas Mengenai MAP
08	Vision and Mission   Visi dan Misi
10	Business Philosophy   Filosofi Bisnis
11	Brief History/Major Milestones of MAP   Sejarah Singkat/Tonggak Peristiwa Penting MAP
14	Our Business Portfolio   Portofolio Bisnis
16	Department Stores   <i>Department Stores</i>
24	Specialty Stores   Segmen Penjualan Ritel
26	• MAP Fashion & Lifestyle   MAP <i>Fashion &amp; Lifestyle</i>
36	• Fashion Footwear   <i>Fashion Footwear</i>
40	• MAP Active - Retail   MAP <i>Active</i> - Ritel
46	• MAP Active - Distribution   MAP <i>Active</i> - Distribusi
54	Food & Beverage   <i>Food &amp; Beverage</i>
60	Other   <i>Lain-lain</i>
61	Financial Highlights   Ringkasan Keuangan
63	Share Information   Informasi Saham • Our Share Price   Harga Saham • Share Ownership Structure   Struktur Kepemilikan Saham
66	Organization Structure   Struktur Organisasi
67	Subsidiaries (Percentage of Share, Line of Business, Company's Status and Domicile)   Anak Perusahaan (Persentase Kepemilikan Saham, Bidang Usaha, Status Operasi Perusahaan dan Domisili)
69	Share Information   Informasi Saham • Market Capitalization, Trading Volume, Outstanding Shares, Dividend   Kapitalisasi Pasar, Volume Perdagangan, Jumlah Saham yang Beredar, Dividen • History of Share Listing   Riwayat Pencatatan Saham • History Of Other Securities and Securities Rating   Riwayat Pencatatan Efek Lainnya dan Peringkat Efek
72	Report from the Board of Commissioners   Laporan Dewan Komisaris
77	Report from the Board of Directors   Laporan Direksi
82	Management Discussion and Analysis   Pembahasan dan Analisa Manajemen
90	Audit Committee Report   Laporan Komite Audit
94	Risks and How We Manage   Risiko Perusahaan & Penanganannya
100	Good Corporate Governance   Tata Kelola Perusahaan
112	Corporate Social Responsibility   Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
118	Information Technology   Teknologi Informasi
122	Human Resources   Sumber Daya Manusia
126	Board of Commissioners   Dewan Komisaris
129	Board of Directors   Direksi
134	Financial Report   Laporan Keuangan
237	Statement of the Board of Commissioners and Directors Accountability for PT MAP Tbk. 2012 Annual Report   Surat Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan PT MAP Tbk. Tahun 2012
240	Corporate Information   Informasi Perusahaan





## MAP *at a glance*

SEKILAS MENGENAI MAP

### **87 RETAIL CONCEPTS**

87 KONSEP RITEL

### **OPERATING IN 50 CITIES IN INDONESIA**

BEROPERASI DI 50 KOTA  
DI INDONESIA

### **OVER 100 WORLD CLASS BRANDS**

LEBIH DARI 100 MEREK  
TERNAMA DUNIA

### **1,383 RETAIL STORES**

1.383 GERAJ RITEL

### **OVER 17,500 EMPLOYEES**

LEBIH DARI 17.500 KARYAWAN

as at 31<sup>st</sup> December 2012 | per 31 Desember 2012





## vision

### VISI

To be a world class retail marketing company of premier lifestyle brands and quality products.

Menjadi perusahaan pemasaran ritel kelas dunia untuk merek-merek gaya hidup dan produk-produk berkualitas ternama.

## mission

### MISI

We strive to exceed the aspirations of our valued customers for a healthy and more fulfilling lifestyle by providing them with:

- The latest and most innovative products
- The most exciting shopping experience and ambience
- Unsurpassed customer service
- The best value for money

Kami berupaya keras memenuhi bahkan melampaui harapan pelanggan akan kebutuhan gaya hidup yang sehat dan memuaskan dengan menyediakan:

- Produk-produk yang terbaru dan paling inovatif
- Memberikan pengalaman berbelanja paling mengesankan
- Memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan
- Memberikan nilai yang sesuai dengan uang yang dibelanjakan





# business philosophy

## FILOSOFI BISNIS

We are a **P.E.O.P.L.E** oriented company

### **People Centered Approach**

We put our customers and employees at the heart of all our business decisions.

### **Empowerment**

We empower our people with authority. We believe that delegation of power and autonomy promotes contribution, accountability, and entrepreneurship. Entrepreneurship is the key for retailing, and it helps to develop sense of belonging.

### **Originality**

We pioneer new concepts and ideas in all our retail and marketing endeavors.

### **Principles**

We subscribe to the highest principles of integrity and honesty.

### **Loyalty**

We cultivate strong employee and customer loyalty – and long term relationships with principals, partners, landlords, and suppliers.

### **Earnings**

Earnings must be achieved without compromising our core values.

Perusahaan dengan orientasi P.E.O.P.L.E

### **Pendekatan yang berfokus kepada manusia**

Kami selalu mementingkan para pelanggan dan karyawan dalam setiap inti pengambilan keputusan bisnis.

### **Pemberdayaan**

Kami memberdayakan karyawan dengan memberikan kewenangan. Kami percaya bahwa pendelegasian kekuasaan dan otonomi mendorong kontribusi, tanggung jawab dan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kunci dari bisnis ritel, dan faktor ini membantu karyawan untuk mengembangkan rasa memiliki.

### **Keaslian**

Kami memelopori konsep-konsep dan ide-ide baru dalam seluruh usaha ritel dan pemasaran kami.

### **Prinsip-prinsip**

Kami menjunjung tinggi prinsip-prinsip integritas dan kejujuran.

### **Loyalitas**

Kami membangun loyalitas karyawan dan pelanggan serta memiliki hubungan jangka panjang dengan pemilik merek, mitra usaha, pemilik properti dan pemasok.

### **Keuntungan**

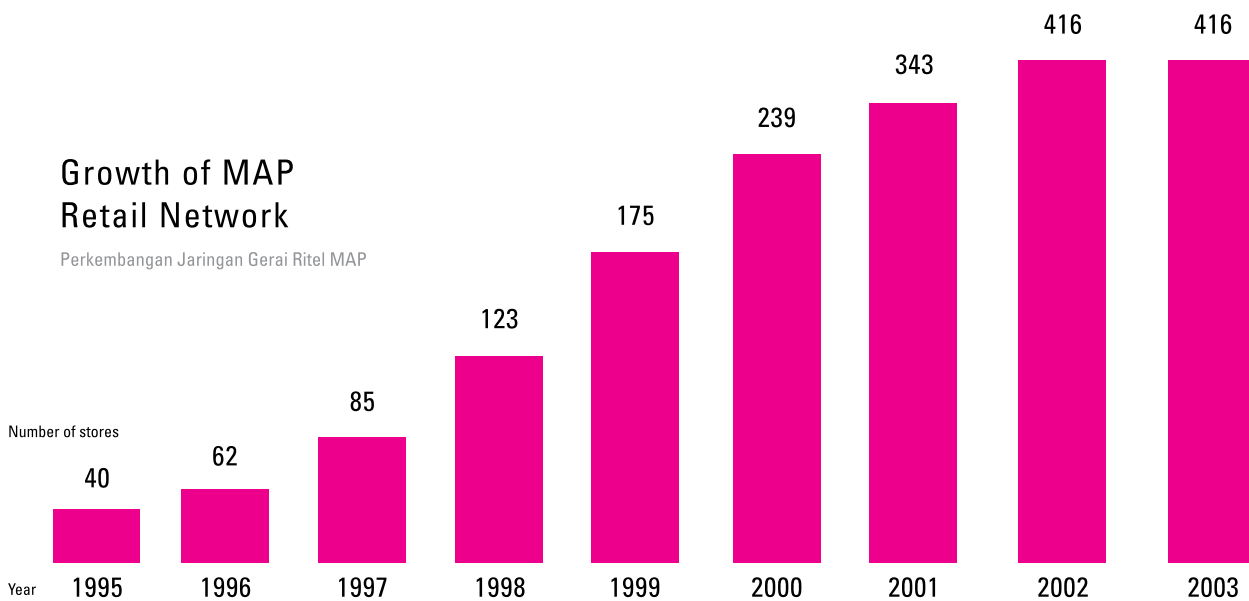
Kami berusaha meraih keuntungan berdasarkan nilai-nilai utama Perusahaan.



SEJARAH SINGKAT | TONGGAK PERISTIWA PENTING MAP

## Growth of MAP Retail Network

Perkembangan Jaringan Gerai Ritel MAP



### 1995

- MAP was incorporated. Started with Sports before venturing into Department Stores, Fashion, Food & Beverage, Kids and Lifestyle Products

### 1995 to 2003

- Number of stores rocketed from 40 stores in 1995 to 416 stores by end 2003

### 2004

- Initial Public Offering (IPO) in November 2004 (Listing on Indonesia Stock Exchange)

### 2005

- “Best Managed Company in Indonesia” (AsiaMoney)

### 2007

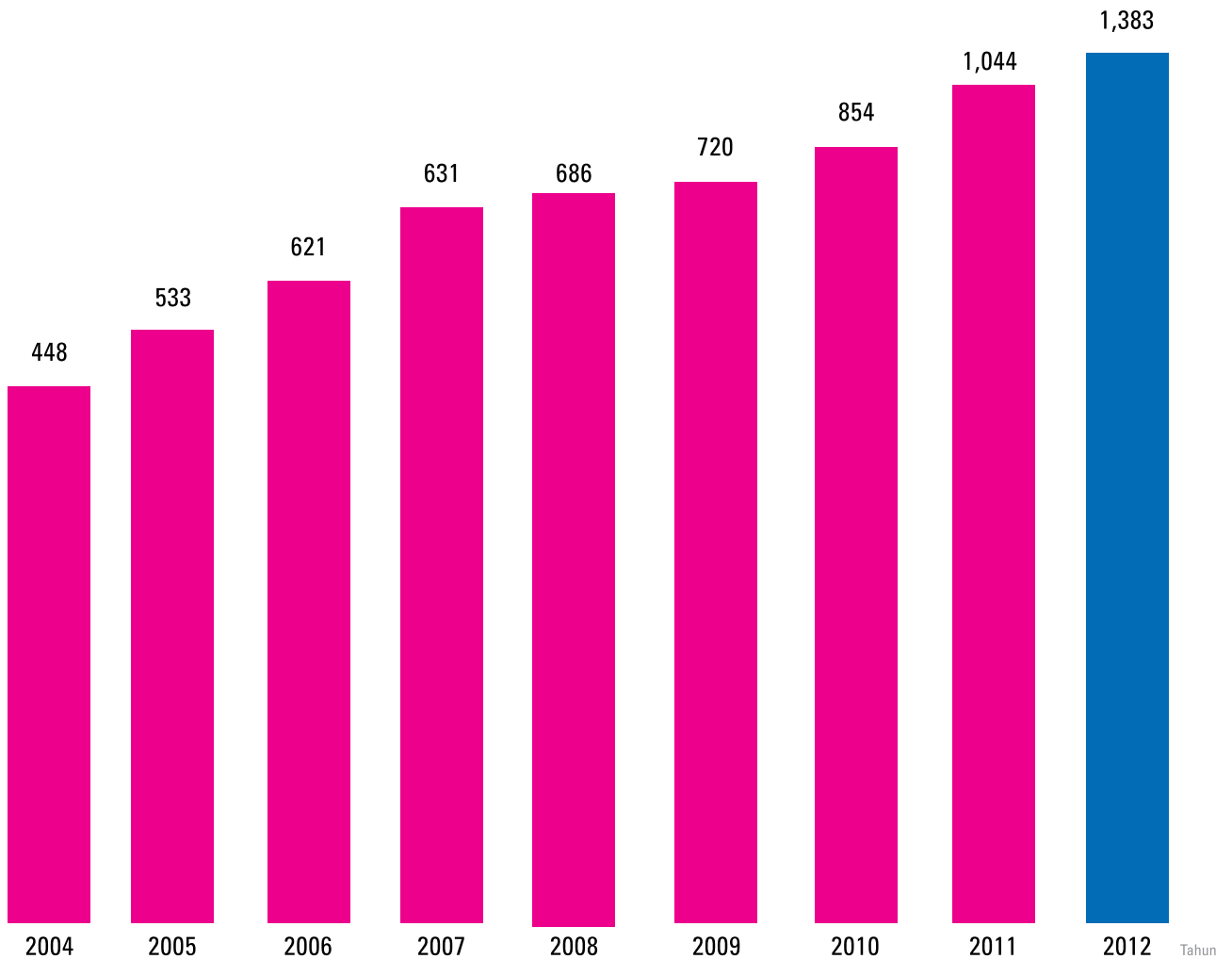
- “Best Managed Company in Indonesia” (FinanceAsia)

### 2011

- “Top 40 Companies in Indonesia” (Forbes Indonesia)

### 2012

- “Most Admired Companies in Indonesia” (Fortune Indonesia)
- “#1 Retailer in Indonesia” (SWA Magazine)
- Nomination for “Best Public Companies in Indonesia” (Indonesia Stock Exchange) Capital Awards
- Ended 2012 with 1,383 retail stores in 50 Indonesian cities and over 17,500 employees - fortifying our position as the leading lifestyle retailer in Indonesia



### 1995

- MAP berdiri. Berawal dengan *Sports* sebelum akhirnya masuk ke dalam bisnis *Department Stores, Fashion, Food & Beverage, Kids* dan produk *Lifestyle*

### 1995 sampai 2003

- Jumlah gerai meningkat pesat dari 40 gerai pada 1995 menjadi 416 gerai pada akhir 2003

### 2004

- Penawaran Saham Perdana pada November 2004 (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

### 2005

- Meraih penghargaan 'Best Managed Company in Indonesia' dari majalah AsiaMoney

### 2007

- Meraih penghargaan 'Best Managed Company in Indonesia' dari majalah FinanceAsia

### 2011

- Meraih penghargaan 'Top 40 Companies in Indonesia' dari majalah Forbes Indonesia

### 2012

- Masuk dalam daftar tahun 2012 'Most Admired Companies in Indonesia' dari majalah Fortune Indonesia
- Meraih penghargaan 'The #1 Retailer in Indonesia' dari majalah SWA
- Dinominasikan sebagai 'Best Public Companies in Indonesia' dalam Indonesia Stock Exchange Capital Awards
- Menutup tahun 2012 dengan 1.383 gerai ritel di 50 kota di Indonesia dan lebih dari 17.500 karyawan - kian mengukuhkan posisi Perusahaan sebagai peritel gaya hidup terdepan di Indonesia



*our business portfolio*

**DEPARTMENT STORES**

**SPECIALTY STORES**

MAP  
*fashion*  
& LIFESTYLE

MAP  
*active*

**FOOD & BEVERAGE**

**OTHER**

(KINOKUNIYA)







# DEPARTMENT STORES

*DEPARTMENT STORES*



department stores



DEBENHAMS

















**SPECIALTY  
STORES**

**MAP**  
*fashion*  
& LIFESTYLE

**MAP**  
*active*

SEGMENT PENJUALAN RITEL

# TARA

**MAP**  
fashion  
& LIFESTYLE

ZARA Massimo Dutti Bershka PULL&BEAR

Stradivarius MARKS & SPENCER TOPSHOP TOPMAN

WAREHOUSE FOREVER NEW LOEWE **hoss**  
INTROPIA

NAUTICA **H.I.E.** DOROTHY PERKINS Brooks Brothers  
BY MANGO

MAX&Co. fcuk SWAROVSKI **DKNY** *LIVE diva* wallis  
♥

kipling ~H<sub>2</sub>O+ oasis *new look* Accessorize  
LONDON

Miss Selfridge LACOSTE next ClubCulture SPANX<sup>®</sup>  
BY SARA BLAKELY

MaxMara swatch **Dezigual** **PENSHOPPE**

BCBGGENERATION Crabtree & Evelyn BCBGMAXAZRIA **travelogue**  
essentials for your trip

SUITEBLANCO TUMI AMERICAN TOURISTER Samsnite PANDORA  
UNFORGETTABLE MOMENTS



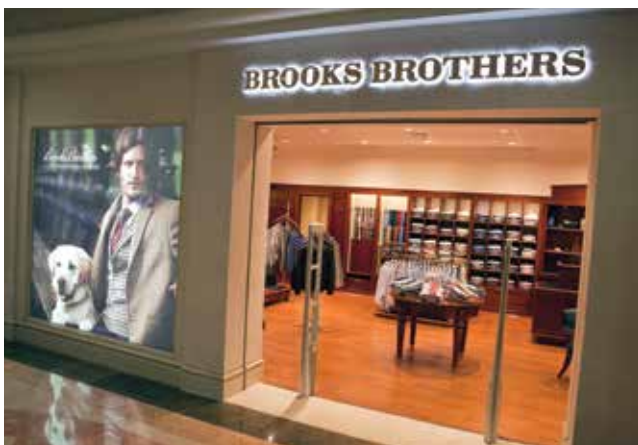


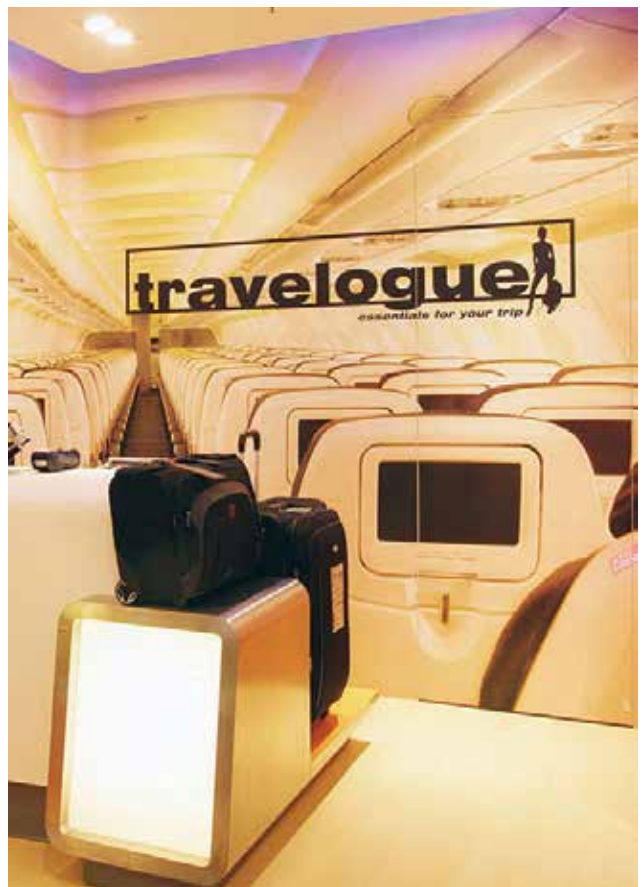
















*fashion footwear*

LINEA®

NINE WEST

meToo LINEA

STEVE MADDEN

STACCATO

prettyFIT

BeetleBug

CAMPER











**SPORTS  
STATION**

**PLANET SPORTS.NET**

**CONVERSE**

**Reebok**



**the athlete's foot**



**SPERRY  
TOP-SIDER**



**ROCKPORT**

**THE SPORTS  
WAREHOUSE**

**eCCO®**



**SOCCER STATION**

**Payless**  
SHOESOURCE

**GOLF HOUSE**













# MAP - DISTRIBUTION

active

SPORTS & HEALTH



LEISURE



TIMING / EYEWEAR



FOOTBALL FANWEAR









**KIDZ STATION**

**stride rite®**

**PLANET KIDS**

*Barbie*









MAP - distribution  
active



Barbie



PLAYSKOOL



CATERPILLAR

SPALDING  
TRUE TO THE GAME



Reebok

speedo



Levi's

CONVERSE

AIRWALK

CROCS  
Kids



stride rite  
Through every step



DIADORA

SKECHERS

TAKARA  
TOMY







# FOOD & BEVERAGE

*FOOD & BEVERAGE*





food & beverage









# OTHER

LAIN-LAIN

BOOKS  
**Kinokuniya**



# financial highlights

## RINGKASAN KEUANGAN

### FINANCIAL HIGHLIGHTS

in billions of Rupiah unless stated otherwise

### RINGKASAN KEUANGAN

dalam milyar Rupiah kecuali jika disebutkan lain

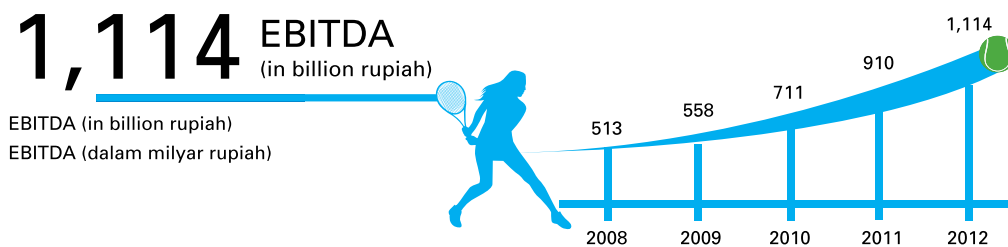
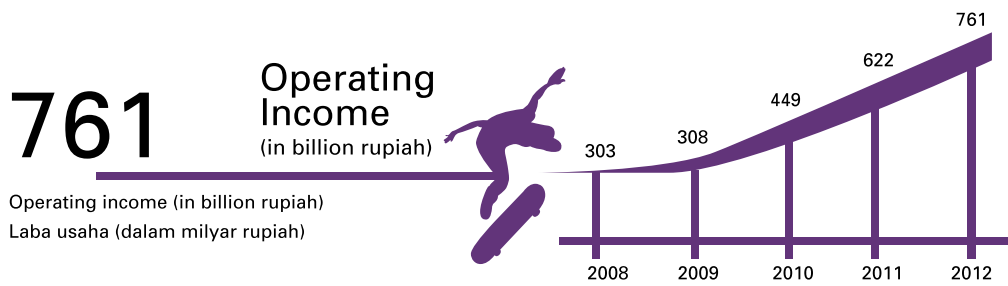
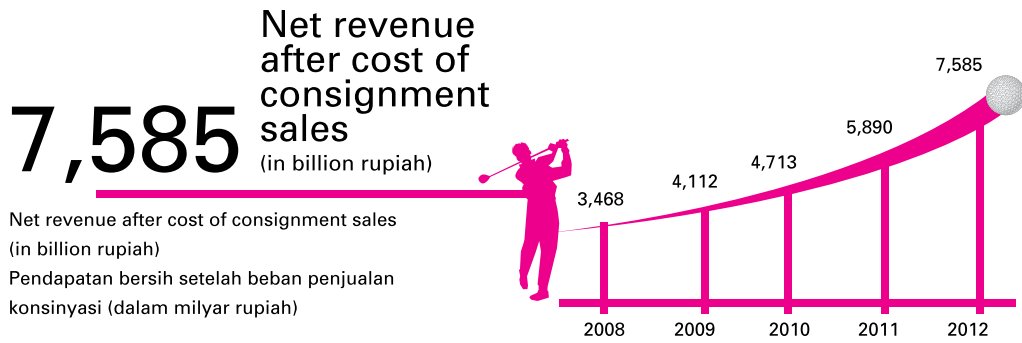
	2012	2011	2010	2009	2008	
<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME</b>			<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN</b>			
Net Revenues (after cost of consignment sales)	7,585	5,890	4,713	4,112	3,468	Pendapatan bersih (setelah beban penjualan konsinyasi)
Gross profit	3,859	3,043	2,376	2,057	1,841	Laba kotor
Operating income (1)	761	622	449	308	303	Laba usaha (1)
EBITDA	1,114	910	711	558	513	EBITDA
Net income (loss)	433	360	201	164	(70)	Laba (rugi) bersih
Weighted average number of shares (in million shares)	1,660	1,660	1,660	1,660	1,660	Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam juta lembar)
Basic earnings (loss) per share (in full Rupiah amount)	261	217	121	99	(42)	Laba (rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)
<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>			<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>			
Assets	5,991	4,415	3,670	3,379	3,761	Aset
Current assets	3,263	2,369	1,865	1,840	1,937	Aset lancar
Noncurrent assets	2,728	2,046	1,805	1,539	1,824	Aset tidak lancar
Liabilities & Equity	5,991	4,415	3,670	3,379	3,761	Liabilitas & Ekuitas
Current liabilities	2,683	2,278	1,469	1,270	1,380	Liabilitas jangka pendek
Noncurrent liabilities	1,135	343	732	821	1,253	Liabilitas jangka panjang
Noncontrolling Interest	-	-	-	-	-	Kepentingan Nonpengendali
Total equity	2,173	1,794	1,469	1,288	1,128	Jumlah ekuitas
<b>RATIO ANALYSIS AND OTHER INFORMATION</b>			<b>ANALISA RASIO DAN INFORMASI LAIN</b>			
Net working capital	580	91	396	570	556	Modal kerja bersih
Capital expenditure	833	443	429	241	325	Pengeluaran modal
Gross profit margin	50.9%	51.7%	50.4%	50.0%	53.1%	Marjin laba kotor
Operating profit margin	10.0%	10.6%	9.5%	7.5%	8.8%	Marjin laba usaha
Net income margin	5.7%	6.1%	4.3%	4.0%	-2.0%	Marjin laba bersih
Return on assets	7.2%	8.2%	5.5%	4.9%	-1.9%	Laba terhadap aset
Return on equity	19.9%	20.1%	13.7%	12.7%	-6.2%	Laba terhadap ekuitas
EBITDA to sales ratio	14.7%	15.4%	15.1%	13.6%	14.8%	Rasio EBITDA terhadap penjualan
Current ratio (x)	1.22	1.04	1.27	1.45	1.40	Rasio lancar (x)
Net debt to equity ratio	65.0%	44.4%	47.1%	68.0%	85.0%	Rasio utang bersih terhadap ekuitas
Liabilities to assets ratio	63.7%	59.4%	60.0%	61.9%	70.0%	Rasio liabilitas terhadap aset

#### Notes:

(1) Operating profit is gross profit less selling expenses and general and administrative expenses

#### Catatan:

(1) Laba usaha adalah laba kotor dikurangi beban penjualan dan beban umum dan administrasi



# share information

## INFORMASI SAHAM

### OUR SHARE PRICE | MOVING FORWARD IN VALUE AND MOMENTUM

HARGA SAHAM MAP | BERTUMBUH DALAM NILAI DAN MOMENTUM

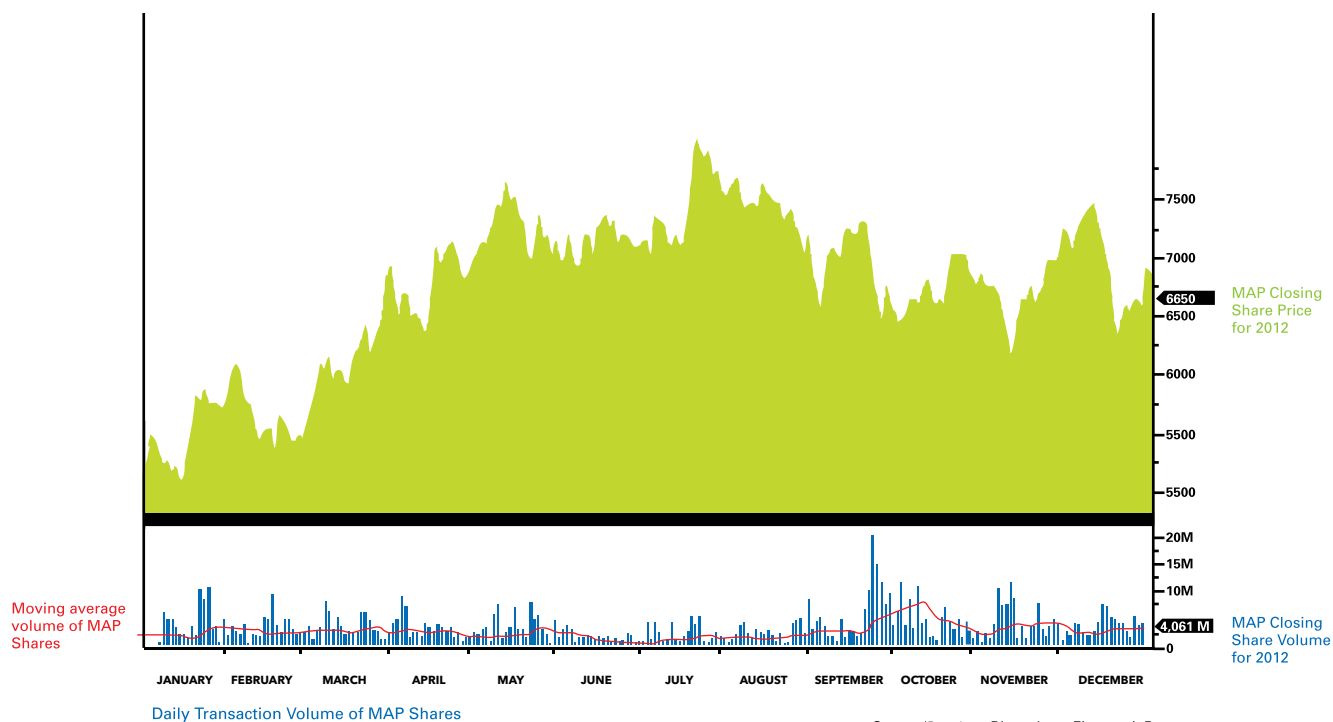
## 2011

	HIGHEST price (Rp)	LOWEST price (Rp)	CLOSING price (Rp)
31 March 2011	2,775	2,700	2,750
30 June 2011	4,050	3,900	3,975
30 September 2011	4,475	4,300	4,300
30 December 2011	5,300	5,150	5,150

## 2012

	HIGHEST price (Rp)	LOWEST price (Rp)	CLOSING price (Rp)
31 March 2012	6,500	6,350	6,350
30 June 2012	7,150	6,800	7,150
30 September 2012	6,450	6,300	6,400
30 December 2012	6,750	6,600	6,650

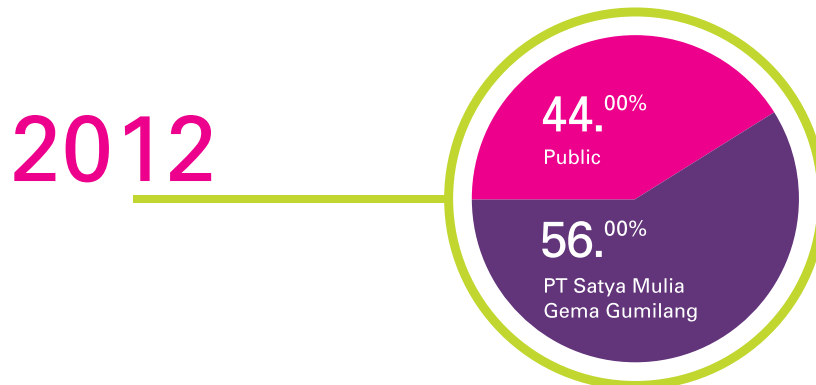
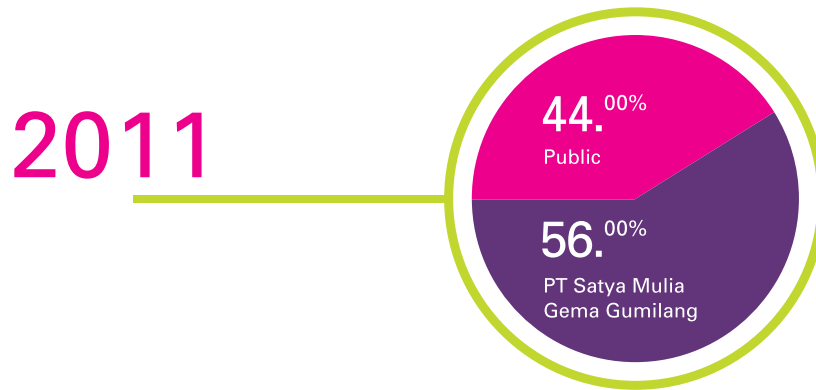
Share Price Movement and Volume |  
Pergerakan Harga dan Volume Saham





## SHARE OWNERSHIP STRUCTURE

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM



	PT Satya Mulia Gema Gumilang	Public
<b>2011</b>	<b>56.00%</b>	<b>44.00%</b>
<b>2012</b>	<b>56.00%</b>	<b>44.00%</b>



# organization structure

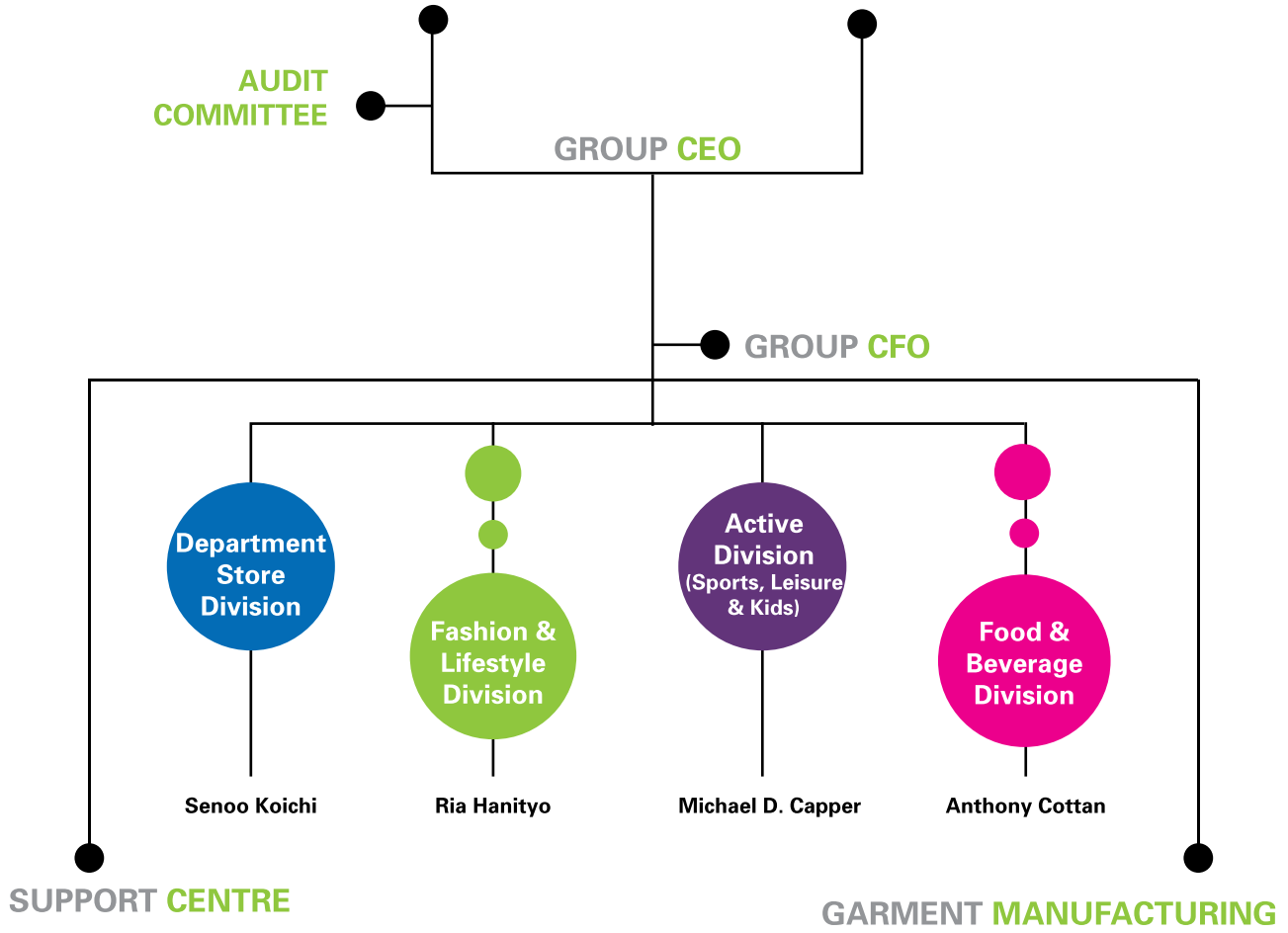
## STRUKTUR ORGANISASI

### BOARD OF COMMISSIONERS

- Mien Sugandhi  
President Commissioner | Independent Commissioner  
*Presiden Komisaris | Komisaris Independen*
- GBPH H. Prabukusumo, S. Psi  
Vice President Commissioner | Independent Commissioner  
*Wakil Presiden Komisaris | Komisaris Independen*
- Juliani Gozali  
Commissioner | *Komisaris*
- Kentjana Indriawati  
Commissioner | *Komisaris*
- Prakoso Eko Setyawan Himawan  
Commissioner | *Komisaris*

### BOARD OF DIRECTORS

- H.B.L. Mantiri  
President Director | *Presiden Direktur*
- V.P. Sharma  
Vice President Director | *Wakil Presiden Direktur*
- Susiana Latif  
Director | *Direktur*
- Sjeniwati Gusman  
Director | *Direktur*
- Michael D. Capper  
Director | *Direktur*
- Hendry H. Batubara  
Director | *Direktur*
- Johanes Ridwan  
Non-Affiliated Director | *Direktur Tidak Terafiliasi*



## Subsidiaries, Percentage of Share, Line of Business, Company's Status and Domicile

Entitas Anak, Prosentase Saham, Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili

No	Company Name	Ownership - Direct & Indirect	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung & Tidak Langsung	Status Operasi
<b>Retail Business/Penjualan Ritel</b>			
1	PT Mitra Selaras Sempurna	100%	Operating/Beroperasi
2	PT Sarimode Fashindo Adiperkasa	100%	Operating/Beroperasi
3	PT Mitramode Duta Fashindo	100%	Operating/Beroperasi
4	PT Prima Buana Perkasa	100%	Operating/Beroperasi
5	Map Active Ltd.	100%	Operating/Beroperasi
6	PT Mitra Gaya Indah	100%	Operating/Beroperasi
7	PT Putra Agung Lestari	100%	Operating/Beroperasi
8	PT Map Active	100%	Operating/Beroperasi
9	PT Sukses Diva Mandiri	100%	Operating/Beroperasi
10	PT Bersama Karunia Mandiri	100%	Operating/Beroperasi
11	Map Active Footwear Pte. Ltd.	100%	Operating/Beroperasi
12	Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd.	100%	Operating/Beroperasi
13	PT Panen Cosmetic Indonesia	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
14	PT Panen Fashion Indonesia	100%	Operating/Beroperasi
15	PT Panen Wangi Abadi	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
16	PT Sarimode Griya	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
17	PT Prima Mode Indonesia	100%	Operating/Beroperasi
18	PT Cemerlang Kharisma Internusa	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
19	PT Agung Mandiri Lestari	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
20	PT Toya Roda Utama	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
21	PT Creasi Mode Indonesia	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
22	PT Samsonite Indonesia	40%	Operating/Beroperasi
<b>Department Stores/Department Stores</b>			
23	PT Panen Lestari Internusa	100%	Operating/Beroperasi
24	PT Java Retailindo	100%	Operating/Beroperasi
25	PT Benua Hampanan Luas	100%	Operating/Beroperasi
26	PT Panen Selaras Intibuana	100%	Operating/Beroperasi
27	PT Alun Alun Indonesia Kreasi	100%	Operating/Beroperasi
28	PT Panen GL Indonesia	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi

No	Company Name	Ownership - Direct & Indirect	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung & Tidak Langsung	Status Operasi
<b>Cafe and Restaurant/Kafe dan Restoran</b>			
29	PT Sari Boga Lestari	100%	Operating/Beroperasi
30	PT Sari Coffee Indonesia	100%	Operating/Beroperasi
31	PT Sari Pizza Indonesia	100%	Operating/Beroperasi
32	PT Sari Burger Indonesia	100%	Operating/Beroperasi
33	PT Sari IceCream Indonesia	100%	Operating/Beroperasi
34	PT Dom Pizza Indonesia	100%	Operating/Beroperasi
35	PT Premier Doughnut Indonesia	100%	Operating/Beroperasi
36	PT Sari Food Lestari	100%	Pre-Operation/Belum beroperasi
<b>Book Stores/Toko Buku</b>			
37	PT Kinokunia Bukindo	100%	Operating/Beroperasi
<b>Manufacturing/Manufaktur</b>			
38	PT Mitra Garindo Perkasa	100%	Operating/Beroperasi
<b>Others/Lain-lain</b>			
39	PT Siola Sandimas	100%	Operating/Beroperasi
40	PT Premier Capital Investment	99.50%	Operating/Beroperasi
41	Map Active Pte. Ltd.	100%	Operating/Beroperasi
42	Asia Retail Investments Pte. Ltd.	100%	Operating/Beroperasi
43	Map Active Trading Pte. Ltd.	100%	Operating/Beroperasi
44	Map Active International Sdn. Bhd.	100%	Operating/Beroperasi

as per 31<sup>st</sup> December 2012 | per 31 Desember 2012

All subsidiaries are domiciled in Jakarta except Map Active Ltd. (Thailand), Map Active Pte. Ltd. (Singapore), Map Active Trading Pte. Ltd. (Singapore), Asia Retail Investments Pte. Ltd. (Singapore), Map Active Footwear Pte. Ltd. (Singapore), Map Active Footwear Sdn. Bhd. (Malaysia), and Map Active International Sdn. Bhd. (Malaysia).

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta kecuali Map Active Ltd. (Thailand), Map Active Pte. Ltd. (Singapura), Map Active Trading Pte. Ltd. (Singapura), Asia Retail Investments Pte. Ltd. (Singapura), Map Active Footwear Pte. Ltd. (Singapura), Map Active Footwear Sdn. Bhd. (Malaysia), dan Map Active International Sdn. Bhd. (Malaysia).

# share information

## INFORMASI SAHAM

### Market Capitalization Kapitalisasi Pasar

**2011** Rp 8,549,000,000,000

**2012** Rp 11,039,000,000,000

Source/Sumber: RTI Services

### Trading Volume Volume Perdagangan

**2011** 982,448,757

**2012** 948,778,881

Source/Sumber: RTI Services

### Outstanding Shares Jumlah Saham yang Beredar

**2011** 1,660,000,000

**2012** 1,660,000,000

### Dividend (per Share) Dividen (per Lembar Saham)

**2011** Rp 20

**2012** Rp 35

## HISTORY OF SHARE LISTING

### RIWAYAT PENCATATAN SAHAM

The Company's total share of 1,660,000,000 was listed on the Indonesia Stock Exchange on 10th November 2004, with initial offer price of Rp 625,- per share. Listing of stock is based on effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority) through letter No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 dated 8 November 2004.

The number of Company's shares since listing on the Indonesia Stock Exchange till 31 December 2012 remains unchanged.

Perusahaan mencatatkan 1.660.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2004 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 625,- per lembar saham. Persetujuan pencatatan saham berdasarkan surat dari Komisaris Badan Pengawas Bursa Efek Indonesia (saat ini dijabat oleh Otoritas Jasa Keuangan) No. S-1681/BEJ.PSJ/11-2004 tanggal 8 November 2004.

Jumlah lembar saham Perusahaan sejak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2012 tidak mengalami perubahan.

## HISTORY OF OTHER SECURITIES AND SECURITIES RATING

### RIWAYAT PENCATATAN EFEK LAINNYA DAN PERINGKAT EFEK

On 16th December 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009, amounting to Rp 364,000,000,000. Both Bonds and Sukuk Ijarah were issued in 2 Series; Series A will mature in 3 years with 12.25% fixed interest rate per annum, and Series B will mature in 5 years with 13% fixed interest rate per annum. Bonds and Sukuk Ijarah are listed on Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of Bonds and Sukuk, the Company underwent a rating process conducted by domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) which resulted in the following rating accordingly: idA+ (Single A plus; Stable Outlook) and idA+(Sy) (Single A plus Syariah; Stable Outlook). All proceedings attained from this Bonds and Sukuk Ijarah emission were used for Company's early repayment of syndicated loan Tranche B amounted to USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000, which matured on 8 June 2010. Acting as the Underwriters for this Bonds and Sukuk Ijarah emission were PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities and PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bonds and Sukuk Ijarah.

On 12th December 2012, the Company issued new bonds - Continuous Bonds I Mitra Adiperkasa Phase I Year 2012 with nominal amount of Rp 500 billion. The Bonds were issued in 2 Series; Series A will mature in 3 years with 7.95% fixed interest rate per annum, and Series B will mature in 5 years with 8.45% fixed interest rate per annum. Proceeds from the offering will allow MAP to repay its principal Bonds and Sukuk Ijarah Series A which matured on 16th December 2012 – as well as for meeting the Company's working capital requirements. For the issuance, the Bonds received 'idAA-' (double A minus) rating from domestic rating agency, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Acting as the Underwriters for this Bonds emission were PT Indo Premier Securities and PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga, Tbk. was also appointed as Trustee in this issuance of Bond.

Pada 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi") dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah") dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 364.000.000.000,-. Masing-masing Obligasi dan Sukuk Ijarah memiliki 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 12.25% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 13% per tahun. Obligasi dan Sukuk Ijarah telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka Penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, Perusahaan melalui proses pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan hasil pemeringkatan masing-masing: idA+ (*Single A plus; Stable Outlook*) dan idA+(Sy) (*Single A plus Syariah; Stable Outlook*). Dana yang diperoleh dari hasil emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah ini, seluruhnya digunakan untuk melunasi lebih awal Pinjaman Sindikasi Tranche B Perusahaan sebesar USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2010. Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Sukuk Ijarah adalah PT Danareksa Sekuritas, PT HSBC Securities Indonesia, PT Indo Premier Securities dan PT Standard Chartered Securities Indonesia. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah ini.

Pada 12 Desember 2012 Perusahaan menerbitkan obligasi baru, yaitu Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan jumlah sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini terdiri dari 2 Seri, yaitu: Seri A berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap 7.95% per tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap 8.45% per tahun. Dana dari penerbitan Obligasi baru ini digunakan untuk pembiayaan kembali Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A yang jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2012 dan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Untuk penerbitan ini, Obligasi Perusahaan memperoleh peringkat 'idAA-' (*double A minus*) dari lembaga pemeringkat domestik, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas. PT Bank CIMB Niaga Tbk ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi ini.







# **REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS**

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

# **REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS**

LAPORAN DIREKSI

**Dear Shareholders,**

**The Board of Commissioners (BOC) is pleased to report that MAP posted record revenue and profit in 2012.**

**Concrete steps were also taken to strengthen MAP in many key areas, most notably IT, Supply Chain, HR and Training.**

**Together with a stronger brand portfolio and enhanced retail network, MAP is now a more solid and robust company than before.**

**Taking into consideration all these achievements, the BOC is generally satisfied with the performance of the Board of Directors (BOD).**

**The BOC is also delighted to note that good corporate governance practices were well implemented in MAP in 2012.**

**We would like to thank the Audit Committee for their review of MAP's business, internal and external audits, as well as compliance with regulations on corporate governance and internal controls.**

**The BOC will continue to perform our supervisory role to ensure that MAP is accountable, transparent and fair in executing its corporate strategies and actions.**

**Going forward, we foresee challenges from the influx of big international retail players as well as global uncertainties. But we are excited about the fantastic growth opportunities in Indonesia.**

**Indonesia is now surging ahead on a wave of spending by an affluent middle class which is growing phenomenally in size and wealth.**

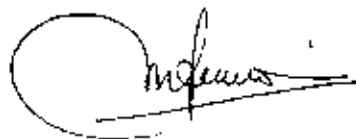
**No company is better poised to harness this awesome spending power than MAP. Our portfolio of over 100 world class brands is second to none. We have the infrastructure, track record, market expertise, access to good locations and senior management team. The stage is set for MAP to realize its full potential.**

**The past 17 years has been nothing short of spectacular for MAP. Based on glowing reports on Indonesia and the unique competitive advantages of MAP, we have reasons to be optimistic about 2013 and beyond.**

**In closing, the BOC would like to thank all shareholders, strategic partners and customers for their continued support.**

**We would also like to extend our sincere appreciation to the directors as well as management and staff of MAP for their dedication and contribution to the Company.**

For and on behalf of the Board of Commissioners

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mien Sugandhi', written over a horizontal line.

**Mien Sugandhi**  
President Commissioner | Independent Commissioner

## Para pemegang saham yang terhormat,

Dewan Komisaris melaporkan bahwa MAP mencatat rekor terbaik sepanjang sejarah Perusahaan atas pendapatan dan perolehan laba pada tahun 2012.

Langkah-langkah nyata telah diambil untuk memperkuat MAP pada segenap bagian kunci, terutama pada Teknologi Informasi, Rantai Pasokan, Sumber Daya Manusia dan Pelatihan.

Seiring dengan portofolio merek yang semakin kuat dan peningkatan kualitas jaringan ritel, saat ini MAP adalah sebuah perusahaan yang lebih kokoh dan kuat dibandingkan sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan sejumlah prestasi yang telah dicapai, Dewan Komisaris memandang kinerja Direksi secara keseluruhan memuaskan.

Dewan Komisaris mencatat bahwa praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan telah diterapkan dengan baik di MAP pada tahun 2012.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Komite Audit atas tinjauan mereka terhadap bisnis Perusahaan, audit internal, audit eksternal, dan kepatuhan pada peraturan tentang Tata Kelola Perusahaan serta kontrol internal.

Dewan Komisaris akan terus melakukan tugas fungsi pengawasannya untuk memastikan bahwa MAP bertanggung jawab, transparan dan adil dalam menjalankan strategi usaha dan pelaksanaan aksi.

Di masa mendatang, kami memproyeksikan adanya tantangan dari masuknya peritel besar bertaraf internasional, serta ketidakpastian global.

Namun kami sangat antusias menyambut peluang pertumbuhan yang pesat di Indonesia.

Gelombang pembelanjaan masyarakat kelas menengah di Indonesia melonjak cukup tinggi dan berkembang pesat dari segi ukuran dan pendapatan.

Tidak ada perusahaan lain selain MAP yang lebih berpeluang untuk meraih keuntungan dari kekuatan belanja kelas menengah tersebut. Portofolio MAP tidak ada duanya, terdiri lebih dari 100 merek internasional. Kami memiliki infrastruktur, catatan perjalanan, keahlian memasarkan, akses ke lokasi-lokasi terbaik dan tim manajemen senior. Semua telah tersedia untuk mewujudkan potensi penuh dari MAP.

17 tahun terakhir merupakan periode yang sangat mengagumkan bagi MAP. Berdasarkan laporan-laporan yang menjanjikan terhadap Indonesia dan keunggulan kompetitif MAP yang unik, kami memiliki keyakinan untuk optimis terhadap tahun 2013 dan seterusnya.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, para mitra strategis dan para pelanggan atas dukungan yang senantiasa diberikan.

Kami juga memberikan penghargaan yang tulus kepada Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan MAP atas dedikasi serta kontribusi yang telah diberikan kepada Perusahaan.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris



**Mien Sugandhi**  
Presiden Komisaris | Komisaris Independen



## Dear Shareholders,

In the last few years, the media has focused on the weak global economy and diluted spending power of the shopper. Yet Indonesia's burgeoning economy has been a bright light within the darkness of the world's challenging business environment.

In 2012, MAP remained a brand of choice. Our consistent formula of marketing global retail concepts, on a pan Indonesia scale, proved a winner for our shareholders and, most importantly, our shoppers.

Indeed, it was shopper support which drove our store count to more than 1,383 locations, across 50 cities, within the archipelago in 2012. We will continue this simple growth formula into 2013 as we strive to take advantage of opportunities within the growing economy.

Our 2012 performance metrics improved considerably year on year:

Net Revenue rose 29% to a record Rp 7.59 trillion. Operating Profit surged 22% to Rp 761 billion and Net Profit was Rp 433 billion.

The financial metrics improved across all levels despite navigating the difficult balance of business expansion versus financial prudence. We have obligations to our shareholders for both the short and long term growth plan, and we appreciate the support that allows a sacrifice of some short term profit in return for a stronger long term market position. Yet in juggling all these variables, we retained our overriding goals to bring fresh, stellar retail concepts to Indonesia via our partnerships with the leading mall developers. Such alliances are the backbone of our stability and success.

During 2012, we focused our business into 4 platforms:

- Department Stores
- Specialty Stores (MAP Fashion & Lifestyle and MAP Active)
- Food & Beverage
- Other

Within these business units, our management teams focused on several key initiatives to drive growth & productivity:

- Increasing operational efficiencies in Logistics, IT, Project Design and Development
- Strengthening our retail infrastructure to support Tier 2 and Tier 3 city opportunities
- Creating "win-win" partnerships with Indonesia's leading property developers
- Freshening the retail landscape with innovative new concepts

**Building the equity of global brands within Indonesia is what we do best, and it's why we retain a reputation as the "Go To" company for branded success and visibility. In 2012, MAP launched Hoss Intropia, DKNY, Desigual, BCBGeneration, Forever New, Accessorize, Wallis, Crabtree & Evelyn, Ecco, and Sperry Topsider.**

**Yet we did not take a breather on our existing portfolio of retail formats. On the contrary, we opened 339 new stores while renovating a number of existing concepts to ensure we retained the latest looks of our leading brands on a national level.**

**Of course, our business is not simply restricted to malls. Our Multi-Tier retail & distribution formula covers shop-in-shop corners in department stores, high street locations in tier 2 & 3 cities, hypermarkets, and the wholesale of sporting goods & toys to over 500 independent stores across the length and breadth of Indonesia. We are truly seeking every avenue of growth to maximize our branded exposure & revenue streams.**

**With almost 20 years of experience in the world of Indonesian retail, we believe we are expertly positioned to leverage the potential middle class consumption boom. We are the retail pioneer in developing successful store formats in every major province, and this investment slowly reaped rewards in 2012.**

**Fortune Company named MAP in its list of "Most Admired Companies in Indonesia 2012". SWA voted MAP "No. 1 Retailer in Indonesia". The Indonesia Stock Exchange nominated MAP for its "Best Public Company in Indonesia" Capital Awards. In addition, MAP Active was ranked No. 1 sports and leisure retail chain in turnover in South East Asia (Sporting Goods Intelligence).**

**In just short of two decades, our modest company, that started in a small 100 sqm office, has grown into one of the largest retail marketing companies in South East Asia. We are proud of the accomplishments of our staff, we are grateful to our loyal shoppers, and we remain committed to our shareholders, without whose support MAP would not be the company it is today.**

**Looking forward, we are cautiously optimistic about 2013 even though there are still uncertainties over the Euro Crisis, USA and China. We call Indonesia the Last Shangri-La of Asian retail. For those who believe, many opportunities lie ahead.**

For and on behalf of the Board of Directors



**H.B.L. Mantiri**  
President Director

## Para pemegang saham yang terhormat,

Beberapa tahun terakhir, perhatian media terfokus pada lemahnya ekonomi global dan menurunnya daya beli konsumen. Namun berkembangnya ekonomi Indonesia menjadi titik terang di tengah suramnya iklim dunia usaha yang penuh tantangan.

Pada tahun 2012, MAP tetap menjadi merek pilihan. Formula konsisten Perusahaan dalam hal pemasaran konsep ritel global untuk skala Indonesia, terbukti sebagai berhasil memenuhi harapan para pemegang saham, dan yang lebih penting, para pelanggan kami.

Tak dapat dipungkiri, dukungan dari para pelangganlah yang mendorong jumlah gerai Perusahaan hingga hadir di 1.383 lokasi, di 50 kota di Indonesia pada tahun 2012. Kami akan terus melaju dengan formula pertumbuhan sederhana ini pada tahun 2013, selagi kami berusaha untuk meraih keuntungan dari peluang-peluang dalam pertumbuhan ekonomi.

Matrik kinerja Perusahaan pada tahun 2012 telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pendapatan bersih mencatat peningkatan 29% menjadi Rp 7,59 trilyun. Laba usaha tumbuh 22% menjadi Rp 761 milyar dan laba bersih sebesar Rp 433 milyar.

Matrik keuangan tumbuh pada semua tingkat kendati masih terdapat kendala dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan pengelolaan keuangan dengan penuh kehati-hatian. Perusahaan memiliki kewajiban kepada para pemegang saham, baik dalam rencana pertumbuhan jangka pendek, maupun jangka panjang. Kami menghargai dukungan yang memungkinkan pengorbanan atas keuntungan jangka pendek dengan imbalan memperoleh posisi pasar yang lebih kuat untuk jangka panjang. Namun selagi mengatur seluruh variabel tersebut, kami mempertahankan tujuan Perusahaan untuk membawa konsep-konsep ritel yang segar dan terbaik ke Indonesia melalui kemitraan dengan pengembang-pengembang mal terkemuka. Aliansi-aliansi tersebut merupakan tulang punggung atas stabilitas dan kesuksesan Perusahaan.

Selama tahun 2012, fokus usaha Perusahaan terdiri dari 4 *platform*:

- *Department Stores*
- Segmen Penjualan Ritel  
(MAP *Fashion & Lifestyle* dan MAP *Active*)
- *Food & Beverage*
- Lain-lain



Dalam unit-unit usaha tersebut, tim manajemen Perusahaan menitikberatkan fokus pada sejumlah inisiatif kunci untuk mendorong pertumbuhan & produktivitas:

- Meningkatkan efisiensi operasional pada Logistik, Teknologi Informasi, dan *Project Design & Development*
- Penguatan infrastruktur ritel Perusahaan untuk mendukung peluang-peluang pada kota-kota Tingkat 2 & Tingkat 3
- Menciptakan kemitraan saling menguntungkan dengan perusahaan pengembang properti terdepan
- Memperbarui lanskap ritel dengan konsep-konsep baru yang inovatif

Membangun ekuitas dari merek-merek global di Indonesia adalah hal terbaik yang dilakukan Perusahaan dan hal tersebut menjadi alasan kami mempertahankan reputasi sebagai “Perusahaan yang Dituju” dalam hal keberhasilan merek dan visibilitas. Pada 2012, MAP meluncurkan Hoss Intropia, DKNY, Desigual, BCBGeneration, Forever New, Accessorize, Wallis, Crabtree & Evelyn, Ecco dan Sperry Topsider.

Kami tidak berhenti berusaha mengelola portofolio merek Perusahaan yang sudah ada. Kami membuka 339 gerai baru dan di saat yang sama melakukan renovasi sejumlah konsep ritel yang sudah ada untuk memastikan Perusahaan menjaga penampilan terkini merek-merek terkemuka MAP di tingkat nasional.

Tentu saja, bisnis kami tidak hanya terbatas pada mal. Formula multi-level atas ritel dan distribusi kami mencakup gerai-dalam-gerai yang ada di dalam *department store*, lokasi-lokasi premium di kota-kota Tingkat 2 dan 3, *hypermarket*, dan grosir produk olah raga serta mainan pada lebih dari 500 gerai independen di seluruh Indonesia. Kami benar-benar mencari setiap peluang untuk pertumbuhan demi memaksimalkan eksposur merek dan arus pendapatan kami.

Dengan pengalaman hampir 20 tahun di dunia ritel Indonesia, kami percaya bahwa MAP diposisikan secara tepat untuk memanfaatkan potensi dari konsumsi masyarakat kelas menengah. Kami adalah pelopor usaha ritel dalam mengembangkan format gerai yang sukses di setiap provinsi, dan investasi ini secara bertahap memperoleh penghargaan pada tahun 2012.

Majalah Fortune Indonesia menempatkan MAP dalam daftar “Most Admired Companies in Indonesia 2012”. SWA memberikan MAP penghargaan sebagai “No. 1 Retailer in Indonesia”. Bursa Efek Indonesia menominasikan MAP sebagai “Best Public Company in Indonesia” dalam Capital Awards. Sebagai tambahan, divisi MAP *Active* mendapat peringkat No. 1 dalam omset rantai ritel pada bidang *sports & leisure* di Asia Tenggara (Intelejen Produk Olah Raga).

Hanya dalam dua dekade, Perusahaan sederhana kami, yang berawal pada sebuah kantor kecil berukuran 100 m<sup>2</sup>, telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan pemasaran ritel terbesar di Asia Tenggara. Kami sangat bangga dengan pencapaian karyawan kami. Kami sangat berterima kasih kepada para pelanggan setia kami, dan kami tetap berkomitmen kepada para pemegang saham, yang tanpa dukungan mereka, kami tidak akan menjadi perusahaan sebagaimana MAP pada hari ini.

Di masa yang akan datang, kami optimis namun tetap berhati-hati menghadapi tahun 2013, meskipun masih ada ketidakpastian atas krisis Eropa, Amerika Serikat dan Cina. Kami menyebut Indonesia sebagai “Shangri-la Terakhir dari Ritel Asia”. Bagi mereka yang percaya, banyak peluang terbentang di masa depan.

Untuk dan atas nama Direksi



**H.B.L. Mantiri**  
Presiden Direktur



EVELYN ROSE

EAU DE PARFUM

Crabtree & Evelyn



# **MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

PEMBAHASAN DAN  
ANALISA MANAJEMEN

# management discussion and analysis

## PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

### Review

The Company and its Subsidiaries (hereinafter referred to as "Company") driven by the increase in the number of stores as well as same-store growth, continued to grow in 2012.

Posting a Rp 7.6 trillion net revenue, the Company successfully closed the year 2012 with a net revenue 29% higher than the previous year. The gross profit, as a result, increased by 27% and continued the domino effect down the line with an increase in operating profit by 22% and EBITDA, also, by 22%. The Company recorded a Rp 433 billion Net Income in 2012 or 20% higher than 2011.

At 62%, sales from specialty stores delivered the biggest contribution to the Company's net sales followed by sales from department stores at 23%, from food & beverage at 13% and manufacturing, book outlets and other businesses took up the remaining 2%.

Specialty stores and department stores remained the significant contributors to the Company's operating profit in 2012 at 80% and 18%, respectively, with the remainder coming from the food & beverage and other businesses.

In 2012, the Company did not only focus on expanding its existing business portfolio by opening new outlets of Sogo, Debenhams, Zara, Pull & Bear, Marks & Spencer, Sports Stations, Planet Sports, Starbucks Coffee, Burger King, Cold Stone Creamery, Domino's Pizza as well as other specialty stores. The Company, also, successfully acquired and launched 10 new retail concepts (brands); namely, Hoss Intropia, DKNY, Desigual, BCBGeneration, Forever New, Accessorize, Wallis, Crabtree & Evelyn, Ecco and Sperry Topsider.

### Tinjauan

Pertumbuhan Perusahaan dan Entitas Anak ("Perusahaan") terus berlanjut pada tahun 2012 yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah gerai yang dimiliki dan adanya pertumbuhan dari gerai yang sama.

Pada tahun 2012, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 7,6 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 29% bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Laba kotor juga mengalami pertumbuhan sebesar 27%, dan pertumbuhan ini juga diikuti oleh peningkatan laba usaha sebesar 22% dan EBITDA sebesar 22%. Laba bersih Perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 433 milyar, mengalami kenaikan sebesar 20% bila dibandingkan dengan periode yang sama untuk tahun 2011.

Segmen penjualan ritel tetap menjadi penyumbang utama bagi penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2012 dengan kontribusi sebesar 62%, diikuti *department stores* yang memberikan kontribusi sebesar 23%, segmen *food & beverage* sebesar 13% serta sektor manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar 2%.

Segmen penjualan ritel juga masih tetap menjadi penyumbang terbesar bagi laba usaha Perusahaan, dengan kontribusi sebesar 80% dan *department stores* sebesar 18%, sedangkan sisanya diperoleh dari segmen *food & beverage* serta dari aktivitas manufaktur, gerai buku dan lainnya.

Pada tahun 2012 Perusahaan memfokuskan diri pada pengembangan portofolio bisnis yang sudah ada dengan melakukan penambahan gerai dengan membuka gerai baru seperti Sogo, Debenhams, Zara, Pull & Bear, Marks & Spencer, Sports Station, Planet Sports, Starbucks Coffee, Burger King, Cold Stone Creamery, Domino's Pizza dan beberapa gerai penjualan ritel lainnya. Perusahaan juga memperoleh dan meluncurkan 10 konsep ritel (merek) baru, yaitu Hoss Intropia, DKNY, Desigual, BCBGeneration, Forever New, Accessorize, Wallis, Crabtree & Evelyn, Ecco dan Sperry Topsider.

## Profit & Loss

The Net Revenue of the Company was a record Rp 7.6 trillion in 2012, of which specialty stores and department stores were the two key performers. Specialty stores contributed Rp 4.7 trillion or 62%, while department stores contributed Rp 1.7 trillion or 23%. Contribution from food & beverage segment was Rp 969 billion while manufacturing, book outlets and other businesses made up the remaining Rp 182 billion.

Compared to 2011, all business segments experienced an increase in net sales in 2012. Net sales from specialty stores increased by 34% or Rp 1.2 trillion, department stores by 17% or Rp 253 billion, food & beverage by 32% or Rp 235 billion and manufacturing, book outlets and other segments by 7% or Rp 12 billion.

In 2012, aside from the additional new stores with a total area of 105,113 sqm, bringing the total revenue-generating area of the Company to 570,253 sqm, sales from existing stores (same store sales growth) increased by 14%, materially contributing to the overall increase in the Company's sales.

The year also saw the Company's gross profit increased by Rp 816 billion, from Rp 3.0 trillion in 2011 to Rp 3.9 trillion in 2012. This 27% rise in gross profit was in line with the increase in net sales.

The business expansion resulted in a rise in operating expenses up to Rp 3.1 trillion or a reasonable increase by 28%. Said increase was mainly from rentals, salaries, depreciation, water, electricity and other utilities, as well credit card administration fees.

As a result, the Company posted Rp 761 billion operating profit for the year 2012 or an increase by 22% or Rp 139 billion. Biggest contributors to the increase were specialty stores and department stores at 80% or Rp 606 billion and 18% or Rp 136 billion, respectively.

The Company incurred a slightly higher Other Expenses in 2012 at Rp 164 billion compared to Rp 138 billion in 2011. This was due to the rise in interest expense resulting from the increase in bank loans and bonds payable.

## Laba & Rugi

Pendapatan bersih Perusahaan pada tahun 2012 mencatat rekor sebesar Rp 7,6 triliun, dimana penunjang utama pencapaian penjualan bersih Perusahaan tetap diperoleh dari segmen penjualan ritel dan *department stores*. Penjualan ritel memberikan kontribusi Rp 4,7 triliun (62%), *department stores* Rp 1,7 triliun (23%) dan sisanya dari segmen *food & beverage* sebesar Rp 969 milyar serta segmen manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar Rp 182 milyar.

Bila dibandingkan dengan tahun 2011, penjualan bersih pada semua segmen mengalami kenaikan pada tahun 2012. Penjualan untuk segmen penjualan ritel mengalami kenaikan sebesar 34% (Rp1,2 triliun), *department stores* sebesar 17% (Rp 253 milyar), *food & beverage* sebesar 32% (Rp 235 milyar), sementara manufaktur, gerai buku dan lainnya mengalami kenaikan sebesar 7% (Rp 12 milyar).

Pada tahun 2012 penjualan dari gerai yang sama meningkat 14% menjadi salah satu penunjang peningkatan penjualan Perusahaan di samping adanya ekspansi yang dilakukan Perusahaan, dengan menambah jumlah gerai baru dan penambahan luas area bersih hingga 105.113 m<sup>2</sup>, sehingga total area pada akhir tahun menjadi 570.253 m<sup>2</sup>.

Pada tahun 2012 laba kotor meningkat sebesar Rp 816 milyar dari Rp 3,0 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 3,9 triliun pada tahun 2012. Peningkatan laba kotor sebesar 27% ini seiring dengan peningkatan penjualan bersih Perusahaan.

Terkait dengan perluasan usaha yang dilakukan Perusahaan terutama dengan dilakukan penambahan gerai-gerai baru membawa dampak peningkatan beban usaha sebesar 28% menjadi Rp 3,1 triliun. Peningkatan beban usaha ini terutama berasal dari peningkatan beban sewa gerai, beban gaji dan tunjangan, beban penyusutan, biaya listrik serta air dan administrasi kartu kredit.

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, Perusahaan mencatatkan peningkatan laba usaha selama tahun 2012 sebesar 22% (Rp 139 milyar) menjadi Rp 761 milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kontribusi laba usaha terbesar diperoleh dari segmen penjualan ritel sebesar Rp 606 milyar (80%) dan department store Rp 136 milyar (18%).

Adding up the impact of the factors mentioned above, the Company has managed to positively end the year with a 20% growth to Rp 433 billion in net profit resulting to a net basic earning of Rp 261 per share.

## BALANCE SHEET | NERACA

### Assets

The total Current Assets of the Company increased from Rp 2.4 trillion in 2011 to Rp 3.3 trillion in 2012 or by Rp 894 billion. It can be attributed to the increase in Inventories amounting to Rp 540 billion, Cash and Cash Equivalents amounting to Rp 238 billion and Prepaid Expenses amounting to Rp 86 billion.

Consistent with the expansion done in 2012, total Non-current Assets increased to Rp 2.7 trillion or by Rp 681 billion. A big chunk of this increase is from Properties, Plants and Equipment amounting to Rp 524 billion.

Overall, the increase in the Company's total Assets can be attributed to the expansion of the Company's retail network. In 2012 alone, the Company opened 339 new stores with total additional retail space of 105,113 sqm, closing the year with Rp 6.0 trillion total Assets, 36% or Rp 1.6 trillion higher than previous year.

### Liabilities

The total Liabilities of the Company, in 2012, increased by Rp 1.2 trillion, closing the books at Rp 3.8 trillion at year end. The increment was due to the increase in both short-term and long-term Bank Loans amounting to Rp 664 billion, bond payables amounting to Rp 197 billion, trade payables amounting to Rp 133 billion and other payables amounting to Rp 98 billion. These liabilities were incurred in relation to the expansion plan of the Company.

Adanya peningkatan jumlah utang bank dan Obligasi Perusahaan menjadi penyebab peningkatan beban bunga yang membawa dampak pada meningkatnya beban lain-lain bersih tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 164 milyar dibandingkan dengan Rp 138 milyar di tahun 2011.

Sebagai akibat dari semua hal di atas, maka pada tahun buku 2012 Perusahaan membukukan peningkatan laba bersih sebesar 20% menjadi Rp 433 milyar, dengan laba bersih per saham dasar sebesar Rp 261 per saham dasar.

### Aset

Jumlah aset lancar Perusahaan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 3,3 trilyun mengalami peningkatan sebesar Rp 894 milyar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 2,4 trilyun. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya kenaikan persediaan sebesar Rp 540 milyar, kas dan setara kas sebesar Rp 238 milyar dan biaya dibayar dimuka sebesar Rp 86 milyar.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar Rp 681 milyar menjadi Rp 2,7 trilyun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap bersih sebesar Rp 524 milyar dibandingkan dengan tahun lalu.

Kenaikan jumlah aset lancar dan aset tidak lancar Perusahaan merupakan dampak dari ekspansi penambahan gerai yang dilakukan Perusahaan. Perusahaan pada tahun 2012 telah menambah sebanyak 339 gerai baru dan penambahan area bersih seluas 105.113 m<sup>2</sup>, dan menutup tahun dengan jumlah aset Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 36% (Rp 1,6 trilyun) menjadi Rp 6,0 trilyun.

### Liabilitas

Jumlah liabilitas Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1,2 trilyun menjadi sebesar Rp 3,8 trilyun. Kenaikan kewajiban ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan utang bank jangka pendek dan panjang sebesar Rp 664 milyar, utang obligasi sebesar Rp 197 milyar, utang usaha sebesar Rp 133 milyar dan utang lain-lain sebesar Rp 98 milyar. Peningkatan liabilitas ini terjadi sehubungan dengan ekspansi yang dilakukan Perusahaan.

## Dividend

In 2012, the Company distributed dividend of Rp 58.1 billion or Rp 35 per share from 2011 net income.

## Dividen

Pada tahun 2012 Perusahaan membagikan dividen atas laba bersih tahun 2011 sebesar Rp 58,1 milyar atau sebesar Rp 35/lembar saham.

## CASH FLOW / ARUS KAS

### Business Operation

In 2012, the Company recorded a total cash of Rp 334 billion from operational activities, a material decrease from previous year's Rp 471 billion. This decrease was due to higher operating expenses mainly for payments to suppliers and employees as well as the increase in interest payment and financial charges for 2012. Said expense increases were consistent with the expansion plan that the Company embarked on.

### Aktivitas Operasi

Pada tahun 2012 Perusahaan membukukan jumlah kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 334 milyar, jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp 471 milyar. Penurunan ini terutama disebabkan jumlah pembayaran kas kepada pemasok dan beban operasional serta pembayaran kepada karyawan yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan kas dari pelanggan, selain itu adanya peningkatan pembayaran bunga dan beban keuangan juga menjadi faktor penyebab turunnya jumlah kas bersih ini. Peningkatan pembayaran kas kepada pemasok, beban operasional lainnya dan pembayaran kepada karyawan disebabkan adanya ekspansi yang dilakukan Perusahaan.

### Investment Activity

Total investment of the Company in 2012 amounted to Rp 854 billion of which Rp 833 billion was allocated for store expansion and renovation.

### Aktivitas Investasi

Jumlah investasi yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 854 milyar dimana sebesar Rp 833 milyar adalah untuk pengembangan usaha (*capital expenditure*).

### Financial Activity

To fund its expansion plan in 2012, the Company acquired additional loans amounting to Rp 676 billion, after deducting maturing bank loans.

In 2012, the Company PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") conducted a public offering of sustainable Bonds that were issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 5, 2012). The total fundraising target is Rp 1.5 trillion.

### Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2012 Perusahaan melakukan penambahan pinjaman yang diperoleh dari utang bank untuk keperluan pengembangan usaha Perusahaan. Nilai pinjaman bersih yang diperoleh setelah pembayaran utang bank yang jatuh tempo adalah sebesar Rp 676 milyar.

Pada tahun 2012 Perusahaan dalam hal ini PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi yang diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (5 Desember 2012) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 1,5 trilyun.

In connection with these Bonds, MAP has so far issued Bonds amounting to Rp 500 billion. The Bonds were issued in two series; a 3-year tenor amounting to Rp 53 billion and a 5-year tenor amounting to Rp 447 billion with fixed interest rates of 7.95% and 8.45%, respectively.

The proceeds from the issuance of these new Bonds were used to refinance the principal of Bonds Mitra Adiperkasa I Year 2009 Series A valued at Rp 295 billion which matured on 16th December 2012. The remaining proceeds, after deducting the issuance cost, were used as MAP's working capital.

### End of the Year

Total Cash and Cash Equivalents at the end of the year 2012 was Rp 526 billion, 83% or Rp 238 billion increase from Rp 288 billion in 2011.

### Other Analysis

The Company's 2012 net income ratio of 5.7% was slightly lower than previous year's 6.1%. The same trend was also reflected in the return on equity ratio from 20.1% in 2011 to 19.9% in 2012. Inversely, the net debt-equity ratio followed the same pattern. In 2012, the Company posted a net debt-equity ratio of 65.0% compared to previous year's 44.4%.

This temporary slide in relevant financial indicators was due to the new stores opened during the second half of 2012 which, as expected, have not delivered maximum results yet.

On a positive note, a big percentage of the Company's transactions were settled using cash and credit cards, thus minimizing the Company's exposure to unpaid trade account receivables.

There have been no information or material facts reported between the audit report date and 31st March 2013.

Dalam rangka penerbitan Obligasi berkelanjutan tersebut, MAP telah menerbitkan Obligasi sejumlah Rp 500 milyar, Obligasi ini masing-masing berjangka waktu 3 tahun (sebesar Rp 53 milyar) dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,95% dan berjangka waktu 5 tahun (sebesar Rp 447 milyar) dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,45%.

Penggunaan dana ini untuk pembayaran penuh atas pokok Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri A yang jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2012 dengan nilai pokok sebesar Rp 295 milyar, dan sisanya setelah dikurangi biaya emisi dipergunakan untuk modal kerja MAP.

### Akhir Tahun

Perusahaan menutup tahun buku 2012 dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 526 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 83% (Rp 238 milyar) dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 288 milyar.

### Analisa lainnya

Rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih Perusahaan di tahun 2012 adalah sebesar 5,7% turun dibandingkan dengan rasio yang sama di tahun 2011 yang sebesar 6,1%. Rasio laba terhadap ekuitas juga menurun dari 20,1% pada tahun 2011 menjadi 19,9% di tahun 2012. Menurunnya rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih ini juga diikuti dengan meningkatnya rasio utang bersih terhadap ekuitas yang sebesar 65,0% di tahun 2012 ini dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar 44,4%.

Hal ini disebabkan adanya ekspansi yang dilakukan Perusahaan terutama pada beberapa mal yang baru dibuka pada semester kedua 2012, masih belum dapat memberikan hasil yang maksimal.

Perusahaan bergerak di bidang ritel yang sebagian besar transaksinya dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit. Hal ini menyebabkan minimnya tingkat risiko piutang yang tak tertagih Perusahaan.

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan sampai dengan tanggal 31 Maret 2013.



## Business Prospect

In its report “The Archipelago Economy - Unleashing Indonesia’s Potential”, McKinsey predicted that the Indonesian Economy will be the 7th largest in the world by 2030.

Boston Consulting Group projected that the middle class and affluent population in Indonesia will almost double from 74 million to 141 million by 2020 - an increase of a staggering 67 million. (Boston Consulting Group Report: *Asia’s next opportunity - Indonesia’s rising middle class and affluent customers*).

With a portfolio of over 100 iconic brands, the opportunities for MAP are mind boggling.

In contrast with almost every major economy, consumption and demand for consumer goods and services remain robust in Indonesia. All major macroeconomic indicators of Indonesia are in good shape, with some continuing to challenge the odds and improve further. Consumer confidence in Indonesia remains at record setting levels.

Indonesia has also witnessed a socioeconomic miracle in the last 2 years. All the essential ingredients for a peaceful (retail) explosion came together nicely: more jobs, better wages and access to credit. Baring exceptional circumstances, the Indonesian Consumer Economy seems set to steam into 2013 as it did in 2012 (Roy Morgan Research, Jakarta).

Based on these reports, We have strong reasons to be cautious optimistic about our business prospect in 2013.

## Prospek Usaha

Dalam laporan “*The Archipelago Economy - Unleashing Indonesia’s Potential*”, McKinsey memprediksikan bahwa perekonomian Indonesia akan menjadi perekonomian ke-7 di dunia pada tahun 2030.

Boston Consulting Group memperkirakan kelas menengah dan golongan masyarakat sejahtera penduduk Indonesia akan meningkat hampir dua kali lipat dari 74 juta menjadi 141 juta pada 2020 – sebuah peningkatan menakjubkan dengan mencapai 67 juta penduduk. (Laporan Boston Consulting Group: *Asia’s next opportunity - Indonesia’s rising middle class and affluent customers*).

Dengan portofolio lebih dari 100 merek ternama, peluang untuk MAP begitu luar biasa.

Berbeda dengan kondisi ekonomi di hampir setiap negara terkemuka di dunia, tingkat konsumsi dan permintaan untuk barang dan jasa tetap kuat di Indonesia. Semua indikator utama dari makro ekonomi dalam kondisi baik, dan beberapa di antaranya terus menantang peluang yang ada dan meningkat menjadi lebih baik. Kepercayaan konsumen di Indonesia terus mencatat rekor terbaik.

Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir Indonesia juga telah menyaksikan keajaiban sosial ekonomi. Semua komponen penting untuk kebangkitan industri ritel telah tersedia: banyaknya lapangan kerja, upah yang lebih baik dan akses terhadap pinjaman. Terlihat dari kondisi yang luar biasa ini, perekonomian konsumen Indonesia tampaknya akan menunjukkan geliat yang positif pada 2013 sebagaimana di tahun 2012 (Roy Morgan Research, Jakarta).

Berdasarkan laporan-laporan tersebut, Perusahaan memiliki alasan untuk optimistik namun tetap berhati-hati atas prospek usaha Perusahaan pada tahun 2013.





# AUDIT COMMITTEE REPORT

LAPORAN KOMITE AUDIT

# audit committee report

## LAPORAN KOMITE AUDIT

In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee - and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31st December 2012.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stocks Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Policies (KNKCG) and the Decree of Chairman of BAPEPAM and LK No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004, as well as regulation of Indonesia Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/2004 dated July 19, 2004, on the Establishment and Working Guidelines for the Audit Committee.

As at December 31<sup>st</sup>, 2012, the members of the Audit Committee were Mien Sugandhi (Chairman), Riono Trisongko (member) and Wahyu Septiana (member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To carry out an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

In performing its duties, the Company's Audit Committee worked closely with Directors, Management as well as the internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently.

In fulfillment of its responsibility to disclose its examination for the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31st December 2012 has been structured and presented in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company complies with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.
3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.
4. The Public Accountant for 2012 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit.

Sesuai dengan peraturan yang menyangkut kepada Komite Audit - dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, berikut adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKCG) serta Surat Keputusan Bapepam dan LK No. Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004 dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/2004 tertanggal 19 Juli 2004, tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2012 terdiri dari Mien Sugandhi (Ketua), Riono Trisongko (anggota) dan Wahyu Septiana (anggota).

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.

4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen dan Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahan dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2012 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.



**Mien Sugandhi**

President Commissioner | Independent Commissioner  
Presiden Komisaris | Komisaris Independen





# RISKS AND HOW WE MANAGE

RISIKO PERUSAHAAN  
DAN PENANGANANNYA

## *risks and how we manage*

### RISIKO PERUSAHAAN DAN PENANGANANNYA

MAP's financial performance and operations are influenced by a vast range of risk factors. These risks vary widely and many are beyond the Group's control.

However, we aim to mitigate the exposures through appropriate risk management strategies and internal controls.

Listed below are the principal risk types:

#### **Economic Risks**

Changes in domestic, regional and global economic conditions may have a material adverse effect on demand for our products and ultimately, our financial performance.

To mitigate exposures to such risks, we have a planning and management review process (including periodic monitoring of budgets and expenditures) to respond to changes in economic conditions.

#### **Political & Social Risks**

Political and social risks could have a material adverse effect on our business. The Company has specified insurance policies as well as crisis management processes involving our CEO and senior management team to respond to emergencies and / or catastrophic events. Apart from covering operational risk pertaining to health and safety of employees and customers, the company also provides public liability insurance coverage. The Company is also covered up to a certain limit for possible business interruption

#### **Regulatory Risks**

The retail industry is subject to government regulations and policies. The Government may alter these regulations and policies - and such changes could have a material effect on our financial performance and operations.

However, we regularly participate in discussions with regulatory authorities as well as the industry to provide feedback on regulatory reforms and developments in the retail industry.

#### **Competitive Risks**

Our business model and profits are constantly challenged by existing and new players in the market. To circumvent competition, we continue to invest in innovation,



technologies, people and upgrading of customer service to meet evolving customer needs and strengthen customer loyalty.

#### **New Business Risks**

As part of our aggressive growth strategy, we continue to invest in new growth areas to create new revenue streams - including the acquisition of new brands, venturing into new cities and opening of stores in new malls.

There is no assurance that the Company will be successful in all new ventures. To mitigate risks, we conduct market feasibility studies before acquiring new brands or venturing into new cities or malls.

#### **Partnership Relations Risks**

MAP does not own many of the brands in our portfolio. Our success depends, to a large extent, on our relationships with, and the strength of our principals and their brands.

There is no assurance that the Company will be able to maintain these relationships or that the principals will remain committed to their partnership with MAP.

Accordingly, our business may be affected by principal's termination or failure to renew existing contracts.

However, MAP monitors closely our relationships with existing principals - and develops new relationships with new brands - to mitigate risks.

#### **Financial Risks**

Such risks include changes in foreign exchange, interest rate, market liquidity and access to financing resources.

The Company has established policies, guidelines and control procedures to manage and report exposure to such risks

#### **Litigation Risks**

We are exposed to the risk of regulatory or litigation action by regulators or private parties. To mitigate, MAP takes great care in complying with regulations. The Company has also put in place contract policies to manage contractual agreements with principals, vendors, third party strategic partners and customers.

Kinerja keuangan dan operasional MAP dipengaruhi oleh berbagai macam faktor risiko. Banyaknya keragaman dan jumlah risiko yang dihadapi oleh Perusahaan ini berada di luar kendali Perusahaan. Namun, kami berupaya keras untuk mengurangi kerentanan Perusahaan terhadap risiko melalui strategi pengendalian risiko dan sistem pengendalian internal yang sesuai. Berikut adalah risiko-risiko utama yang dihadapi oleh Perusahaan:

**Risiko Ekonomi**

Perubahan dalam kondisi ekonomi domestik, regional dan global dapat memberikan dampak material yang merugikan pada jumlah permintaan produk Perusahaan dan pada akhirnya, kinerja keuangan kami. Untuk mengurangi eksposur Perusahaan terhadap risiko-risiko tersebut, kami telah menempatkan proses perencanaan dan prosedur tinjauan manajemen (termasuk pengawasan secara berkala atas anggaran dan pengeluaran Perusahaan) untuk menanggapi perubahan kondisi ekonomi.

**Risiko Politik & Sosial**

Risiko politik dan sosial dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan usaha. Untuk itu, Perusahaan telah menetapkan kebijakan asuransi serta proses manajemen krisis yang melibatkan Pejabat Eksekutif Tertinggi dan tim manajemen senior untuk menanggapi keadaan darurat dan / atau peristiwa bencana. Selain dari menanggung risiko operasional yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan karyawan serta pelanggan, Perusahaan telah menyediakan asuransi *public liability*. Selain itu Perusahaan juga mengantisipasi terhentinya aktivitas usaha dengan menetapkan batas saat terjadinya gangguan pada kegiatan usaha Perusahaan.

### Risiko Regulasi

Kegiatan usaha industri ritel mengacu terhadap regulasi dan kebijakan pemerintah. Pemerintah dapat mengubah peraturan dan kebijakan ini, dimana perubahan tersebut dapat memberikan dampak material terhadap kinerja keuangan dan operasional Perusahaan. Namun, kami secara teratur berpartisipasi dalam diskusi dengan pihak berwenang serta industri untuk memberikan umpan balik mengenai reformasi regulasi dan perkembangan dalam industri ritel.

### Risiko Kompetisi / Persaingan Usaha

Model usaha dan keuntungan kami terus menghadapi tantangan dari pemain yang sebelumnya sudah ada serta dengan masuknya pemain baru di pasar. Agar unggul dalam persaingan usaha, Perusahaan terus berinvestasi dalam hal inovasi, teknologi, sumber daya manusia dan meningkatkan layanan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan memperkuat loyalitas pelanggan.

### Risiko Bisnis Baru

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perusahaan yang agresif, kami terus berinvestasi dalam area pertumbuhan baru untuk membuat aliran pendapatan yang baru - termasuk akuisisi merek-merek baru, menjelajahi kota-kota baru serta pembukaan gerai di mal-mal baru. Tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan sukses dalam semua usaha baru ini. Untuk mengurangi risiko, kami mengadakan studi kelayakan pasar sebelum mengakuisisi merek baru atau membuka gerai di kota-kota atau mal-mal baru.

### Risiko Hubungan Kemitraan

MAP bukanlah pemilik dari sebagian besar merek dalam portofolio Perusahaan. Keberhasilan Perusahaan bergantung pada sebagian besar hubungan kami dengan, dan berdasarkan kekuatan pemilik merek dengan merek terkait. Tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan hubungan ini, atau bahwa pemilik merek akan tetap berkomitmen terhadap kemitraan mereka dengan MAP. Dengan demikian, kegiatan usaha Perusahaan dapat terpengaruh oleh pemutusan hubungan atau kegagalan dalam memperpanjang kontrak yang sudah ada dengan pemilik merek. Namun, MAP mengawasi secara ketat hubungan dengan para pemilik merek yang sudah ada - dan mengembangkan hubungan yang baru dengan merek-merek baru - untuk mengurangi risiko.

### Risiko Keuangan

Risiko keuangan meliputi perubahan dalam valuta asing, suku bunga, likuiditas pasar dan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan. Perusahaan telah menetapkan prosedur kebijakan, pedoman dan pengendalian untuk mengelola dan melaporkan eksposur terhadap risiko-risiko tersebut.

### Risiko Litigasi

Perusahaan selalu terekspos terhadap risiko regulasi atau tindakan litigasi oleh pembuat kebijakan atau pihak swasta. Untuk mengurangi risiko ini, MAP mematuhi kebijakan yang ada. Perusahaan juga telah menempatkan kebijakan-kebijakan kontrak untuk mengelola perjanjian kontrak dengan pemilik merek, penyalur jasa atau barang, pihak ketiga, mitra-mitra strategis dan para pelanggan.

Reebok  CrossFit





**FIGHT FOR  
EVERY INCH.**

WITH THE FLEXIBLE,  
EVER ADAPTING FEEL OF  
**REEBOK REALFLEX.**

**GOOD  
CORPORATE  
GOVERNANCE**

TATA KELOLA PERUSAHAAN

# good corporate governance

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

### Executive Summary

MAP is committed to excellence in corporate governance and maintains clear policies and practices that promote Good Corporate Governance (GCG). In recognition of the fact that sound and transparent GCG is essential to the maximization of shareholder value, MAP is committed to ensure that all risks and challenges are handled and mitigated through a comprehensive, efficient and effective mechanism.

Each year the Company upholds and improves its execution of GCG principles. We actively instill, at all levels of the Company, the awareness that good GCG implementation will bring positive results to all stakeholders. Awareness campaigns are conducted through various training sessions - supplemented by periodic up-to-date manuals, incorporating internationally accepted GCG regulations and best practices.

MAP strongly believes that any successful business must be committed to a strong company culture emphasizing the importance of sustainable GCG and building a trusting relationship with all constituents. To this end, both the Board of Commissioners and Board of Directors performed their duties and functions professionally, transparently and responsibly with due consideration to the interests of the Company, its stakeholders and society at large.

To supervise the overall affairs of the Company in various areas and assist the Board in discharging its responsibilities, MAP has also established Internal Control Committee as bodies that serve to enhance the transparency and objectivity of management. Presently, the Company has in place established relevant rules and a structure that includes the Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Internal Control, Non Affiliated Directors and Independent Commissioners.

In recognition of our strong GCG practices, MAP was honoured with 3 prestigious awards in AsiaMoney's 2012 Corporate Governance Poll:

- (1) Best for Investor Relations (2nd Position)
- (2) Best for Corporate Governance (3rd Position)
- (3) Best for Shareholders' Right and Equitable Treatment (3rd Position)

Complementing the GCG implementation, the Company continues to instill and foster a culture of Corporate Social Responsibility (CSR) that pervades MAP's operations at every level. MAP participated in various charity and community programs as part of its CSR initiatives, including areas such as health, education and sports.

## Ringkasan

MAP berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dan mempertahankan kebijakan dan praktek-praktek yang mempromosikan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dengan memahami fakta bahwa Tata Kelola Perusahaan yang solid dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, MAP berkomitmen untuk memastikan bahwa semua risiko dan tantangan ditangani dan diantisipasi melalui mekanisme yang komprehensif, efisien dan efektif.

Setiap tahun Perusahaan menjunjung tinggi dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Kami secara aktif menanamkan, di semua tingkat Perusahaan, kesadaran bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, akan membawa hasil positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Kampanye kesadaran dilakukan melalui berbagai sesi pelatihan, di atas pembentukan manual prosedur kerja yang rinci dan secara berkala diperbaharui, sesuai dengan peraturan-peraturan Tata Kelola Perusahaan yang diterima secara internasional dan berdasarkan praktik terbaik.

Perusahaan sangat percaya bahwa setiap bisnis yang sukses harus berkomitmen untuk menanamkan budaya perusahaan yang kuat yang menekankan pentingnya penyelenggaraan Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan dan membangun hubungan kepercayaan dengan semua konstituen. Untuk tujuan ini, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, transparan dan bertanggung jawab dengan pertimbangan untuk kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Untuk mengawasi keseluruhan urusan Perusahaan di berbagai bidang dan membantu Dewan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, MAP juga telah membentuk Komite Pengendalian Internal sebagai badan yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan objektivitas manajemen. Saat ini, Perusahaan telah menempatkan peraturan yang relevan dan sebuah struktur yang mencakup Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Unit Pengendalian Internal, Direktur Tidak Terafiliasi dan Komisaris Independen.

Hasil akhir dari Tata Kelola Perusahaan yang kuat adalah pencapaian 3 penghargaan ternama dalam AsiaMoney Corporate Governance Poll tahun 2012, termasuk:

- (1) Terbaik untuk Hubungan Investor (Peringkat ke-2)
- (2) Terbaik untuk Tata Kelola Perusahaan (Peringkat ke-3)
- (3) Terbaik untuk Hak dan Perlakuan Adil Pemegang Saham (Peringkat ke-3)

Untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan, maka Perusahaan terus menanamkan dan menumbuhkan budaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang meliputi seluruh operasi MAP di semua tingkat. Perusahaan mengambil bagian dalam berbagai program amal sebagai bagian dari inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, termasuk di bidang kesehatan, pendidikan dan olah raga.

## Board of Commissioners

The Board of Commissioners (“BOC”) is responsible for overseeing the Board of Directors’ (“BOD”) management over the Company, in accordance with GCG principles. The BOC also provides input to the BOD pertaining to their management of the Company - as well as other duties mandated by the Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”) and the Articles of Association of the Company or applicable laws and regulations.

In compliance with the Articles of Association, laws and regulatory provisions, members of the BOC must prioritize the Company’s best interest over other interests, whilst making necessary adjustments to support a more effective implementation of GCG so to enhance the Company’s competitiveness.

Each BOC member holds his or her position for a two-year term according to the decision of GMS. Upon expiration of this term, members may be re-appointed for another two-year term.

In 2012, the Company and its Subsidiaries gave total remuneration amounting to Rp 4,963,425 thousand to BOC – with Directors and key personnel receiving Rp 58,901,851 thousands and THB 6,996,006.

During full year 2012, the BOC convened four meetings with 100% attendance to address and decide on strategic issues with Directors.

## Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, terkait dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan pengelolaan Perusahaan, serta untuk pelaksanaan tugas-tugas lain sebagaimana yang diamanatkan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) dan anggaran dasar Perusahaan atau hukum dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, undang-undang dan ketentuan-ketentuan, anggota Dewan Komisaris harus memprioritaskan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan lainnya, selagi membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sehingga untuk meningkatkan daya saing Perusahaan.

Masing-masing anggota Dewan Komisaris memegang masa jabatan untuk dua tahun sesuai keputusan RUPS dan mendekati akhir masa jabatannya, anggota dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Di tahun 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memberikan Rp 4.963.425 ribu kepada Dewan Komisaris dan sebesar Rp 58.901.851 ribu dan THB 6.996.006 kepada anggota Direksi dan personel kunci.

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris menghadiri empat rapat dengan 100% tingkat kehadiran untuk membicarakan dan mengambil keputusan mengenai isu-isu strategis dengan Direksi.



## Board of Directors

The Board of Directors (“BOC”) is responsible for formulating corporate policies and strategies - as well as execution of management actions to achieve established targets as stipulated in the Articles of Association.

The Company’s Directors are appointed by election at the Annual General Meeting of Shareholders for a two-year term and they can be re-elected for another two-year term.

In 2012, the Company and its Subsidiaries gave total remuneration amounting to Rp 4,963,425 thousands to BOC – with Directors and key personnel receiving Rp 58,901,851 thousands and THB 6,996,006.

During full year 2012, the Directors held and attended four meetings with 100% attendance to address and decide on strategic issues with BOC.

In 2012, The Board of Directors consisted of:

1. President Director: H.B.L. Mantiri
2. Vice President Director: V.P. Sharma
3. Director of Finance and Administration:  
Susiana Latif
4. Director of Accounting: Sjeniwati Gusman
5. Director of Marketing: Michael D. Capper
6. Director: Hendry Hasiholan Batubara
7. Non-Affiliated Director: Johannes Ridwan

## Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam merumuskan berbagai kebijakan dan strategi Perusahaan – serta melaksanakan semua tindakan manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan – sebagaimana dinyatakan pada anggaran dasar Perusahaan.

Pemilihan anggota Direksi dilakukan berdasarkan eleksi pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa jabatan dua tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memberikan Rp 4.963.425 ribu kepada Dewan Komisaris dan sebesar Rp 58.901.851 ribu dan THB 6.996.006 kepada anggota Direksi dan personel kunci.

Sepanjang tahun 2012, Direksi mengadakan dan menghadiri empat rapat dengan 100% tingkat kehadiran untuk membicarakan dan mengambil keputusan mengenai isu-isu strategis dengan Dewan Komisaris.

Susunan anggota Direksi selama tahun 2012 adalah:

1. Presiden Direktur: H.B.L. Mantiri
2. Wakil Presiden Direktur: V.P. Sharma
3. Direktur Keuangan dan Administrasi:  
Susiana Latif
4. Direktur Akuntansi: Sjeniwati Gusman
5. Direktur Pemasaran: Michael D. Capper
6. Direktur: Hendry Hasiholan Batubara
7. Direktur Tidak Terafiliasi: Johannes Ridwan

## Corporate Secretary

The Corporate Secretary is the liaison between the Company and external parties - and serves the interests of both parties, particularly in protecting the Company's image and fulfilling Company's obligations. The Corporate Secretary manages secretariat duties for the Boards, public and investor relations, legal matters and compliance with authoritative bodies across the industry and the capital market as well as monitoring GCG practices. Through various activities involving the public, the Corporate Secretary assists in promoting the overall corporate image of MAP - and represents the Board of Directors in all external communications, specifically those of regulators, investors, the capital market community and other stakeholders. Since March 2010, the position of Corporate Secretary has been assumed by Fetty Kwartati who was appointed based on Internal Memo No.: M-004/HBL/CS/0310 dated 1st March 2010.

**Fetty Kwartati:** Indonesian citizen, born in 1968. She started her career at MAP in 2004. She earned her Master of Business Administration (Major in Finance) from California State University, San Bernardino, California, United States as well as her Professional Designation Degree (Major in International Business) from University of California, Los Angeles, California, United States - both in 1994.

## Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, dan melayani kepentingan kedua pihak, terutama menjaga citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perusahaan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal, serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, Sekretaris Perusahaan turut menjaga citra Perusahaan dan mewakili Direksi dalam kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya. Sejak bulan Maret 2010, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Fetty Kwartati yang ditunjuk berdasarkan Internal Memo No.: M-004/HBL/CS/0310 tanggal 1 Maret 2010.

**Fetty Kwartati:** Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Karirnya di MAP dimulai pada tahun 2004. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration (Major in Finance) dari California State University, San Bernardino, Amerika Serikat pada tahun 1994, serta gelar sebagai Professional Designation Degree (Major in International Business) dari University of California, Amerika Serikat di tahun yang sama.

## Audit Committee

The Audit Committee functions to support the Board of Commissioners in performing its oversight duties in accordance with prevailing requirements of Bapepam and LK as well as Indonesia Stock Exchange with regard to the integrity of financial report, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditor's performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function.

Members of the Company's Audit Committee are elected by the Board of Commissioners. One of the members is Company's Independent Commissioner who reports directly to the Board of Commissioners. All members of Audit Committee intensively attend meetings which are scheduled every quarter (4 times a year) to review the effectiveness of internal audit functions, evaluate the effectiveness of audit implementation by external auditor, review all financial statement, and evaluate effectiveness of internal control.

Audit Committee members are:

### **Mrs. Mien Sugandhi (Chairman)**

Born on 6 October 1934. She has served as President Commissioner of the Company since 2004, as well as Independent Commissioner since June 2005. Currently, she also serves as President Commissioner of Panen Lestari Internusa since 2001. She earned her Doctorate Degree from Northern California Global University, USA in 2001 and joined Kursus Singkat Angkatan (KSA) XI Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) in 2003.

### **Mr. Riono Trisongko (Member)**

Born on 16 January 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2010.

### **Mr. Wahyu Septiana (Member)**

Born on 11 September 1960. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as member of Audit Committee of the Company since 2012.

Appointment of Chairman and Members of the Audit Committee was based on the Minutes of Board of Commissioners Meeting on 13 June 2012.

## Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Bapepam dan LK serta Bursa Efek Indonesia yang merujuk kepada integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal, kepatuhan kepada hukum dan peraturan lainnya, kinerja, kualifikasi, serta independensi auditor eksternal dan kinerja fungsi audit internal.

Anggota Komite Audit Perusahaan dipilih oleh Dewan Komisaris. Salah satu anggotanya adalah Komisaris Independen Perusahaan dan bertanggungjawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Audit menghadiri pertemuan intensif yang dijadwalkan sekali setiap kuartal (4 kali setahun) untuk mengkaji keefektifan fungsi audit internal, penerapan audit oleh auditor eksternal, mengkaji seluruh laporan keuangan serta melakukan evaluasi efektifitas pengendalian internal.

Para anggota Komite Audit adalah:

### **Ibu Mien Sugandhi (Ketua)**

Lahir pada 6 Oktober 1934. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan sejak tahun 2004, sekaligus sebagai Komisaris Independen sejak Juni 2005. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama di Panen Lestari Internusa sejak tahun 2001. Gelar Doktor diraihinya dari Northern California Global University, Amerika Serikat pada tahun 2001 dan mengikuti pendidikan Kursus Singkat Angkatan (KSA) XI Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) pada tahun 2003.

### **Bapak Riono Trisongko (Anggota)**

Lahir pada 16 Januari 1959, beliau meraih Diploma di bidang Akuntansi pada tahun 1988. Sejak tahun 2010 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

### **Bapak Wahyu Septiana (Anggota)**

Lahir pada 11 September 1960. Memperoleh gelar Diploma di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988. Sejak tahun 2012 menjadi anggota Komite Audit Perusahaan.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 13 Juni 2012.

## Internal Audit Unit

Pursuant to Bapepam Rule No. IX.I.7 on the formation and Charter's guidelines on Internal Audit Unit, the Company established an Internal Audit Unit on 7 December 2009. The Internal Audit Unit was established to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations, including risk management governance. The Internal Audit Unit is neutral and operates independently from other business activities of the Company.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit include, among others, the development and execution of the Annual Internal Audit Plan - as well as the testing, evaluation and implementation of internal control and risk management system. The Internal Audit Unit also conducts evaluation and assessment of various key corporate functions including finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology. Another responsibility of the Audit Internal Unit is to conduct Investigative Auditing if deemed necessary to protect the Company's interest.

The Internal Audit Unit monitors, analyzes and reports the Follow-Up Auditing process to ensure all internal audit findings and related recommendations are properly addressed. In carrying out its responsibilities, the Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

Independency, integrity, honesty and objectivity, as well as the quality of audit implementation are always upheld based on Code of Ethics by the Internal Auditor. All audit results are submitted to the organizational unit to be evaluated - as well as the President Director and Board of Commissioners.

Since 7 December 2009, Jeanne Widjaja has been the Head of Internal Audit Unit at MAP, appointed based on the Decree of the President Director 286/PERS/KET/MAP/XII/2009.

**Jeanne Widjaja.** Indonesian citizen, born in 1960. Started her career at MAP in 1990 and has been with the Company since then. She has served as the Head of Internal Audit Unit since 2009. Formerly, she served as Assistant Manager of Finance and Accounting at PT Jembatan Emas Buana from 1988 to 1990, and Office Finance & Accounting Supervisor at PT Alam Raya Group from 1984 to 1988. She earned her Bachelor's Degree in Accounting from University of Atma Jaya in 1985.

## Whistle Blowing System

Since October 2010, MAP has a whistle blowing system for employees to file reports of indications of violations or wrong doings in our work environment.

## Unit Audit Internal

Sesuai Peraturan Bapepam No.IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal per tanggal 7 Desember 2009. Unit Audit Internal dibentuk untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan termasuk tata kelola manajemen risiko. Unit Internal Audit bersifat netral dan beroperasi secara independen dari kegiatan usaha lainnya dalam Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mencakup antara lain, penyusunan dan pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, serta menguji, mengevaluasi dan mengimplementasikan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Unit Audit Internal juga melaksanakan evaluasi dan penilaian atas berbagai fungsi kunci dalam perusahaan termasuk di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi. Tanggung jawabnya yang lain adalah melakukan audit investigasi, bila perlu untuk mengamankan kepentingan Perusahaan.

Unit Audit Internal juga memantau, menganalisa dan melaporkan proses tindak lanjut untuk memastikan penemuan audit internal dan rekomendasi yang terkait telah tertangani. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit.

Independensi, integritas, jujur dan objektif serta mutu pelaksanaan audit selalu menjunjung Kode Etik sebagai Auditor Internal. Seluruh hasil Audit diserahkan kepada unit organisasi untuk dievaluasi - dan juga kepada Presiden Direktur serta Dewan Komisaris.

Terhitung sejak 7 Desember 2009, Unit Audit Internal Perusahaan dipimpin oleh Jeanne Widjaja yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Presiden Direktur Perusahaan No. 286/PERS/KET/MAP/XII/2009.

**Jeanne Widjaja.** Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1960. Bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1990 hingga sekarang. Menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009. Sebelumnya sempat menjabat sebagai Asisten Manajer Keuangan dan Akuntansi di PT Jembatan Emas Buana sejak tahun 1988 sampai dengan 1990 dan Supervisor Office Finance & Accounting di PT Alam Raya Group sejak tahun 1984 sampai tahun 1988. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 1985.

## Whistle Blowing System

Sejak bulan Oktober 2012, MAP memiliki *whistle blowing system* bagi karyawan untuk melaporkan indikasi terjadinya pelanggaran atau perbuatan yang salah dalam lingkungan kerja.

## **Access to Information**

### **Akses Informasi**

For more information on the Company,  
please contact us at:

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan,  
silakan menghubungi:

Corporate Secretary

PT Mitra Adiperkasa Tbk

Telephone : 62-21-574 5808

Facsimile : 62-21-574 0150

E-mail : corporate.secretary@map.co.id

or visit our website at [www.map-indonesia.com](http://www.map-indonesia.com)

## **General Meeting of Shareholders**

### **Rapat Umum Pemegang Saham**

In 2012, MAP held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at Kempinski, Hotel Indonesia, on June 6.

Pada tahun 2012, MAP menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), bertempat di Kempinski, Hotel Indonesia, pada tanggal 6 Juni.

## **Announcement | Pemberitahuan**

May 7, 2012 in two Indonesian newspapers

7 Mei 2012 di dua harian berbahasa Indonesia

## **Invitation | Undangan**

May 22, 2012 in two Indonesian newspapers

22 Mei 2012 di dua harian berbahasa Indonesia

## **Date of AGMS | Tanggal Acara RUPST**

6th June 2012 | 6 Juni 2012

## Agenda of the AGMS

### First Agenda

To approve the annual report and to ratify financial statements of the Company for the financial year ended 31st December 2011.

### Second Agenda

To approve the appointment of the Company's Independent Auditor for the financial year ended December 31, 2012.

### Third Agenda

To approve the changes of the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners and to determine the remuneration as well as other facilities for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

## Agenda RUPST

### Agenda Pertama

Menyetujui laporan tahunan dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2011.

### Agenda Kedua

Menyetujui penunjukan Auditor Independen untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2012.

### Agenda Ketiga

Menyetujui perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris dan untuk menentukan besarnya remunerasi serta fasilitas lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.









# **CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

# corporate social responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



To MAP, CSR is an inherent part of the Company's business strategy. Creating value not only for our customers but also for the communities around us is the key to sustainable business.

In 2012, we continued to differentiate our CSR strategy by focussing on education for needy street kids in Indonesia. As the number one sports retailer in Indonesia, MAP also played a major role in the development of sports - and a healthier lifestyle - in the country.

Since incorporation, MAP has been sponsoring major sports events, teams and athletes at all levels (national and local) and across all sports.

Here are some of our major CSR initiatives for 2012:

## JANUARY

Visit to Rumah Karya Sahabat Anak in Grogol to motivate Street Children who have received MAP Scholarship grants.

Kidz Station "Charity Toy Drive" for Sahabat Anak Foundation at Rumah Karya Grogol.

## FEBRUARY

Launch of MAP Group Corporate Social Responsibility (CSR) page on Facebook.

"Mentoring of Street Children" at Rumah Karya Sahabat Anak – Grogol.

Bagi MAP, tanggung jawab sosial Perusahaan adalah bagian yang tak terpisahkan dari strategi bisnis Perusahaan. Menciptakan nilai tidak hanya untuk pelanggan kami, namun juga untuk komunitas di sekitar kita adalah kunci untuk bisnis yang berkelanjutan.

Pada tahun 2012, kami terus membedakan strategi tanggung jawab sosial Perusahaan dengan fokus pada pendidikan untuk anak-anak jalanan yang kurang mampu di Indonesia.

Sebagai peritel *sports* terdepan di Indonesia, MAP turut memainkan peranan yang besar dalam perkembangan olahraga dan gaya hidup yang lebih sehat di Nusantara. Sejak berdirinya Perusahaan, MAP telah mensponsori acara-acara olah raga, tim dan atlet di semua tingkatan (nasional dan lokal) dan di seluruh cabang olah raga.

Berikut adalah beberapa inisiatif utama tanggung jawab sosial Perusahaan pada tahun 2012:

## JANUARI

Kunjungan ke Rumah Karya Sahabat Anak di Grogol untuk memotivasi anak-anak jalanan yang telah menerima beasiswa pendidikan dari MAP.

Kidz Station "Acara Amal Penggalangan Mainan" untuk Yayasan Sahabat Anak di Rumah Karya Grogol.

## FEBRUARI

Meluncurkan halaman Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Facebook.

"Bimbingan belajar untuk anak jalanan" di Rumah Karya Sahabat Anak – Grogol.

## MARCH | MARET

“Mentoring of Street Children” for Sahabat Anak Foundation at Grogol Bridge.

Parenting Talk Series: “Talking to Your Young Child about Sex” for MAP employees.

“Mentoring of Street Children” at Rumah Karya Sahabat Anak – Grogol.

Parenting Talk Series: “Where Will We Lead Our Children?” in cooperation with Langkah Kita Foundation, at Bening Foundation in Bogor, West Java.

“Bimbingan belajar untuk anak jalanan” dengan Yayasan Sahabat Anak di Jembatan Grogol.

Parenting Talk Series: “Bicara Seksualitas pada Anak” untuk karyawan MAP.

“Bimbingan belajar untuk anak jalanan” di Rumah Karya Sahabat Anak – Grogol.

Parenting Talk Series: “Kemana Kita akan Membawa Anak Kita?” bekerjasama dengan Yayasan Langkah Kita di Yayasan Bening – Bogor Jawa Barat.

## APRIL | APRIL

“Mentoring of Street Children” for Sahabat Anak Foundation at Grogol Bridge.

“Mentoring of Street Children” at Rumah Karya Sahabat Anak – Grogol.

“Bimbingan belajar untuk anak jalanan” dengan Yayasan Sahabat Anak di Jembatan Grogol.

“Bimbingan belajar untuk anak jalanan” di Rumah Karya Sahabat Anak – Grogol.

## MAY | MEI

“Mentoring of Street Children” for Sahabat Anak Foundation at Grogol Bridge.

“Mentoring of Street Children” for Rumah Karya Sahabat Anak – Grogol.

Parenting Talk Series: “Preparing Our Children for a Bright Future” in cooperation with Langkah Kita Foundation.

“Bimbingan belajar untuk anak jalanan” dengan Yayasan Sahabat Anak di Jembatan Grogol.

“Bimbingan belajar untuk anak jalanan” di Rumah Karya Sahabat Anak – Grogol.

Parenting Talk Series: “Mempersiapkan Anak untuk Masa Depan yang Cerah” bekerjasama dengan Yayasan Langkah Kita.

## JULY | JULI

Starbucks Indonesia “Education for The Future” - Starbucks staff tutored English and Basic Math to children from Sahabat Anak foundation.

“Mentoring of Street Children” at Rumah Karya Sahabat Anak – Grogol.

“Story Telling for Street Children” for Sahabat Anak Foundation at Grogol Bridge.

Starbucks Indonesia “Edukasi untuk Masa Depan” - karyawan Starbucks mengajar kelas Bahasa Inggris dan Matematika Dasar untuk anak-anak dari Yayasan Sahabat Anak.

“Bimbingan belajar untuk anak jalanan” di Rumah Karya Sahabat Anak – Grogol.

“Mendongeng untuk Anak Jalanan” bersama Yayasan Sahabat Anak di Jembatan Grogol.

## AUGUST | AGUSTUS

“Shopping for Fund” in cooperation with Sampoerna Foundation – with 10% of total proceeds donated to Sampoerna Foundation .

MAP Group “Breaking of Fast & Apparel Donation” (donation of 7,325 pieces of apparel) in cooperation with kids from Youth Group (Karang Taruna) in West Java.

“Shopping for Fund” bekerjasama dengan Sampoerna Foundation – dengan 10% dari total hasil pendapatan didonasikan ke Sampoerna Foundation.

“Buka Puasa & Donasi Pakaian” (donasi atas 7.325 pakaian layak pakai) bekerjasama dengan anak-anak dari Karang Taruna Jawa Barat.

Starbucks Indonesia “120 Hours of Community Service” to support “Breaking of Fast” with kids from Muhammadiyah Sumur Orphanage, Bandung.

## SEPTEMBER | SEPTEMBER

“English Class for Street Children” for Sahabat Anak Foundation at Grogol Bridge.

Starbucks “Drop of Hope Program” in cooperation with Himmata Foundation to help brighten the life of children by granting their wish (donation of 375 wish-list items from the Drop of Hope program and grants amounting to USD \$15,000).

## OCTOBER | OKTOBER

Reebok “Rock’n’ Run - The 12th Chapter” to help and support children in need of cleft palate operations.

Mini Gymboree “Character Building Event” with 217 street children from Sahabat Anak Foundation in cooperation with Bank Mandiri.

## NOVEMBER | NOVEMBER

Reebok “Jakarta Red Run 10K” in conjunction with Indonesia Heart Foundation at Silang Barat Monas.

Scholarship grants for 24 street children mentored by Sahabat Anak Foundation.

Working together with Youth Group (Karang Taruna) in West Java “Apparel Charity Drive”: for flood victims in West Java – over 500 pieces of clothing were donated.

## DECEMBER | DESEMBER

Scholarship grants for 24 street children mentored by Sahabat Anak Foundation.

“Children’s Character Education & Parenting Guide” Gymboree in Bandung - an integrated education program for Kids & Parents in cooperation with Langkah Kita Foundation and Youth Group (Karang Taruna) in West Java.

“Shopping for Giving” Bazaar in cooperation with Sampoerna Foundation – with 10% of total proceeds donated to Sampoerna Foundation

“Donation for Flood Victims”: A total of Rp 105,797,000 was raised from the Fashion Division and given to 135 staff from the division whose house were affected by flood.

StarbucksIndonesia “120JamPelayananMasyarakat” untuk mendukung “Buka Puasa” bersama anak-anak dari Panti Asuhan Muhammadiyah Sumur, Bandung.

“Kelas Bahasa Inggris untuk Anak Jalanan” bersama Yayasan Sahabat Anak di Jembatan Grogol.

Starbucks “Program Drop of Hope” bekerjasama dengan Yayasan Himmata untuk membantu mencerahkan kehidupan anak-anak dengan mengabdikan keinginan mereka (donasi atas 375 barang yang diharapkan dari program Drop of Hope dan hibah sebesar USD 15.000).

Reebok “Rock’n Run - The 12th Chapter” untuk membantu dan mendukung anak-anak yang membutuhkan operasi bibir sumbing.

Mini Jambore “Pendirian Karakter” dengan 217 anak jalanan dari Yayasan Sahabat Anak, bekerjasama dengan Bank Mandiri.

Reebok “Jakarta Red Run 10K” dengan Yayasan Jantung Indonesia di Silang Barat Monas.

Beasiswa pendidikan untuk 24 anak jalanan yang diasuh oleh Yayasan Sahabat Anak.

Bekerja bersama dengan Karang Taruna di Jawa Barat untuk “Penggalangan Pakaian Layak Pakai” untuk korban banjir di Jawa Barat – sebanyak 500 pakaian telah disumbangkan.

Beasiswa pendidikan untuk 24 anak-anak jalanan yang diasuh oleh Yayasan Sahabat Anak.

“Jambore Pembentukan Karakter Anak & Panduan Pengasuhan Anak” Jambore di Bandung – sebuah program pendidikan terpadu untuk Anak & Orang Tua, bekerjasama dengan Yayasan Langkah Kita dan Karang Taruna Jawa Barat.

“Shopping for Giving” Bazaar bekerjasama dengan Sampoerna Foundation – dengan 10% dari total hasil pendapatan didonasikan ke Sampoerna Foundation.

“Donasi untuk Korban Banjir” Penggalangan dana sejumlah Rp 105.797.000,- dari Divisi Fashion untuk diberikan kepada 135 karyawan Divisi Fashion yang rumahnya terkena dampak banjir.





# INFORMATION TECHNOLOGY

TEKNOLOGI INFORMASI

# information technology

## TEKNOLOGI INFORMASI

In 2012, we progressed successfully in our three-pronged IT strategy:

- Strengthening the quality and use of our existing essential operational and control systems
- Optimizing and automating internal processes for speed, accuracy and efficiency
- Introducing new capabilities for superior customer experience

A number of strategic capabilities were introduced in 2012:

- Automation of order management for better cash management
- Faster transfer of data from stores to head office for more accurate and timely actions
- Introduction of executive information dashboard and business intelligence capabilities of SAP
- Major system upgrade for core system (SAP)
- Automation in store stock requisition for inventory optimization

A significant milestone was the launch of e-commerce capability for our Active Division.

We also continued to automate our data exchanges with our principals and vendors to increase speed, accuracy and efficiency.

Looking ahead, 2013 will see the launch of more IT initiatives as we continue to strengthen our IT infrastructure and capabilities to ensure that MAP stays ahead of the competition.

Pada tahun 2012, kami mengalami kemajuan pesat dalam Strategi Trisula Teknologi Informasi Perusahaan:

- Memperkuat kualitas dan penggunaan atas sistem-sistem utama operasional dan pengendalian Perusahaan yang sudah terapkan
- Mengoptimalkan dan mengotomatisasi proses internal untuk kecepatan, ketepatan, dan efisiensi
- Memperkenalkan kapabilitas-kapabilitas baru untuk menciptakan pengalaman yang tak tertandingi bagi pelanggan

Sejumlah kapabilitas strategis yang diperkenalkan pada tahun 2012, termasuk:

- Otomatisasi manajemen pemesanan untuk pengelolaan kas yang lebih baik
- Pemindahan data yang lebih cepat dari gerai ritel ke kantor pusat untuk tindakan yang lebih akurat dan tepat waktu
- Memperkenalkan *platform* informasi eksekutif dan kapabilitas bisnis intelijen atas SAP
- Pembaruan sistem yang besar atas sistem utama (SAP)
- Otomatisasi dalam permintaan barang pada gerai untuk optimalisasi persediaan barang

Sebuah tonggak bersejarah penting atas peluncuran kemampuan Perdagangan Elektronik untuk Divisi Active Perusahaan.

Kami juga terus mengotomatisasikan pertukaran data Perusahaan dengan para pemilik merek dan vendor kami untuk meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan efisiensi.

Menatap ke depan, akan ada lebih banyak inisiatif Teknologi Informasi pada tahun 2013 dalam upaya Perusahaan memperkuat infrastruktur dan kapabilitas TI untuk memastikan MAP tetap menjadi yang terdepan dalam persaingan usaha.









# HUMAN RESOURCES

SUMBER DAYA MANUSIA

## SUMBER DAYA MANUSIA

MAP values its employees and recognizes their contributions towards achieving sustainable growth for the Company and creating value for shareholders. In line with our people strategy, MAP is continually building upon existing HR programs to enhance staff welfare, development and performance.

### Highlights of 2012 include:

#### Strengthening of MAP HR Management System

3 initiatives were launched in 2012 to strengthen our HR Management System:

- Establishment of a new corporate HR structure called HR Quality Management to review and deliver suitable recommendations to improve the quality of HR processes and programs in MAP.
- Soft launch of HR SHAREPOINT, a portal which allows HR Information to be shared across MAP on a group level.
- Introduction of a new Recruitment Verification System to validate records of new hires and to detect multiple applications across multiple SBUs as well as former employees with bad disciplinary record.

The implementation of these tools enables Corporate and Functional HR to share information for better collaboration on a group level.

#### Successful completion of the first MAP Fast Track Management Trainee Program

This program was initiated in 2012 to enable MAP to tap talents from the best universities in Indonesia. Out of the 25 trainees who were specially selected for the pilot project, 11 graduated and were placed in various leadership positions in MAP Fashion Division. Now into its second year at MAP, this program has been extended to other SBUs including MAP Active, Support Center and Debenhams.

#### Staff Training and Development Programs

MAP is always looking for new and innovative ways to train and develop its staff. Over the course of 2012, MAP Corporate HR Division conducted intensive training for staff across 8 major cities.

4 new leadership modules were developed. English classes were also expanded to include "In Store Practical English" where trainers go to stores to conduct special English classes. A total of 95 personnel were certified as Training Coaches after undergoing the "Train the Trainers Program". Currently, these Training Coaches act as the extended arms of MAP Corporate HR Division in delivering training programs in outer cities.

#### Head Count

In line with the aggressive growth of MAP, we ended year 2012 with a staff strength of 17,796 employees.



MAP menghargai dan mengenali kontribusi para karyawannya terhadap pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan bagi Perusahaan serta menciptakan nilai bagi pemegang saham. Sejalan dengan strategi Perusahaan yang berfokus kepada manusia, MAP terus membangun program-program Sumber Daya Manusia (SDM) yang sudah ada untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, perkembangan dan kinerja usaha.

Pencapaian-pencapaian pada tahun 2012 meliputi:

#### **Penguatan Sistem Pengelolaan SDM MAP**

3 inisiatif telah diluncurkan pada tahun 2012 untuk memperkuat sistem pengelolaan SDM Perusahaan:

- Terbentuknya struktur SDM Perusahaan yang baru, dinamakan Manajemen Kualitas SDM, bertujuan untuk meninjau dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk memperbaiki kualitas proses SDM dan program-programnya di MAP.
- Peluncuran awal HR SHAREPOINT, portal yang memungkinkan tersebarnya informasi SDM bagi seluruh Perusahaan pada tingkatan Grup.
- Pengenalan sistem verifikasi perekrutan baru untuk memvalidasi catatan karyawan baru dan untuk mendeteksi sejumlah aplikasi pada beberapa Unit Bisnis Strategis, juga mantan karyawan dengan catatan kedisiplinan yang buruk.

Implementasi perangkat ini memungkinkan SDM Perusahaan dan Fungsional berbagi informasi untuk kolaborasi yang lebih baik di tingkat Grup.

#### **Keberhasilan dalam Penyelesaian Program Fast Track Management Trainee yang Pertama**

Program ini dimulai pada tahun 2012 agar MAP menemukan bakat dari universitas-universitas terbaik di Indonesia. Dari 25 peserta yang khusus dipilih untuk proyek percontohan, 11 lulus dan ditempatkan di berbagai posisi kepemimpinan di Divisi Fashion MAP. Sekarang di tahun kedua, program ini telah diperluas untuk Unit Bisnis Strategis lainnya termasuk MAP Active, *Support Center* dan *Debenhams*.

#### **Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan**

MAP selalu mencari cara dan inovasi baru untuk melatih dan mengembangkan para karyawannya. Selama tahun 2012, Divisi SDM Korporasi MAP mengadakan pelatihan intensif untuk karyawan di 8 kota besar.

4 modul kepemimpinan yang baru telah dikembangkan. Kelas Bahasa Inggris juga telah diperluas, mencakup "Bahasa Inggris Praktis di dalam Gerai" dimana para pengajar mengunjungi gerai untuk mengadakan kelas khusus Bahasa Inggris. Sejumlah 95 personil telah memiliki sertifikat sebagai Pengajar Pelatihan setelah menjalani "Program Train the Trainers". Saat ini, Pengajar Pelatihan bertindak sebagai kepanjangan tangan MAP Corporate HR Division dalam mengadakan program pelatihan di luar kota.

#### **Jumlah Karyawan**

Sejalan dengan tingkat pertumbuhan MAP yang agresif, kami menutup tahun 2012 dengan total 17.796 karyawan.





## **BOARD OF COMMISSIONERS**

DEWAN KOMISARIS

## **BOARD OF DIRECTORS**

DIREKSI

# board of commissioners

## DEWAN KOMISARIS



### 1. Mien Sugandhi

**President Commissioner | Independent Commissioner**  
**Presiden Komisaris | Komisaris Independen**

Indonesian Citizen, born in 1934. In pursuant to the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4, dated 6 September 2004, Ms. Mien Sugandhi has served as President Commissioner since 2004, and as Independent Commissioner since 2005 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 18, dated 23 June 2005. She also holds other positions at Company's subsidiaries. Prior to that, she served as the State Minister of Women Affairs from 1993 to 1998 and was an active member of the People's Consultative Assembly (Majelis Permusyawaratan Rakyat/MPR) and the House of People's Representative (Depan Perwakilan Rakyat / Lemhanas) in 2003. As the Minister of Women's Affairs of Ministerial Pembangunan VI, she was awarded "Bintang Mahaputera Adipradana" by the Government of the Republic Indonesia on August 17, 1996. She joined the Lemhanas in 2007 as participant of Expert Staff Consolidation, Lecturer, Review Expert, Professional Staff and Tutor - and received certificate signed by Governor of Lemhanas, Prof. Dr. Muladi, SH. She earned her Doctorate Degree from Northern California Global University, USA in 2001.

Mien Sugandhi adalah warga negara Indonesia kelahiran tahun 1934. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004, beliau dipercaya memangku jabatan Presiden Komisaris Perusahaan sejak tahun 2004, sekaligus Komisaris Independen sejak bulan Juni 2005 sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18, tanggal 23 Juni 2005. Selain itu beliau juga menjabat posisi penting pada Anak Perusahaan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Menteri Negara Urusan Peranan Wanita sejak tahun 1993-1998 serta menjadi anggota MPR dan DPR tahun 1977-1993. Beliau pernah tercatat mengikuti pendidikan Kursus Singkat Angkatan (KSA) XI yang diselenggarakan oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) pada tahun 2003. Menerima penghargaan "Bintang Mahaputera Adipradana" dari Pemerintah RI pada tanggal 17 Agustus 1996 ketika menjabat sebagai Menteri Urusan Peranan Wanita Kabinet Pembangunan VI dan menjadi Peserta Konsolidasi Tenaga Ahli, Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji, Tenaga Profesional dan Tutor Lemhanas RI tahun 2007 (menerima Sertifikat yang ditandatangani Gubernur Lemhanas RI / Bapak Prof. D. Muladi, SH). Beliau memperoleh gelar Doktor dari Northern California Global University, Amerika Serikat, pada tahun 2001.



## **2. GBPH H. Prabukusumo, S. Psi**

**Vice President Commissioner | Independent Commissioner  
Wakil Presiden Komisaris | Komisaris Independen**

Indonesian citizen, born in 1954. Based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010, Mr. GBPH H. Prabukusumo, S.Psi has been appointed as Vice President Commissioner of the Company. Formerly, he was a Commissioner as well as Independent Commissioner of the Company, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 10 dated 26 June 2009. He is also President Commissioner of PT Jogjakarta Tugu Televisi since 2003, Commissioner of BPR Mataram Manunggal in Yogyakarta, President Director of PT Karka Abisatya Mataram since 1993 and the Commissioner of PT Lintas Indo Cakrawala since 2010. He earned his Psychology Degree from University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1996.

GBPH H. Prabukusumo, S.Psi., adalah warga negara Indonesia kelahiran tahun 1954. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62 tanggal 16 Juni 2010, GBPH H. Prabukusumo, S.Psi telah ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris Perusahaan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris serta Komisaris Independen Perusahaan, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10 tanggal 26 Juni 2009. Selain itu, hingga saat ini juga menjadi Presiden Komisaris PT Jogjakarta Tugu Televisi sejak tahun 2003, Komisaris BPR Mataram Manunggal di Yogyakarta serta Presiden Direktur PT Karka Abisatya Mataram sejak tahun 1993. Sejak tahun 2010 menjadi Komisaris PT Lintas Indo Cakrawala. Gelar Sarjana Psikologi diraihinya dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1996.

## **3. Juliani Gozali**

**Commissioner | Komisaris**

Indonesian citizen, born in 1952. Ms. Juliani Gozali is one of the Commissioners of the Company, who was appointed based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. She also has other positions in Company's subsidiaries. She earned her Bachelor's Degree in Social Politics from University of Jayabaya, Jakarta, in 1986.

Juliani Gozali adalah warga negara Indonesia kelahiran tahun 1952. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan, yang penunjukannya berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 6 September 2004. Selain itu beliau juga memangku posisi penting di beberapa Anak Perusahaan. Gelar Sarjana Sosial Politik diraihinya dari Universitas Jayabaya, Jakarta, pada tahun 1986.

## **4. Kentjana Indriawati**

**Commissioner | Komisaris**

Indonesian citizen, born in 1949. Pursuant to the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4, dated 6 September 2004, Ms. Kentjana Indriawati has served as a Commissioner of the Company since 2004. She also has other positions in Company's subsidiaries. She earned her Master of Business Administration Degree from the American World University, USA, in 1999.

Kentjana Indriawati adalah warga negara Indonesia kelahiran tahun 1949. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4, tanggal 6 September 2004, beliau telah menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2004. Selain itu beliau juga memangku posisi penting di beberapa Anak Perusahaan. Gelar Master of Business Administration diraihinya dari American World University, Amerika Serikat, pada tahun 1999.

## **5. Prakoso Eko Setyawan Himawan**

**Commissioner | Komisaris**

Indonesian citizen, born in 1954. Based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010, Mr. Prakoso Eko Setyawan Himawan has been appointed as a Commissioner of the Company since June 2010. He is also the Vice President Director of PT Aksara Warta Mandarin (Indonesia Shangbao) and the Finance Director of PT Sinar Harapan Persada. He earned his Bachelor of Science Industrial Engineering in 1978 from California State Polytechnic University, California, USA. He also earned his MBA in International Business Economic and Research in 1982 from University of Southern California, Los Angeles, California, USA.

Prakoso Eko Setyawan Himawan adalah warga negara Indonesia kelahiran tahun 1954. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62 tanggal 16 Juni 2010, beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak bulan Juni 2010. Hingga saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Aksara Warta Mandarin (Indonesia Shangbao) dan Direktur Keuangan PT Sinar Harapan Persada. Gelar Bachelor of Science Industrial Engineering diraihinya pada tahun 1978 dari California State Polytechnic University, California, Amerika Serikat. Selain itu gelar MBA International Business Economic and Research diraihinya pada tahun 1982 dari University of Southern California, Los Angeles, California, Amerika Serikat.

# board of directors

## DIREKSI



### 1. H.B.L. Mantiri

President Director | Presiden Direktur

Indonesian citizen, born in 1939. Based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004, Mr. H.B.L. Mantiri has served as President Director of the Company since 2004. He also holds other positions in Company's subsidiaries. Prior to that, he served as the Ambassador of Republic of Indonesia to the Republic of Singapore from 1996 to 1999. He was active in military service from 1962 to 1995, with his last position being the Chief of General Staff of Indonesian Armed Forces. He attended various military education and training facilities from 1959 to 1986, including the Regular Course XIX held by National Resiliency Institute (Lembaga Ketahanan Nasional / Lemhanas) in 1986. He received his Doctor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation Degree from Harvest International Theological Seminary in 2004.

H.B.L. Mantiri adalah warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1939. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 6 September 2004, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak tahun 2004 sampai sekarang. Selain itu beliau juga menjabat di beberapa Anak Perusahaan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia di Singapura dari tahun 1996 hingga tahun 1999. Sejak tahun 1962 hingga tahun 1995, beliau tercatat aktif berkarir di militer dengan jabatan terakhir sebagai Kasum ABRI. Dalam periode tersebut, beliau aktif mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan militer sejak tahun 1959 hingga tahun 1986, termasuk Lemhanas KRA XIX pada tahun 1986. Gelar Doktor Honoris Causa of Ministry in Leadership and Transformation diraihinya dari Sekolah Tinggi Teologi International Harvest (STTIH) pada tahun 2004.

### 2. V.P. Sharma

Vice President Director | Wakil Presiden Direktur

Indian citizen, born in 1958. Mr. V.P. Sharma joined the Company in 1995 and is currently the Vice President Director of the Company, appointed based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004. He also has other positions at Company's subsidiaries. A certified Associate of the Indian Institute of Bankers (India), he earned his MBA from Hull University (United Kingdom), and both his Bachelor's Degree in Law & Bachelor's Degree in Commerce, from University of Rajasthan (India). He was also a finalist of Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" Award in 2007 and CNBC "11th Asia Business Leader Award" in 2012.

V.P. Sharma adalah warga negara India, kelahiran tahun 1958. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1995. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan, dengan penunjukkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 6 September 2004. Selain itu, beliau juga memegang jabatan pada sejumlah Anak Perusahaan. Rekanan bersertifikat dari Indian Institute of Banker, India, gelar Master of Business Administration diraihnya dari Hull University, Inggris, dan kedua gelar Sarjana Hukum dan gelar Sarjana Ekonomi diraih dari University of Rajasthan, India. Beliau juga terpilih menjadi salah satu finalis penerima Penghargaan Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" pada tahun 2007 dan CNBC "11th Asia Business Leader Award" pada tahun 2012.

### **3. Susiana Latif**

**Director | Direktur**

Indonesian citizen, born in 1958. In pursuant to the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004, Ms. Susiana Latif is currently one of the Directors of the Company. She also holds other positions in Company's subsidiaries. She earned her Master of Business Administration Degree from Hull University, United Kingdom, in 1996.

Susiana Latif adalah warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1958. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 6 September 2004, beliau dipercaya menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Selain itu beliau juga memegang jabatan di beberapa Anak Perusahaan. Gelar Master of Business Administration diraihnya dari Hull University, Inggris, pada tahun 1996.

### **4. Sjeniwati Gusman**

**Director | Direktur**

Indonesian citizen, born in 1958. Based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated 6 September 2004, Ms. Sjeniwati Gusman was appointed as a Non-Affiliated Director from 2004 to 2005. Since June 2005, she has served as a Director of the Company, based on the Minutes of Meeting from the Annual General Meeting of Shareholders No. 18 dated 23 June 2005. Currently, she holds other positions in Company's subsidiaries. She earned her Bachelor's Degree in Economics from University of Atmajaya, Jakarta, in 1983.

Sjeniwati Gusman adalah warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1958. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 6 September 2004, beliau ditunjuk sebagai

Direktur Tidak Terafiliasi dari 2004 sampai 2005. Sejak Juni 2005 hingga kini menjabat sebagai Direktur Perusahaan, yang penunjukannya berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18 tanggal 23 Juni 2005. Saat ini, beliau juga memegang jabatan lain di Anak Perusahaan. Gelar Sarjana Ekonomi diraihnya dari Universitas Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.

### **5. Michael D. Capper**

**Director | Direktur**

British citizen, born in 1964. Mr. Michael D. Capper joined the Company in 2002 and has been a Company Director since 2010, based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. Formerly, he served as a Non-Affiliated Director from 2005 to 2006 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 18, dated 23 June 2005. He also served as a Non-Affiliated Director from 2007 to June 2010 based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 37 dated 22 June 2007. Michael earned his Bachelor of Arts degree in English Language & Literature from Providence College, Rhode Island, USA in 1986. He is a former athletics International for Great Britain, and a past winner of the Hong Kong Marathon.

Michael D. Capper adalah warga negara Inggris, kelahiran tahun 1964. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2002 dan ditunjuk sebagai Direktur sejak Juni 2010 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62 tanggal 16 Juni 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi sejak tahun 2005 sampai 2006 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18 tanggal 23 Juni 2005. Kemudian sejak tahun 2007 sampai dengan Juni 2010 sebagai Direktur Tidak Terafiliasi, yang penunjukannya berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 37 tanggal 22 Juni 2007. Gelar Bachelor of Arts in English Language and Literature diraihnya dari Providence University, Rhode Island, Amerika Serikat, pada tahun 1986. Beliau adalah mantan atlet internasional untuk Britania Raya, dan pemenang dari Hong Kong Marathon.

## **6. Hendry H. Batubara**

**Director | Direktur**

Indonesian citizen, born in 1957. Formerly, Mr. Hendry H. Batubara served as a Non-Affiliated Director of the Company from June 2010 to June 2011, appointed based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated 16 June 2010. Following that, he was appointed as a Director of the Company based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 10 June 2011. He is also the President Director of PT Sumarco Makmun Indah. Mr. Hendry earned his Bachelor's Degree in Social and Politic from University of Indonesia in 1982.

Hendry H. Batubara adalah warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1957. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi pada bulan Juni 2010 hingga Juni 2011 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62 tanggal 16 Juni 2010. Setelah itu, beliau ditunjuk sebagai Direktur di Perusahaan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 10 Juni 2011. Hingga kini beliau masih menjabat sebagai Presiden Direktur PT Sumarco Makmun Indah. Gelar Sarjana diraihinya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia pada tahun 1982.

## **7. Johannes Ridwan**

**Non-Affiliated Director | Direktur Tidak Terafiliasi**

Indonesian citizen, born in 1965. Mr. Johannes Ridwan joined the Company in 1997. Based on the Minutes of Meeting of the Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated 10 June 2011, he has served as a Non-Affiliated Director of the Company since June 2011. Mr. Johannes Ridwan earned his Bachelor's Degree in Law from University of Indonesia in 1990.

Johanes Ridwan adalah warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1965. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1997 dan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 10 Juni 2011, menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi sejak bulan Juni 2011. Gelar Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia diraihinya pada tahun 1990.







# FINANCIAL REPORT

LAPORAN KEUANGAN

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.  
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.



***PT. MITRA ADIPERKASA Tbk***  
***DAN ENTITAS ANAK /AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY  
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	1	<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011</b>		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2012 and 2011</b>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
<b>INFORMASI TAMBAHAN</b>		<b>SUPPLEMENTARY INFORMATION</b>
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	90	Schedule I : Parent Company's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	92	Schedule II : Parent Company's Statements of Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	93	Schedule III : Parent Company's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	94	Schedule IV : Parent Company's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	95	Schedule V : Investment in Subsidiaries an and Associate

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
 TENTANG  
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN  
 INFORMASI TAMBAHAN UNTUK  
 TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
 PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
 RELATING TO  
 THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND  
 SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR  
 THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011  
 PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: H. B. L. Mantiri
Alamat Kantor / Office Address	: Wisma 46 Kota BNI 8 <sup>th</sup> Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP Atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Raya Pelepah Indah QB3 No. 1 RT. 002/RW. 006, Jakarta Utara
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-5750683
Jabatan/Position	: Presiden Direktur/President Director

Nama/Name	: Sjeniwati Gusman
Alamat Kantor / Office Address	: Wisma 46 Kota BNI 8 <sup>th</sup> Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP Atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jln. Kembang Wangi II No. 17, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon / Phone Number	: 021 – 5750683
Jabatan / Position	: Direktur/Director

state that:

menyatakan bahwa:

- |  |   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;</li> <li>2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;</li> <li>b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</li> </ol> </li> <li>3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</li> <li>2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. All informations contain in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</li> <li>b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</li> </ol> </li> <li>3. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</li> </ol> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 22 March 2013/ March 22, 2013

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director



(H. B. L. Mantiri)

(Sjeniwati Gusman)

## Laporan Auditor Independen

No. GA113 0104 MAP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa entitas anak, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar 4,68% dan 6,15% dari jumlah aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta pendapatan bersih sebesar 2,40% dan 5,03% dari jumlah pendapatan konsolidasian masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan entitas asosiasi, PT Samsonite Indonesia, investasi perusahaan yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 17.224.024 ribu dan Rp 12.736.100 ribu dan bagian laba bersih sebesar Rp 11.287.924 ribu dan Rp 7.347.524 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan berisi paragraf penjelasan mengenai kemampuan dari beberapa entitas anak, (yaitu Map Active Pte. Ltd. dan Map Active International Sdn. Bhd.) dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, yang mana menurut pendapat kami, tidak material dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan auditor independen lainnya tersebut telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak dan entitas asosiasi tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

## Independent Auditors' Report

No. GA113 0104 MAP IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors  
PT. Mitra Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets constituting 4.68% and 6.15% of consolidated total assets as of December 31, 2012 and 2011, respectively, and net revenues constituting 2.40% and 5.03% of consolidated net revenues for the respective years then ended. We also did not audit the financial statements of PT Samsonite Indonesia, the Company's investment in which is accounted by use of the equity method. The Company's equity of Rp 17,224,024 thousand and Rp 12,736,100 thousand in PT Samsonite Indonesia's net assets at December 31, 2012 and 2011, and of Rp 11,287,924 thousand and Rp 7,347,524 thousand in that company's net income for the respective years then ended are included in the accompanying consolidated financial statements. Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed an unqualified opinion and contained an explanatory paragraph concerning the ability of certain of those subsidiaries, (i.e. Map Active Pte. Ltd. and Map Active International Sdn. Bhd.) to continue as going concern, which in our opinion is not material in relation to the consolidated financial statements. The reports of such other independent auditors have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries and associate, is based solely on the reports of the other independent auditors.

## Osman Bing Satrio & Eny

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan pada halaman 90 – 97 disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas induk secara individu serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information on pages 90 – 97 is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations and cash flows of the parent as an individual company, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE  
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

22 Maret 2013/March 22, 2013

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
<b><u>ASET</u></b>				<b><u>ASSETS</u></b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	526.324.881	5	288.621.337	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.427.811	6	12.912.497	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.375.837 ribu tahun 2012 dan Rp 2.217.049 ribu tahun 2011	218.200.460	7	194.635.362	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,375,837 thousand in 2012 and Rp 2,217,049 thousand in 2011
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.878.282 ribu tahun 2012 dan Rp 8.541.213 ribu tahun 2011	65.171.421		65.119.195	Other accounts receivable from third parties
Uang muka	1.917.927.291	8	1.377.895.690	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 6,878,282 thousand in 2012 and Rp 8,541,213 thousand in 2011
Pajak dibayar dimuka	157.943.369	9	137.655.616	Advances
Biaya dibayar dimuka	38.487.823	10	20.096.844	Prepaid taxes
Instrumen keuangan derivatif	337.137.654	10	250.967.883	Prepaid expenses
	-	34	20.936.044	Derivative financial instruments
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>3.262.620.710</b>		<b>2.368.840.468</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	64.166.847	10	29.522.430	Long-term portion of prepaid rent
Investasi pada entitas asosiasi	17.224.024	11	12.736.100	Investment in associate
Aset keuangan lain - tidak lancar	29.203.323	6	18.815.465	Other financial assets - noncurrent
Aset pajak tangguhan	27.131.554	32	34.684.338	Deferred tax assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 56.945.006 ribu tahun 2012 dan Rp 52.075.464 ribu tahun 2011	95.044.387	12	99.376.460	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 56,945,006 thousand in 2012 and Rp 52,075,464 thousand in 2011
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.775.589.737 ribu tahun 2012 dan Rp 1.458.994.152 ribu tahun 2011	2.011.107.593	13	1.486.580.902	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,775,589,737 thousand in 2012 and Rp 1,458,994,152 thousand in 2011
Biaya lisensi yang ditangguhkan	50.751.171		42.763.468	Deferred license fees
Uang jaminan	194.150.192		151.133.384	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	180.692.133		104.177.433	Advance for purchases of property, plant and equipment
Goodwill	57.968.193	14	57.968.193	Goodwill
Lain-lain	526.776		8.743.887	Others
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>2.727.966.193</b>		<b>2.046.502.060</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>5.990.586.903</b>		<b>4.415.342.528</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'000	
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>				<b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	954.540.989	15	516.451.921	Bank loans
Utang usaha		16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	11.521.777	36	9.581.713	Related party
Pihak ketiga	788.740.191		658.085.551	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	719.044	17,36	-	Related party
Pihak ketiga	405.331.602	18	308.528.197	Third parties
Utang pajak	119.727.308	19	101.998.481	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	168.851.441		120.955.278	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	75.261.170		77.266.769	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	155.833.333	20	173.614.704	Bank loans
Obligasi	-	21	293.183.373	Bonds payable
Sewa pembiayaan	589.610		617.523	Finance lease obligation
Lain-lain	1.665.478		1.458.061	Others
Instrumen keuangan derivatif	-	34	15.993.368	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>2.682.781.943</u>		<u>2.277.734.939</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	305.000.000	20	60.833.333	Bank loans
Obligasi	558.465.685	21	68.186.174	Bonds payable
Sewa pembiayaan	192.368		755.832	Finance lease obligation
Lain-lain	1.331.285		2.996.763	Others
Uang jaminan penyewa	9.430.397		8.781.967	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	195.747.700	22	147.099.592	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	45.582.833	32	38.275.016	Deferred tax liabilities
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	19.379.522		16.545.402	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1.135.129.790</u>		<u>343.474.079</u>	Total Noncurrent Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>3.817.911.733</u>		<u>2.621.209.018</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable To The Owners Of The Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000.000	23	830.000.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	46.947.040	24	46.947.040	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(53.536.989)	25	(53.536.989)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Pendapatan komprehensif lain	(6.257.058)		(10.147.738)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	36.000.000	26	31.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.319.507.055		949.856.426	Unappropriated
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2.172.660.048		1.794.118.739	<b>Total Equity Attributable To The Owners Of The Company</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	15.122	27	14.771	<b>Non-controlling Interest</b>
Jumlah Ekuitas	<u>2.172.675.170</u>		<u>1.794.133.510</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>5.990.586.903</u>		<u>4.415.342.528</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER**  
**2012 DAN 2011**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31,**  
**2012 AND 2011**

	2012 Rp'000	Catatan/ Notes	2011 Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>		28		<b>REVENUE</b>
Penjualan eceran dan grosir	6.631.209.473		5.036.906.424	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	892.024.308		795.510.216	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	55.523.486		51.759.196	Rent and service revenue
Lain-lain	6.327.985		5.633.059	Others
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	<b>7.585.085.252</b>		<b>5.889.808.895</b>	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>	<b>3.726.164.893</b>	29	<b>2.847.205.937</b>	<b>COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>3.858.920.359</b>		<b>3.042.602.958</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(2.635.848.604)	30	(2.066.769.039)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(461.781.327)	31	(353.568.894)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(165.069.599)		(123.418.316)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(25.607.709)		(6.287.321)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(9.557.759)	13	(16.221.729)	Loss on disposal/sale of property, plant and equipment
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11.287.924	11	7.347.524	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	8.785.482		8.288.175	Interest income
Keuntungan transaksi derivatif	1.706.191	34	5.431.277	Gain on derivative financial instruments
Keuntungan dan kerugian lain-lain	14.802.843		(12.832.788)	Other gains and losses
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>597.637.801</b>		<b>484.571.847</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>		32		<b>TAX EXPENSE</b>
Pajak kini	(150.026.220)		(123.976.731)	Current tax
Pajak tangguhan	(14.860.601)		(170.124)	Deferred tax
Jumlah	(164.886.821)		(124.146.855)	Total
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>432.750.980</b>		<b>360.424.992</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	(465.095)		459.470	Unrealized change in fair value of securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	4.355.775		(2.693.704)	Foreign currency translation
Jumlah pendapatan komprehensif lain	3.890.680		(2.234.234)	Total other comprehensive income
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>436.641.660</b>		<b>358.190.758</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk	432.750.629		360.425.097	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	351	27	(105)	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	432.750.980		360.424.992	Net Income For the Year
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk	436.641.309		358.190.863	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	351		(105)	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	436.641.660		358.190.758	Total Comprehensive Income
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>				<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>
(Dalam Rupiah penuh)	261	33	217	(In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'000	Tambahannya/ Additional paid-in capital Rp'000	Saldo laba/Retained earnings		Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions among entities under common control Rp'000	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the company Rp'000	Kepemilikan nonpengendali/ Noncontrolling interest Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
			Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000		Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp'000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment Rp'000				
Saldo per 1 Januari 2011	830.000.000	46.947.040	26.000.000	627.631.329	(53.536.989)	5.625	(7.919.129)	1.469.127.876	14.876	1.469.142.752	Balance as of January 1, 2011
Dividen tunai	-	-	-	(33.200.000)	-	-	-	(33.200.000)	-	(33.200.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	-	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	360.425.097	-	459.470	(2.693.704)	358.190.863	(105)	358.190.758	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	830.000.000	46.947.040	31.000.000	949.856.426	(53.536.989)	465.095	(10.612.833)	1.794.118.739	14.771	1.794.133.510	Balance as of December 31, 2011
Dividen tunai	-	-	-	(58.100.000)	-	-	-	(58.100.000)	-	(58.100.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	-	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	432.750.629	-	(465.095)	4.355.775	436.641.309	351	436.641.660	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	830.000.000	46.947.040	36.000.000	1.319.507.055	(53.536.989)	-	(6.257.058)	2.172.660.048	15.122	2.172.675.170	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	7.614.546.009	5.867.244.088	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(932.250.986)	(705.940.128)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(6.033.285.351)	(4.430.780.086)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	649.009.672	730.523.874	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(161.129.691)	(117.113.220)	Interest and financing charges paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	478.906	1.260.909	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(154.030.702)	(143.597.656)	Income tax paid
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>334.328.185</b>	<b>471.073.907</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pencairan aset keuangan lainnya	15.488.822	2.708.167	Withdrawal of other financial assets
Penerimaan dividen tunai	6.800.000	3.640.000	Cash dividends received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	5.592.001	3.856.283	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	8.785.482	8.288.175	Interest received
Penurunan piutang kepada pihak berelasi	-	(5.945)	Decrease of accounts receivable to related party
Perolehan properti investasi	(537.469)	(189.274)	Acquisitions of investment properties
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(11.364.788)	(20.032.946)	Additions to deferred license fees
Penempatan uang jaminan	(45.438.536)	(47.712.738)	Placements of refundable deposits
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(119.570.760)	(103.957.148)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(713.643.194)	(339.196.101)	Acquisitions of property, plant and equipment
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(853.888.442)</b>	<b>(492.601.527)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan utang bank	1.931.319.111	1.365.847.030	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(1.493.230.043)	(1.098.870.109)	Payment of bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	400.000.000	100.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(162.002.724)	(181.157.376)	Payment of long-term bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	500.000.000	-	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran pokok obligasi	(295.000.000)	-	Payment of bonds principal
Pembayaran biaya emisi obligasi	(10.143.817)	-	Payment of bond issuance cost
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi	723.876	(169.871)	Increase (decrease) of accounts payable to a related party
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(47.869.173)	(51.611.309)	Payment of finance lease obligation and liability for the purchases of property, plant and equipment
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	(1.458.061)	(1.264.565)	Payment of other long-term debt
Pembayaran premi opsi	(6.376.229)	(13.745.162)	Payment of option premium
Pembayaran dividen tunai	(58.100.000)	(33.200.000)	Payment of cash dividends
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>757.862.940</b>	<b>85.828.638</b>	<b>Net Cash Provided by Financial Activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>238.302.683</b>	<b>64.301.018</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>288.621.337</b>	<b>224.320.276</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(599.139)	43	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>526.324.881</b>	<b>288.621.337</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 105 tanggal 23 Januari 1995 dari Julia Mensana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 6 Oktober 1995, Tambahan No. 8287. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 41 tanggal 15 Juli 2010 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008, tanggal 14 Mei 2008. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-42709.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 17 Februari 2012, Tambahan No. 1504.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Wisma 46, Kota BNI, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 1.000 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah 17.796 karyawan dan 14.733 karyawan.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT. Mitra Adiperkasa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 105 dated January 23, 1995 of Julia Mensana, S.H., notary public in Jakarta. The notarial deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9243.HT.01.01.TH.95 dated July 31, 1995 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 6, 1995, Supplement No. 8287. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 41 dated July 15, 2010 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the changes in article 3 to comply with Regulation No. IX.J.1, attachment regarding Decision of the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-42709.AH.01.02 Tahun 2010 dated August 30, 2010 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 17, 2012, Supplement No. 1504.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with head office located at Wisma 46, Kota BNI, 8<sup>th</sup> floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is to engage in trading, service, manufacturing, transportation, agriculture, forestry, farming, fishery, animal husbandry and mining. The Company started commercial operations in 1995. Currently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of clothing, shoes, accessories, bags and sports equipment in more than 1,000 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia. The Company and its subsidiaries (the "Group") had an average total number of employees of 17,796 and 14,733 in 2012 and 2011, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The Company is one of the companies in Mitra Adiperkasa Group. The Company's majority stockholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2012 consists of the following:

Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	Mien Sugandhi	President Commissioner (and also acting as Independent Commissioner)
Wakil Presiden Komisaris (merangkap sebagai Komisaris Independen)	G.B.P.H.H. Prabukusumo, S.Psi	Vice President Commissioner and also acting as Independent Commissioner)
Komisaris	Juliani Gozali Kentjana Indriawati Prakoso Eko Setyawan Himawan	Commissioners
Presiden Direktur	Herman Bernhard Leopold Mantiri	President Director
Wakil Presiden Direktur	Virendra Prakash Sharma	Vice President Director
Direktur Tidak Terafiliasi	Johanes Ridwan	Unaffiliated Director
Direktur	Susiana Latif Sjeniwati Gusman Michael David Capper Hendry Hasiholan Batubara	Directors
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Mien Sugandhi	Chairman
Anggota	Wahyu Septiana Riono Trisongko	Members

**b. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan**

**b. Public Offering of Shares and Bonds**

**Saham**

**Shares**

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-3354/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 500.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Nopember 2004, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On October 29, 2004, the Company obtained effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Bapepam-LK) through letter No. S-3354/PM/2004 for the public offering of 500,000,000 shares. On November 10, 2004, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 10 Nopember 2004 dilakukan pencatatan 1.160.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On November 10, 2004, the shares owned by the founding stockholders totaling 1,160,000,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.660.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2012, all of the Company's outstanding shares totaling 1,660,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

### Obligasi

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10534/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap dan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap. Obligasi dan Sukuk Ijarah tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-13876/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

### Bonds

On December 8, 2009, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK in his letter No. S-10534/BL/2009 for its Public Offering of Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate and Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009 with fixed ijarah benefit installment. The Bonds and Sukuk Ijarah have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Bapepam-LK in his letter No. S-13876/BL/2012 for its Sustainable Public Offering I of Mitra Adiperkasa Bond Phases I Year 2012 with fixed interest rate. The Bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

### c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

### c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Tahun Operasional/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets***	
		2012	2011		2012 Rp/juta/million	2011 Rp/juta/million
<b>Penjualan retail/Retail business</b>						
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")	Marks & Spencer			2000	257.088	185.699
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")	Zara			2005	294.044	313.727
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")	Massimo Dutti			2006	47.234	44.368
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")	Pull & Bear			2007	62.694	35.403
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)") (dahulu/formerly TS Lifestyle (Thailand) Limited ("TSL"))	Next, Carter's dan/and OshKosh B'gosh			2001	171.240	104.242
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")	Camper dan/and Linea			2000	54.699	38.698
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		98,00	98,00			
Tidak langsung/Indirect*)		2,00	2,00			
PT Putra Agung Lestari ("PAL")	Payless Shoesource			2011	127.526	52.721
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Map Active ("MAPA") (dahulu/formerly PT Hamparan Nusantara ("HN"))	-			2008	60.703	51.811
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND  
FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasional/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets***	
		(%)			2012	2011
		2012	2011		Rp/juta/million	Rp/juta/million
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")	Stradivarius			2011	61.320	35.539
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")	Bershka			2011	35.512	30.800
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")	Payless Shoesource			2011	49.966	16.233
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")	Payless Shoesource			2011	27.349	13.452
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Panen Cosmetic Indonesia ("Pcos")	-			Belum beroperasi/ Dormant	20.175	20.005
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI")	Brooks Brothers			2012	50.770	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-			
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	19.981	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-			
PT Sarimode Griya ("SMG")	-			Belum beroperasi/ Dormant	10.653	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	-			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	-			
PT Prima Mode Indonesia ("PMI")	Penshoppe			2012	16.279	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-			
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	4.998	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-			
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	-			Belum beroperasi/ Dormant	5.001	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-			
PT Toya Roda Utama ("TRU")	-			Belum beroperasi/ Dormant	25.004	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	-			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	-			
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	25.003	-
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	-			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	-			
<b>Departemen store/Department stores</b>						
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")	Sogo			1989	1.565.280	1.274.895
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung/Indirect*)		1,00	1,00			
PT Java Retailindo ("JR")	Lotus			2000	42.471	26.240
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)**)		100,00	100,00			
PT Benua Hamparan Luas ("BHL")	Debenhams			2004	207.982	162.786
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")	Seibu			2007	169.954	138.347
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")	Alun-alun Indonesia			2007	63.251	71.626
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
PT Panen GL Indonesia ("PGI")	-			Belum beroperasi/ Dormant	51.457	49.897
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND  
FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasional/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets***)	
		2012	2011		2012	2011
					Rp'juta/million	Rp'juta/million
<b>Kafe dan restoran/Cafe and restaurant</b>						
PT Sari Boga Lestari ("SBL")	Chatter Box			1997	14.093	24.584
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,97			
Tidak langsung/Indirect*)		0,02	0,03			
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks			2002	346.357	263.345
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano			2006	43.369	34.903
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari Burger Indonesia ("SBI")	Burger King			2007	182.126	136.920
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery			2007	23.903	19.444
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI")	Domino's Pizza			2008	101.386	86.036
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme			2006	22.299	30.564
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Sari Food Lestari ("SFL")	-			Belum beroperasi/ Dormant	14.472	15.001
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
<b>Toko buku/Book stores</b>						
PT Kinokunia Bukindo ("KB")	Kinokuniya Book Store			1999	58.851	62.110
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect**)		100,00	100,00			
<b>Manufaktur/Manufacturing</b>						
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")	-			2001	49.393	48.642
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,96	99,96			
Tidak langsung/Indirect*)		0,04	0,04			
<b>Lain-lain/Others</b>						
PT Siola Sandimas ("SS")	Sunter Mall			1994	77.351	68.445
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung/Indirect*)		0,01	0,01			
PT Premier Capital Investment ("PCI")	-			2001	3.057	2.965
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,50	99,50			
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")	-			2011	84.074	30.808
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")	-			2011	29.789	19.064
Pemilikan/Ownership:						
Tidak Langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")	-			2011	81.997	30.538
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	100,00			
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)")	Spanx			2012	2.216	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect*)		100,00	-			

\*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak/Indirect ownership through subsidiary.

\*\*) Perubahan pemilikan dari Perusahaan ke entitas anak/Change in stockholder from Company to subsidiary.

\*\*\*) Sebelum eliminasi/Before elimination.

Seluruh entitas anak kecuali MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia) dan MAPI (M) (Malaysia) berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries except MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia) and MAPI (M) (Malaysia) are domiciled in Jakarta.

Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan dan PCI mendirikan TRU.

On October 22, 2012, the Company and PCI established TRU.

Pada tanggal 18 Oktober 2012, Perusahaan dan PCI mendirikan CMI.

On October 18, 2012, the Company and PCI established CMI.

Pada tanggal 24 September 2012, PLI dan PCI mendirikan CKI.

On September 24, 2012, PLI and PCI established CKI.

Pada tanggal 24 September 2012, PLI dan PCI mendirikan AML.

On September 24, 2012, PLI and PCI established AML.

Pada tanggal 9 Agustus 2012, PLI dan PCI mendirikan PMI.

On August 9, 2012, PLI and PCI established PMI.

Pada tanggal 6 Juni 2012, Perusahaan dan PCI mendirikan SMG.

On June 6, 2012, the Company and PCI established SMG.

Pada tanggal 31 Mei 2012, MAPA (S) dan Chiew Guan Choo mendirikan MAPI (M). Pada tanggal 29 Juni 2012, MAPA (S) membeli seluruh kepemilikan saham MAPI (M) sebanyak 1 lembar saham dengan nilai perolehan sebesar 1 Ringgit Malaysia dari Chiew Guan Choo.

On May 31, 2012, MAPA (S) and Chiew Guan Choo established MAPI (M). On June 29, 2012, MAPA (S) acquired 1 share of MAPI (M) with an acquisition cost amounting to 1 Malaysian Ringgit from Chiew Guan Choo.

Pada tanggal 6 Januari 2012, PLI dan PCI mendirikan PWA.

On January 6, 2012, PLI and PCI established PWA.

Pada tanggal 2 Nopember 2011, PLI dan PCI mendirikan PFI.

On November 2, 2011, PLI and PCI established PFI.

Pada tanggal 23 September 2011, PLI dan PCI mendirikan Pcos.

On September 23, 2011, PLI and PCI established Pcos.

Pada tanggal 5 Agustus 2011, PLI dan PCI mendirikan SFL.

On August 5, 2011, 2011, PLI and PCI established SFL.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

**a. Standards effective in the current period**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak (Grup) telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

In the current year, the Company and its subsidiaries (the Group) have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Group's accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:



- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan tambahan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 40).

- ISAK 25, Hak Atas Tanah

Interpretasi ini menjelaskan perlakuan biaya pengurusan legal hak atas tanah.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah sesuai dengan PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap atau standar lain yang relevan berdasarkan tujuan penggunaan lahan.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak hukum atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sesuai dengan PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud.

Sebelumnya, Grup telah menghitung untuk biaya pengurusan legal hak atas tanah pada saat perolehan tanah sebagai biaya yang ditangguhkan dan kemudian diamortisasi selama jangka waktu hak-hak tersebut.

Interpretasi telah diterapkan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan ketentuan transisi, mengakibatkan reklasifikasi biaya tangguhan hak atas tanah sebesar Rp 7.827.018 ribu ke aset tetap (Catatan 13).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in additional disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 40).

- ISAK 25, Land Rights

This interpretation clarifies the treatment of legal cost of land rights.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land in accordance with PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment or other relevant standards based on the intended use of the land.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized in accordance with PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets.

Previously, the Group had accounted for legal cost on land rights upon acquisition of land as deferred charge and subsequently amortized over the term of such rights.

The interpretation has been applied prospectively from January 1, 2012 in accordance with the transitional provision, resulting in reclassification of deferred charges for landright amounting to Rp 7,827,018 thousand to property, plant and equipment (Note 13).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revisi 2010), The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

**b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan penyesuaian atas PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

**b. Standards in issue not yet adopted**

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

**b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

**b. Consolidated Financial Statement Presentation**

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diberikan, liabilitas yang terjadi atau diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Business Combinations**

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali MAPA (T), MAPA (S), MAPT, MAPA F(S), ARI, MAPA F(M) dan MAPI (M) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

**e. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual books of accounts of each entity in the Group, except MAPA (T), MAPA (S), MAPT, MAPA F(S), ARI, MAPA F(M) and MAPI (M) are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Pembukuan MAPA (T) diselenggarakan dalam Baht Thailand, pembukuan MAPA (S), MAPT dan MAPA F(S) diselenggarakan dalam Dollar Singapura, pembukuan ARI diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat dan pembukuan MAPA F(M) dan MAPI (M) diselenggarakan dalam Ringgit Malaysia, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas-entitas tersebut pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

**f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

The books of accounts of MAPA (T) are maintained in Thailand Baht; MAPA (S), MAPT and MAPA F(S) are maintained in Singapore Dollars; ARI are maintained in U.S. Dollar and MAPA F(M) and MAPI (M) are maintained in Malaysian Ringgit, their respective functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of these entities at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

**f. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

#### g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

#### Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Derivatif keuangan (seperti aset derivatif) diklasifikasi sebagai FVTPL. Kebijakan akuntansi atas derivatif disebutkan dalam Catatan 3aa.

#### Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Available-for-sale
- Loans and receivables

#### Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial derivatives (i.e. derivative assets) are classified as at FVTPL. Related accounting policy for derivative is discussed in Note 3aa.

#### Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group's that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

#### Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.



Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

#### Penurunan nilai aset keuangan

#### Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Financial assets, other than those at FVTPL are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

**h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Instrumen keuangan derivatif yang tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan. Selain daripada liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Kebijakan akuntansi atas derivatif disebutkan dalam Catatan 3aa.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, obligasi, utang bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**h. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities at FVTPL

Derivative financial instruments that are not designated and do not qualify for hedge accounting are classified as held for trading. Other than financial liabilities classified as held for trading, the Group does not have financial liabilities that are designated on initial recognition at FVTPL. Related accounting policy for derivative is discussed in Note 3aa.

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognised over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

**i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Investasi Pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

**i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**j. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**k. Investments in Associate**

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

**l. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing barang pada akhir tahun.

**m. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**n. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 2 – 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**o. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Group transacts with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of its interest in the relevant associate.

**l. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of the inventories at the end of the year.

**m. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**n. Investment Properties**

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation of buildings and leasehold improvements is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties of 2 – 20 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

**o. Property, Plant and Equipment**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation.

Grup diharuskan untuk melakukan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap".

The Group is required to recognize in the cost of an asset the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost".

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10
Perabot dan peralatan	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Buildings and leasehold improvements  
Machinery, equipment and electrical installations  
Furniture and fixtures  
Motor vehicles

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**p. Goodwill**

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

**p. Goodwill**

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

**q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

**r. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

**q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

**r. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.



Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**s. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah**

Sejak 1 Januari 2012, biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah Aset Tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Sebelum tahun 2012, biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

**t. Merek Dagang dan Biaya Lisensi yang Ditangguhkan**

Merek dagang dan biaya lisensi diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang dan biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun sampai dengan 20 tahun, kecuali untuk biaya awal waralaba diamortisasi selama 5 tahun sampai dengan 10 tahun terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**s. Intangible Assets - Landright**

From January 1, 2012, the legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

Prior to 2012, expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

**t. Trademark and Deferred License Fees**

Trademark and deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademarks and deferred license fees are amortized using the straight-line method from 10 years up to 20 years, except for initial franchise expense which is amortized from 5 years up to 10 years commencing at the start of commercial operations.

**u. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal atas jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**v. Imbalan Pasca Kerja**

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

**u. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**v. Post-Employment Benefits**

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

**w. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

**x. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman – *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di konter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignor*).

Pendapatan sewa ruangan dan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Pendapatan sewa diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan sewa diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu sewa dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**y. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan non-final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**w. Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control**

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction among entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control" and presented as part of equity.

**x. Revenue and Expense Recognition**

Revenues from cash sales of merchandise inventories (except revenue from sales based on delivery – which are recognized when the goods are delivered to the customers) are recognized when the goods are paid at the sales counter. Revenues from consignment sales are recorded at the amount of sales of consigned goods to customers less amounts payable to consignors.

Revenues from room rental and service charges are recognized based on the terms of the contract.

Rental income received in advance are recorded as unearned income and recognized as income over the rental periods using the straight-line method.

Expenses are recognized when incurred.

**y. Income Tax**

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

#### Pajak penghasilan final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

#### Final income tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

**z. Laba Per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**aa. Instrumen Keuangan Derivatif**

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 34.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar, dengan perubahan pada nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

**bb. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara berkala direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**z. Basic Earnings Per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**aa. Derivative Financial Instruments**

The Group uses derivative financial instruments to manage their exposure to interest rate and foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 34.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other non-financial host contracts are treated as a separate derivative when their risks and characteristics are not closely related to the host contract and the host contract is not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

**bb. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang disebutkan dibawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

### **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

### **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi**

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

### **Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 7.

### **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

### **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties**

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment, and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

#### **Penurunan Nilai Goodwill**

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan adalah sebesar Rp 57.968.193 ribu setelah rugi penurunan nilai sebesar Rp 11.223.469 ribu telah diakui pada tahun 2011 (Catatan 14).

#### **Pajak Penghasilan**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 19 dan 32.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 12 and 13.

#### **Impairment of Goodwill**

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period was Rp 57,968,193 thousand after an impairment loss of Rp 11,223,469 thousand was recognised in 2011 (Note 14).

#### **Income Tax**

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amount of the prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9, 19 and 32.



5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Kas	60.254.211	31.262.582	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	121.364.629	15.967.793	Bank Mandiri
Bank Central Asia	94.666.217	29.897.694	Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia	55.519.709	2.799.526	Bank Danamon Indonesia
Bank Ganesha	20.273.404	10.707.075	Bank Ganesha
Bank Negara Indonesia	15.233.782	3.819.237	Bank Negara Indonesia
Bank Internasional Indonesia	8.935.573	3.678.637	Bank Internasional Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 7 milyar)	33.064.684	19.295.670	Others (below Rp 7 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Internasional Indonesia	3.388.957	2.539.984	Bank Internasional Indonesia
Bank Pan Indonesia	1.657.145	5.702.955	Bank Pan Indonesia
Bank Central Asia	1.331.209	1.235.571	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	2.970.049	2.097.099	Others (below Rp 1 billion each)
Dollar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank	9.107.889	1.057.998	United Overseas Bank
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	754.569	259.717	Others (below Rp 500 million each)
Mata uang asing lainnya	8.252.854	3.822.441	Other foreign currencies
Jumlah Bank	376.520.670	102.881.397	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka - pihak ketiga			Time Deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank ICB Bumiputera	48.050.000	97.300.000	Bank ICB Bumiputera
Bank Ganesha	34.000.000	18.500.000	Bank Ganesha
Bank Mega	5.000.000	32.072.902	Bank Mega
Deutsche Bank AG, Jakarta	1.500.000	1.500.000	Deutsche Bank AG, Jakarta
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1.000.000	-	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Bank CIMB Niaga	-	5.104.456	Bank CIMB Niaga
Jumlah Deposito Berjangka	89.550.000	154.477.358	Total Time Deposits
Jumlah	526.324.881	288.621.337	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	2,91% - 8%	3,85% - 8%	Interest rates per annum on time deposits - Rupiah

**6. ASET KEUANGAN LAINNYA**

**6. OTHER FINANCIAL ASSETS**

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Deposito berjangka lebih dari 3 bulan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Bank of Ayudhya Public Company Limited	1.420.673 -	- 7.325.104	Time deposits over 3 months The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Bank of Ayudhya Public Company Limited
Reksadana Biaya perolehan Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	7.138 -	5.122.298 465.095	Mutual funds Cost Unrealized change in fair value of securities
Jumlah aset keuangan lainnya - Lancar	<u>1.427.811</u>	<u>12.912.497</u>	Total other financial assets - Current
Investasi melalui manajer investasi - Tidak lancar	<u>29.203.323</u>	<u>18.815.465</u>	Investment through investment manager - Noncurrent
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Baht Thailand	1,05%	3,50% - 3,65%	Interest rate per annum on time deposits - Thailand Baht
Deposito berjangka lebih dari 3 bulan ditempatkan dalam mata uang Baht Thailand, masing-masing sebesar THB 4.500.000 dan THB 25.647.672 pada 31 Desember 2012 dan 2011.			Time deposits over 3 months placed in Thailand Bath currency, amounted to THB 4,500,000 and THB 25,647,672 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan  
pada pihak ketiga.

Other financial assets are placed with third  
parties.

**7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM  
THIRD PARTIES**

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan Pelanggan Piutang penjualan barang Piutang sewa dan jasa pemeliharaan	217.164.035 2.412.262	195.115.499 1.736.912	a. By Customers Receivables from merchandise sales Receivables from rental and service charge
Jumlah	<u>219.576.297</u>	<u>196.852.411</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.375.837)</u>	<u>(2.217.049)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>218.200.460</u>	<u>194.635.362</u>	Net
b. Berdasarkan Mata Uang Rupiah Baht Thailand Dollar Amerika Serikat Mata uang lainnya	110.727.960 101.919.293 6.207.473 721.571	120.421.829 66.755.257 9.418.142 257.183	b. By Currency Rupiah Thailand Baht U.S. Dollar Other currencies
Jumlah	<u>219.576.297</u>	<u>196.852.411</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.375.837)</u>	<u>(2.217.049)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>218.200.460</u>	<u>194.635.362</u>	Net

Piutang penjualan barang terutama merupakan  
piutang kepada penerbit kartu kredit dengan  
jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from merchandise sales mainly  
represent trade accounts receivable from credit  
card issuers which are collectible within 2 to 7  
days.

Piutang penjualan grosir dan pihak ketiga lainnya mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup menetapkan sistem "cash on delivery" dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan riwayat pembelian pelanggan baru tersebut.

Receivables from wholesales and other third parties had average credit period of 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group applies "cash on delivery" system, and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on the purchase history of each new customer.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

Age of receivables that are past due but not impaired

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
60-90 hari	2.245.880	3.356.360	60-90 days
91-120 hari	910.002	3.705.207	91-120 days
Lebih dari 120 hari	2.444.093	12.167.880	More than 120 days
Jumlah	<u>5.599.975</u>	<u>19.229.447</u>	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	2012		
	Rp'000	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	2.217.049	1.657.578	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	743.055	1.530.091	Impairment losses recognized on receivables
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	(1.530.092)	-	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(54.175)	(970.620)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	<u>1.375.837</u>	<u>2.217.049</u>	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Jumlah piutang usaha yang diturunkan nilainya berumur lebih dari 120 hari dengan nilai sebesar Rp 1.873.903 ribu dan Rp 2.217.049 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The impaired trade accounts receivable are outstanding for more than 120 days amounting to Rp 1,873,903 thousand and Rp 2,217,049 thousand as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

**8. PERSEDIAAN**

**8. INVENTORIES**

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Barang dagangan			Merchandise
Pakaian dan asesoris	734.546.105	532.900.713	Clothing and accessories
Sepatu dan asesoris	621.031.200	419.972.297	Footwear and accessories
Produk kesehatan dan kecantikan	93.860.552	56.223.358	Health and beauty products
Golf dan asesoris	92.059.693	83.955.139	Golf and accessories
Pakaian dan asesoris olah raga	79.844.698	43.643.972	Sports wear and sport accessories
Mainan anak-anak dan asesoris	76.298.248	52.086.816	Toys and accessories
Pasar swalayan	44.037.840	36.118.501	Supermarket
Makanan dan minuman	33.861.575	25.910.207	Food and beverages
Buku dan alat tulis	28.980.788	33.161.837	Books and stationeries
Jam tangan dan kacamata	21.384.685	20.581.428	Watches and sunglasses
Raket dan asesoris	20.429.345	16.593.141	Rackets and accessories
Lain - lain	23.064.465	20.845.174	Others
Jumlah barang dagangan	1.869.399.194	1.341.992.583	Total merchandise
Bahan kemasan	39.378.304	24.996.035	Packing materials
Jumlah	1.908.777.498	1.366.988.618	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Barang jadi	3.194.787	3.297.305	Finished goods
Barang dalam proses	3.338.118	5.268.999	Work in process
Bahan baku	9.495.170	10.881.981	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	16.028.075	19.448.285	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	1.924.805.573	1.386.436.903	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(6.878.282)	(8.541.213)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	1.917.927.291	1.377.895.690	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	8.541.213	5.732.545	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	2.235.716	4.714.039	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(4.109.374)	(1.854.243)	Write-off during the year
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	210.727	(51.128)	Translation adjustment
Saldo akhir	6.878.282	8.541.213	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

All inventories are insured against fire, theft and other risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total inventories insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
Jumlah persediaan tercatat (dalam ribuan Rupiah)	1.917.927.291	1.377.895.690	Net book value (in thousand Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan Rupiah (dalam ribuan)	1.786.277.631	1.332.556.853	Total sum insured Rupiah (in thousand)
Baht Thailand	50.630.000	54.010.000	Thailand Baht
Dollar Singapura	654.000	150.000	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	3.400.000	950.000	Malaysian Ringgit
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam ribuan Rupiah	1.818.175.753	1.351.738.806	Total sum insured equivalent in thousand Rupiah

#### 9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

#### 9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Tahun berjalan			Income tax - Article 28A Current year
Perusahaan (Catatan 32)	8.516.011	-	The Company (Note 32)
Entitas anak	2.322.010	3.037.558	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	3.755.100	1.569.853	Previous year
Pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	313.077	1.088.549	Income tax - Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	23.581.625	14.400.884	Value added tax - net
Jumlah	38.487.823	20.096.844	Total

Pada tahun 2012, PBP memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2010 dan Surat Tagihan Pajak (STP) pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi yang harus diterima sebesar Rp 478.906 ribu.

In 2012, PBP received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2010 corporate income tax and Tax Collection Notice (STP) for corporate income tax and value added tax, resulting in net refund of Rp 478,906 thousand.

Pada tahun 2011, MDF, PBP, MAPA dan BHL memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2009 serta Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan STP pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sehingga restitusi yang harus diterima sebesar Rp 1.260.909 ribu.

In 2011, MDF, PBP, MAPA and BHL received SKPLB for 2009 corporate income tax and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and STP for corporate income tax and value added tax, resulting in net refund of Rp 1,260,909 thousand.

Pada tahun 2011, JR menerima SKPKB dan STP masa pajak tahun 2001 atas pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 4 ayat 2 dan pajak pertambahan nilai sehingga JR harus membayar beban pajak sebesar Rp 492.858 ribu.

In 2011, JR received SKPKB and STP for 2001 income tax article 21, 23 and 4(2) and value added tax, which resulting to the payment of tax expenses amounted to Rp 492,858 thousand.

**10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

**10. PREPAID EXPENSES**

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Sewa dibayar dimuka	378.838.293	264.039.500	Prepaid rent
Dikurangi biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	<u>64.166.847</u>	<u>29.522.430</u>	Less long-term portion
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	314.671.446	234.517.070	Current portion of prepaid rent
Asuransi	431.248	738.131	Insurance
Lain-lain	<u>22.034.960</u>	<u>15.712.682</u>	Others
Jumlah	<u><u>337.137.654</u></u>	<u><u>250.967.883</u></u>	Total

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

**11. INVESTMENT IN ASSOCIATE**

Perusahaan mempunyai 40% kepemilikan atas PT Samsonite Indonesia (SI) yang diperoleh pada tahun 2008. SI berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan besar (distributor utama) dan impor barang dagangan seperti tas dan asesoris dengan merek "Samsonite".

The Company has 40% ownership in PT Samsonite Indonesia (SI), which was acquired in 2008. SI is domiciled in Jakarta and primarily engaged in large trading (main distributor) and import of merchandise such as luggages and accessories under "Samsonite" brand.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investment using equity method are as follows:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	12.736.100	9.028.576	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11.287.924	7.347.524	Equity in net income of associate
Dividen tunai	<u>(6.800.000)</u>	<u>(3.640.000)</u>	Cash dividend
Saldo akhir	<u><u>17.224.024</u></u>	<u><u>12.736.100</u></u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Jumlah aset	67.387.505	53.012.660	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(24.327.446)</u>	<u>(21.172.410)</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u><u>43.060.059</u></u>	<u><u>31.840.250</u></u>	Net assets
Jumlah penjualan	<u><u>121.162.512</u></u>	<u><u>85.125.702</u></u>	Total sales
Laba bersih	<u><u>28.219.810</u></u>	<u><u>18.368.810</u></u>	Net income

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>Biaya perolehan:</b>					<b>Cost:</b>
Tanah	55.937.250	-	-	55.937.250	Land
Bangunan dan prasarana	95.514.674	537.469	-	96.052.143	Buildings and improvement
Jumlah	151.451.924	537.469	-	151.989.393	Total
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan dan prasarana	52.075.464	4.869.542	-	56.945.006	Buildings and improvement
Jumlah Tercatat	99.376.460			95.044.387	Net Book Value
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>Biaya perolehan:</b>					<b>Cost:</b>
Tanah	55.937.250	-	-	55.937.250	Land
Bangunan dan prasarana	95.325.400	189.274	-	95.514.674	Buildings and improvement
Jumlah	151.262.650	189.274	-	151.451.924	Total
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan dan prasarana	47.195.512	4.879.952	-	52.075.464	Buildings and improvement
Jumlah Tercatat	104.067.138			99.376.460	Net Book Value

Properti investasi merupakan Sunter Mall di Jakarta.

Investment properties represents Sunter Mall in Jakarta.

Berdasarkan penilai independen dari kantor jasa penilai publik Maulana, Andesta & Rekan, dalam laporannya tanggal 21 Pebruari 2012, nilai wajar properti investasi pada tanggal 5 Januari 2012 adalah sebesar Rp 126.260.000 ribu. Penilaian dilakukan berdasarkan metode biaya dan pendapatan. Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar dari 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2012.

Based on valuation carried out by an independent appraisal Maulana, Andesta & Rekan on February 21, 2012, the fair value of the investment properties amounted to Rp 126,260,000 thousand as of January 5, 2012. The valuation was made using the cost and income approach. Management believes there is no significant changes on the fair value from December 31, 2011 up to December 31, 2012.

Beban penyusutan sebesar Rp 4.869.542 ribu dan Rp 4.879.952 ribu masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011 dicatat sebagai beban langsung.

Depreciation expense amounting to Rp 4,869,542 thousand and Rp 4,879,952 thousand in 2012 and 2011, respectively, were recorded under direct cost.

Properti investasi telah diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 13).

The investment properties were insured along with property, plant and equipment (Note 13).

Berdasarkan penelaahan terhadap properti investasi pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai properti investasi.

Based on the review of the status of the investment properties at the end of the year, management believes that no decline in value of investment properties is necessary.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 29.222.853 ribu dan Rp 26.944.462 ribu (Catatan 28).

In 2012 and 2011, rent and service revenues from investment properties amounted to Rp 29,222,853 thousand and Rp 26,944,462 thousand, respectively (Note 28).

Beban sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 14.861.539 ribu dan Rp 13.769.237 ribu (Catatan 29).

In 2012 and 2011, rent and service expenses from investment properties amounted to Rp 14,861,539 thousand and Rp 13,769,237 thousand, respectively (Note 29).

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND  
FOR THE YEARS THEN ENDED  
(Continued)**

**13. ASET TETAP**

**13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>Biaya perolehan:</b>							<b>Cost:</b>
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	151.808.919	-	16.116.530	-	7.827.018	175.752.467	Land
Bangunan dan prasarana	1.107.853.036	2.039.312	248.962.399	16.453.400	23.251.921	1.365.653.268	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	702.243.147	623.741	190.667.826	16.834.932	42.479.839	919.179.621	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	923.365.521	1.429.028	294.813.261	6.861.643	9.859.071	1.222.605.238	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	16.277.461	-	3.392.777	272.336	986.099	20.384.001	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	15.541.211	-	75.159.798	330.189	(27.513.142)	62.857.678	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	2.443.490	-	11.850.780	-	(10.406.929)	3.887.341	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	15.470.931	-	28.958.791	-	(30.774.062)	13.655.660	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	6.904.935	-	41.750	8.235	(6.896.697)	41.753	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	3.666.403	-	-	-	(986.100)	2.680.303	Motor vehicles
Jumlah	<u>2.945.575.054</u>	<u>4.092.081</u>	<u>869.963.912</u>	<u>40.760.735</u>	<u>7.827.018</u>	<u>3.786.697.330</u>	Total
<b>Akumulasi penyusutan:</b>							<b>Accumulated depreciation:</b>
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	461.217.097	398.649	111.839.017	10.344.703	-	563.110.060	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	371.059.191	215.701	98.205.528	11.416.549	4.551.073	462.614.944	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	611.289.783	566.024	128.249.282	3.648.441	128.437	736.585.085	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	9.027.720	-	1.870.818	194.214	925.204	11.629.528	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	4.536.772	-	150.852	7.068	(4.679.510)	1.046	Equipment and electrical installations
Kendaraan bermotor	1.863.589	-	710.689	-	(925.204)	1.649.074	Motor vehicles
Jumlah	<u>1.458.994.152</u>	<u>1.180.374</u>	<u>341.026.186</u>	<u>25.610.975</u>	<u>-</u>	<u>1.775.589.737</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.486.580.902</u>					<u>2.011.107.593</u>	Net Book Value
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
<b>Biaya perolehan:</b>							<b>Cost:</b>
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	151.808.919	-	-	-	-	151.808.919	Land
Bangunan dan prasarana	979.400.867	(131.173)	145.860.703	39.626.746	22.349.385	1.107.853.036	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	552.503.615	(82.562)	141.837.442	14.063.355	22.048.007	702.243.147	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	776.498.731	(247.807)	145.067.806	13.114.990	15.161.781	923.365.521	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	15.020.347	-	988.160	530.660	799.614	16.277.461	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Prasarana	40.965.924	-	11.036.694	-	(36.461.407)	15.541.211	Leasehold improvements
Perabot dan peralatan	3.581.521	-	9.454.169	-	(10.592.200)	2.443.490	Furniture and fixtures
Peralatan dan instalasi listrik	12.150.940	-	15.372.419	-	(12.052.428)	15.470.931	Equipment and electrical installations
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	10.517.867	-	-	3.509.794	(103.138)	6.904.935	Equipment and electrical installations
Mesin	350.000	-	-	-	(350.000)	-	Machinery
Kendaraan bermotor	3.395.255	-	1.070.762	-	(799.614)	3.666.403	Motor vehicles
Jumlah	<u>2.546.193.986</u>	<u>(461.542)</u>	<u>470.688.155</u>	<u>70.845.545</u>	<u>-</u>	<u>2.945.575.054</u>	Total
<b>Akumulasi penyusutan:</b>							<b>Accumulated depreciation:</b>
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	390.255.608	(46.170)	97.588.029	26.321.273	(259.097)	461.217.097	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	309.485.692	(64.372)	71.295.953	10.056.196	398.114	371.059.191	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	518.611.640	(163.585)	104.783.784	12.007.959	65.903	611.289.783	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	7.400.155	-	1.679.785	418.436	366.216	9.027.720	Motor vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Peralatan dan instalasi listrik	5.361.341	-	1.139.100	1.963.669	-	4.536.772	Equipment and electrical installations
Mesin	134.167	-	70.000	-	(204.167)	-	Machinery
Kendaraan bermotor	1.352.215	-	878.343	-	(366.969)	1.863.589	Motor vehicles
Jumlah	<u>1.232.600.818</u>	<u>(274.127)</u>	<u>277.434.994</u>	<u>50.767.533</u>	<u>-</u>	<u>1.458.994.152</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.313.593.168</u>					<u>1.486.580.902</u>	Net Book Value



\*) Termasuk reklasifikasi biaya tanggungan hak atas tanah sebesar Rp 7.827.018 ribu.

\*) Include reclassification of deferred charges for landrights amounting to Rp 7,827,018 thousand.

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Beban pokok industri pakaian (manufaktur)	327.841	339.247	Cost of garment industry (manufacturing)
Beban penjualan (Catatan 30)	307.765.662	251.112.588	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	32.932.683	25.983.159	General and administrative expenses (Note 31)
<b>Jumlah</b>	<b>341.026.186</b>	<b>277.434.994</b>	<b>Total</b>

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property, plant and equipment are as follows:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Nilai tercatat	15.149.760	20.078.012	Net carrying account
Harga jual aset tetap	5.592.001	3.856.283	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	9.557.759	16.221.729	Loss on disposal/sale of property, plant and equipment

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 833.576.760 ribu pada tanggal 31 Desember 2012.

Cost of property, plant and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounting to Rp 833,576,760 thousand as of December 31, 2012.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa tengah, Jakarta, Tangerang, Bogor dan Bali dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan seluas 78.607 m<sup>2</sup>. Hak Guna Bangunan tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2029. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with an area of 78,607 m<sup>2</sup> located in Central Java, Jakarta, Tangerang, Bogor and Bali with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB). The HGBs have periods ranging from 20 to 30 years and expire from 2014 to 2029. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of the status of the assets at the end of the year, management believes that no decline in value of property, plant and equipment is necessary.

Properti investasi dan aset tetap, kecuali tanah Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

The Group's investment properties and property, plant and equipment, excluding land are insured against fire, calamity and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
Jumlah aset tercatat (dalam ribuan Rupiah)	1.874.462.263	1.378.211.193	Net book value (in thousand Rupiah)
Nilai pertanggungan properti investasi dan aset tetap			Total sum insured
Rupiah (dalam ribuan)	2.098.167.127	1.193.840.351	Rupiah (in thousand)
Baht Thailand	47.521.870	23.820.000	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	3.320.000	1.230.000	Malaysian Ringgit
Dollar Singapura	1.875.000	395.000	Singapore Dollar
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam ribuan Rupiah	2.138.485.815	1.208.907.418	Total sum insured equivalent in thousand Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage as of December 31, 2012 is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2013. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represents assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2013. The average percentage of completion for construction in progress range between 20% to 90% the contract value. Management believes that there is no difficulties in completing the construction in progress.

#### 14. GOODWILL – BERSIH

#### 14. GOODWILL – NET

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham PDI dan MAPA (T).

This account represents the difference between fair value of net assets and the acquisition cost of share of PDI and MAPA (T).

Perolehan tersebut berdasarkan pada nilai wajar aset bersih PDI pada tanggal 30 September 2010 dan aset bersih MAPA (T) pada tanggal 30 Nopember 2008, sebagai berikut:

The acquisition was based on PDI's fair value of net assets on September 30, 2010 and MAPA (T)'s net asset on November 30, 2008, as follows:

	PDI Rp'000	MAPA (T) Rp'000	Jumlah/Total Rp'000	
Nilai wajar aset bersih diperoleh	32.806.506	15.123.062	47.929.568	Fair value of net assets acquired
Biaya perolehan	75.000.000	65.008.858	140.008.858	Cost
Goodwill	42.193.494	49.885.796	92.079.290	Goodwill

Efektif 1 Januari 2011, Grup menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi pada 31 Desember 2010 sebesar Rp 22.887.628 ribu telah dieliminasi terhadap biaya perolehan yang tercatat.

Effective January 1, 2011, the Group has discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization as of December 31, 2010 amounting to Rp 22,887,628 thousand was eliminated against the recorded cost.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas tertentu diturunkan nilainya sebesar Rp 11.223.469 ribu pada 31 Desember 2011. Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with certain activities was impaired by Rp 11,223,469 thousand at December 31, 2011. The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use.

Mutasi akumulasi kerugian penurunan nilai goodwill adalah sebagai berikut:

Changes in accumulated impairment losses are as follows:

	<u>Rp'000</u>	
Biaya perolehan, dikurangi dengan amortisasi tahun-tahun sebelumnya	69.191.662	Cost, net of prior years amortization
Akumulasi kerugian penurunan nilai	<u>11.223.469</u>	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	<u><u>57.968.193</u></u>	Carrying amount

Kerugian penurunan nilai termasuk dalam pos keuntungan dan kerugian lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The impairment losses has been included in "other gains and losses" item in the consolidated statements of comprehensive income.

#### 15. UTANG BANK

#### 15. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Bank Mandiri	300.000.000	100.000.000	Bank Mandiri
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta	165.000.000	100.000.000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	109.886.115	70.687.152	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank Mizuho Indonesia	95.000.000	145.000.000	Bank Mizuho Indonesia
Deutsche Bank AG, Jakarta	74.145.188	5.453.369	Deutsche Bank AG, Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	70.521.719	39.680.893	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank Internasional Indonesia	63.457.532	20.000.000	Bank Internasional Indonesia
Bank Central Asia	30.000.000	20.000.000	Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia	20.000.000	15.000.000	Bank Danamon Indonesia
The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	14.345.744	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand
HSBC Amanah Malaysia Berhad	8.423.814	630.507	HSBC Amanah Malaysia Berhad
The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura	3.760.877	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore
Jumlah	<u><u>954.540.989</u></u>	<u><u>516.451.921</u></u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	7,38% - 8,6%	8,2% - 9,75%	Rupiah
Ringgit Malaysia	4,31% - 7,6%	5,34%	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	3,4%	-	Thailand Baht
Dollar Singapura	2,82%	-	Singapore Dollar

#### Bank Mandiri

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 Nopember 2011 dengan addendum tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah tidak melebihi Rp 300.000.000 ribu.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 Nopember 2013.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio lancar di atas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1.

#### Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 200.000.000 ribu.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2013.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 kali.

#### The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman tanggal 6 Juni 2008 dengan addendum terakhir tanggal 27 Agustus 2012, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan I dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:
  - Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 100.000.000 ribu.
  - Fasilitas *Supplier Financing* sebesar Rp 100.000.000 ribu.
  - Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 20.000.000 ribu.
- b. Limit gabungan II dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000 dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:
  - Fasilitas L/C berupa *Sight and Usance* masing-masing sebesar USD 7.500.000.
  - Fasilitas Bank Garansi dan *Standby L/C* masing-masing sebesar USD 15.000.000.

#### Bank Mandiri

Based on loan agreement dated November 24, 2011 and its amendment dated November 22, 2012, the Company obtained working capital facility not exceeding Rp 300,000,000 thousand.

This facility is valid until November 23, 2013.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1.

#### Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta

Based on credit facility agreement dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2012, the Company obtained credit facility of Rp 200,000,000 thousand.

This facility is valid until July 5, 2013.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio of not less than 1X, net debt to equity ratio of not more than 1.25X and net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75X.

#### The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate facility agreement dated June 6, 2008 which was amended recently on August 27, 2012, the Company and several subsidiaries obtained loan facility as follows:

- a. Combined limit I, with a maximum of Rp 200,000,000 thousand, and maximum sublimit consisting of:
  - Revolving Loan of Rp 100,000,000 thousand.
  - Supplier Financing Facility of Rp 100,000,000 thousand.
  - Overdraft of Rp 20,000,000 thousand.
- b. Combined limit II, with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
  - Documentary and Deferred Payment Credit Facility of USD 7,500,000, respectively.
  - Guarantee and Standby Documentary Credit Facility of USD 15,000,000, respectively.

c. *Corporate Credit Card* sebesar Rp 5.000.000 ribu.

c. *Corporate Credit Card* of Rp 5,000,000 thousand.

d. Fasilitas *Treasury* sebesar USD 1.000.000.

d. *Treasury* facility of USD 1,000,000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2013.

These facilities are valid until August 31, 2013.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

Detail of loan facilities used are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Promes berulang - Perusahaan	80.000.000	20.000.000	Revolving loan - the Company
Fasilitas <i>supplier financing</i>			Supplier financing facility
SFA	17.426.734	39.626.421	SFA
PAL	5.470.250	-	PAL
PBP	3.989.318	-	PBP
SDM	2.999.813	-	SDM
MSS	-	11.060.731	MSS
Jumlah	109.886.115	70.687.152	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 2,75 dan rasio lancar minimal 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio at a maximum of 1.25, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75 and current ratio at a minimum of 1.

#### Bank Mizuho Indonesia

#### Bank Mizuho Indonesia

Pinjaman dari Bank Mizuho Indonesia merupakan *Revolving Loan* dengan maksimum sebesar Rp 175.000.000 ribu dan fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dengan maksimum sebesar USD 5.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2013.

The loan from Bank Mizuho Indonesia represents *Revolving Bank Loan* with maximum of Rp 175,000,000 thousand and *Bank Guarantee* and *Letter of Credit* with maximum of USD 5,000,000. This facility is due on June 13, 2013.

Fasilitas *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

*Bank Guarantee* and *Letter of Credit* Facilities can be used by the Company and several subsidiaries.

#### Deutsche Bank AG, Jakarta

#### Deutsche Bank AG, Jakarta

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 7 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 31 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas:

Based on loan agreement dated August 7, 2007 which was amended recently on October 31, 2012, the Company obtained:

a. Fasilitas Jangka Pendek terdiri dari *Letter of Credit*, *Advances*, *Standby Letter of Credit*, *Guarantees* dan *Post Import Financing* sampai sejumlah pokok USD 15.000.000.

a. Short-term Facilities consisting of *Letter of Credit*, *Advances*, *Standby Letter of Credit*, *Guarantees* and *Post Import Financing* up to an aggregate principal amount of USD 15,000,000.

b. Fasilitas Valuta Asing dengan limit sebesar USD 1.000.000.

b. A *Foreign Exchange Facility* with a limit of USD 1,000,000.

Fasilitas ini dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

These facilities can be used by the Company and several subsidiaries.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Nopember 2013.

These facilities are valid until November 30, 2013.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

Detail of loan facilities used are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas <i>Post Import Financing</i>			Post Import Financing Facility
Perusahaan	12.538.662	5.435.369	The Company
SFA	24.020.958	-	SFA
MSS	20.540.124	-	MSS
PBP	8.089.959	-	PBP
SDM	4.921.243	-	SDM
MDF	4.034.242	-	MDF
Jumlah	74.145.188	5.435.369	Total

#### Standard Chartered Bank, Jakarta

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 13 April 2012, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh:

- a. Fasilitas *General Banking* yang terdiri dari:
  - *Import Invoice Financing Facility, Bonds and Guarantees Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility*, dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 25.000.000.
  - *Import Letter of Credit Facility* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 15.000.000.
  - *Credit Bills Negotiated Discrepant* jumlah fasilitas tidak melebihi USD 8.000.000.
- b. Fasilitas *Committed Short-term Loans* sebesar USD 5.000.000.

Fasilitas *General Banking* dan *Committed Short-term Loans* berlaku sampai dengan 28 Februari 2013. Fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

Fasilitas pinjaman berupa *Import Invoice Financing Facility, Bonds and Guarantees Facility, Import Letter of Credit Facility* dan *Commercial Standby Letter of Credit Facility* dapat digunakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak.

#### Standard Chartered Bank, Jakarta

Based on Banking Facility Letter dated March 27, 2007 which was amended recently on April 13, 2012, the Company has obtained:

- a. General Banking Facilities consisting of:
  - Import Invoice Financing Facility, Bonds and Guarantees Facility, Commercial Standby Letter of Credit Facility, with combined outstanding balance not to exceed USD 25,000,000.
  - Import Letter of Credit Facility with outstanding balance not to exceed USD 15,000,000.
  - Credit Bills Negotiated Discrepant with outstanding balance not to exceed USD 8,000,000.
- b. Committed Short-term Loans Facility of USD 5,000,000.

General Banking and Committed Short-term Loans Facilities are valid until February 28, 2013. These facilities are still in the process of being extended.

The Import Invoice Finance Facility, Bonds and Guarantees Facility, Import Letter of Credit Facility and Commercial Standby Letter of Credit Facility will be available to the Company and several subsidiaries.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

Detail of loan facilities used are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas <i>Committed Short-term</i>			Committed Short-term Loans
<i>Loans - Perusahaan</i>	35.000.000	15.000.000	Facility - the Company
<i>Import Invoice Financing</i>			Import Invoice Financing
SFA	28.174.093	24.680.893	SFA
SDM	3.905.541	-	SDM
MDF	3.442.085	-	MDF
Jumlah	70.521.719	39.680.893	Total

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

#### Bank Internasional Indonesia

#### Bank Internasional Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 Juli 2007 dengan addendum terakhir tanggal 3 April 2012, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Based on loan agreement dated July 3, 2007 which was amended recently on April 3, 2012, the Company and several subsidiaries obtained several facilities as follows:

- a. Pinjaman kredit impor sebesar USD 20.000.000 dengan sublimit:
  - Fasilitas *Bank Guarantee, Demand Guarantee dan Standby L/C* dengan jumlah maksimum USD 10.000.000.
  - Fasilitas Pinjaman Promes Berulang *Post Invoice Financing (PPB PIF)* dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu.
- b. Fasilitas transaksi mata uang asing sebesar USD 1.000.000.

- a. Import credit facility of USD 20,000,000 with sublimit of:
  - Bank Guarantee Facility, Demand Guarantee and Standby L/C with maximum of USD 10,000,000.
  - Revolving Loan Facility Post Invoice Financing (PPB PIF) with maximum amount of Rp 100,000,000 thousand.
- b. Foreign exchange facility of USD 1,000,000.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 28 tanggal 25 Nopember 2008, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas tambahan berupa pinjaman promes berulang dengan sublimit bank garansi maksimal sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Based on credit facility agreement No. 28 dated November 25, 2008, the Company and several subsidiaries obtained additional facility such as revolving loan with bank guarantee with maximum sublimit of Rp 50,000,000 thousand.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2013.

These facilities are valid until April 14, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas yang digunakan adalah fasilitas pinjaman promes berulang.

As of December 31, 2012 and 2011, the facility utilized is revolving loan facility.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

**Bank Central Asia**

Berdasarkan perjanjian kredit No. 22 tanggal 13 Agustus 2008 dengan addendum terakhir tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas:

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp 20.000.000 ribu.
- Promes berulang sebesar Rp 80.000.000 ribu.
- Fasilitas L/C sebesar USD 2.500.000.
- Fasilitas *Installment Loan* sebesar Rp 200.000.000 ribu.
- Fasilitas kredit investasi sebesar Rp 300.000.000 ribu.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Promes berulang	30.000.000	20.000.000	Revolving loan
Jumlah utang bank jangka pendek	<u>30.000.000</u>	<u>20.000.000</u>	Total bank loan - short term
Fasilitas <i>Installment Loan</i>	-	68.627.451	Installment Loan facility
Fasilitas kredit investasi	300.000.000	-	Investment credit facility
Jumlah utang bank jangka panjang (Catatan 20)	<u>300.000.000</u>	<u>68.627.451</u>	Total bank loan - long term (Note 20)

Fasilitas kredit lokal, promes berulang dan L/C berlaku sampai dengan 12 Agustus 2013.

Ketersediaan fasilitas *Installment Loan* telah berakhir dan Perusahaan telah melunasi semua utangnya pada tanggal 26 Desember 2012.

Ketersediaan fasilitas kredit investasi berlaku sampai dengan 31 Desember 2012, namun fasilitas ini telah diambil seluruhnya pada bulan Juni 2012. Pembayaran angsuran akan dilakukan sampai dengan bulan Juni 2015.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimum 1,25, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimum 2,75, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5 dan rasio lancar minimal 1.

**Bank Central Asia**

Based on loan agreement No. 22 dated August 13, 2008, which was amended recently on October 10, 2012, the Company obtained loan facilities as follows:

- Local credit facility of Rp 20,000,000 thousand.
- Revolving loan facility of Rp 80,000,000 thousand.
- L/C facility of USD 2,500,000.
- Installment Loan facility of Rp 200,000,000 thousand.
- Investment credit facility of Rp 300,000,000 thousand

Details of loan facilities used are as follows:

Local credit, revolving loan and L/C facilities are valid until August 12, 2013.

The availability of *Installment Loan* facility has expired and the Company settled its loan on December 26, 2012.

The availability of investment credit facilities are valid until December 31, 2012, however, this facility has been fully utilized in June 2012. The installment payments will commenced until June 2015.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio at a maximum of 1.25, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 2.75, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5 and current ratio at a minimum of 1.



**Bank Danamon Indonesia**

Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas kredit berupa:

- a. Fasilitas Omnibus yang terdiri dari *Import Sight Letter of Credit, Import Usance Letter of Credit, Bank Guarantee Facility, Standby Letter of Credit, Shipping Guarantee* dan *Open Account Financing* dengan jumlah fasilitas tidak melebihi USD 5.000.000.
- b. *Promes* berulang sebesar Rp 100.000.000 ribu.
- c. *Fasilitas Foreign Exchange* sebesar USD 1.000.000.
- d. Fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp 5.000.000 ribu.

Fasilitas di atas berlaku sampai dengan 19 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011, fasilitas yang digunakan adalah fasilitas pinjaman *promes* berulang.

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand**

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Maret 2012, MAPA (T), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 60.000.000 dengan rincian sublimit maksimum sebagai berikut:
  - *Overdraft Facility* sebesar THB 5.000.000.
  - *Import Facility* sebesar THB 60.000.000.
  - *Guarantee Line Facility* sebesar THB 10.000.000.
- b. *Foreign Exchange Facility* sebesar THB 3.750.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan Januari 2013 dan sedang dalam proses perpanjangan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas yang digunakan adalah *Import Facility*.

**HSBC Amanah Malaysia Berhad**

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 April 2011 dengan addendum terakhir tanggal 31 Mei 2012, MAPA F(M), entitas anak, memperoleh fasilitas:

- a. *Overdraft Facility* sebesar RM 700.000.

**Bank Danamon Indonesia**

The Company and several subsidiaries have obtained:

- a. Omnibus facilities consisting of *Import Sight Letter of Credit, Import Usance Letter of Credit, Bank Guarantee Facility, Standby Letter of Credit, Shipping Guarantee* and *Open Account Financing* with total facilities not exceeding USD 5,000,000.
- b. Revolving loan facility of Rp 100,000,000 thousand.
- c. *Foreign Exchange Facility* of USD 1,000,000.
- d. *Overdraft facility* of Rp 5,000,000 thousand.

The above facilities are valid until June 19, 2013.

As of December 31, 2012 and 2011, the facility utilized is revolving loan facility.

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand**

Based on credit facility agreement dated March 6, 2012, MAPA (T), a subsidiary, obtained several loan facilities as follows:

- a. Combined limit with a maximum of THB 60,000,000, and maximum sublimit consisting of:
  - *Overdraft Facility* of THB 5,000,000.
  - *Import Facility* of THB 60,000,000.
  - *Guarantee Line Facility* of THB 10,000,000.
- b. *Foreign Exchange Facility* of THB 3,750,000.

This facility is valid until January 2013 and is still in the process of being extended.

This loan facility is collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2012, the facility utilized is *Import Facility*.

**HSBC Amanah Malaysia Berhad**

Based on loan agreement dated April 6, 2011 which was amended recently on May 31, 2012, MAPA F(M), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- a. *Overdraft Facility* of RM 700,000.

b. *Trade-Import Line Facility* sebesar RM 3.000.000.

b. Trade-Import Line Facility of RM 3,000,000.

c. *Foreign Exchange Facility* sebesar RM 2.500.000.

c. Foreign Exchange Facility of RM 2,500,000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Maret 2013.

The above facilities are valid until March 31, 2013.

Perjanjian pinjaman entitas anak ini mencakup persyaratan tertentu antara lain rasio total pinjaman terhadap *tangible net worth (Gearing Ratio)* tidak melebihi 250%.

Loan agreement required the subsidiary to fulfill certain covenant, such as debt to tangible net worth ratio (Gearing Ratio) of not more than 250%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh *corporate guarantee* dari Perusahaan.

This loan facility is collateralized by corporate guarantee from the Company.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

Detail of loan facilities used are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Fasilitas <i>Trade-Import Line</i>	6.900.745	630.507	Trade-Import Line Facility
Fasilitas <i>Overdraft</i>	1.523.069	-	Overdraft Facility
Jumlah	<u>8.423.814</u>	<u>630.507</u>	Total

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura**

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore**

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 5 Juli 2012, MAPA F(S), entitas anak, memperoleh fasilitas:

Based on credit facility agreement dated July 5, 2012, MAPA F(S), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- *Overdraft Facility* sebesar SGD 300.000.
- *Standby Documentary Credit Facility* sebesar USD 2.200.000.
- *Trade Facility* sebesar SGD 1.200.000.

- Overdraft Facility of SGD 300,000.
- Standby Documentary Credit Facility of USD 2,200,000.
- Trade Facility of SGD 1,200,000.

Perjanjian pinjaman entitas anak ini mencakup persyaratan tertentu antara lain rasio total pinjaman terhadap *tangible net worth (Gearing Ratio)* maksimal 250%.

Loan agreement required the subsidiary to fulfill certain covenant, such as debt to tangible net worth ratio (Gearing Ratio) at a maximum of 250%.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh *corporate guarantee* dari Perusahaan.

This loan facility is collateralized by corporate guarantee from the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas yang digunakan adalah *Trade Facility*.

As of December 31, 2012, the facility utilized is Trade Facility.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode penyajian telah terpenuhi.

Management believes that all financial ratios required in the agreement have been met.

**16. UTANG USAHA**

**16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi (Catatan 36)			A related party (Note 36)
PT Samsonite Indonesia	11.521.777	9.581.713	PT Samsonite Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	645.802.732	507.905.903	Local suppliers
Pemasok luar negeri	142.937.459	150.179.648	Foreign suppliers
Jumlah	788.740.191	658.085.551	Subtotal
Jumlah	800.261.968	667.667.264	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	614.456.998	471.571.046	Rupiah
Poundsterling	76.201.044	39.048.792	Poundsterling
Dollar Amerika Serikat	58.729.944	77.700.274	U.S. Dollar
Euro	25.367.193	64.311.115	Euro
Lainnya	25.506.789	15.036.037	Others
Jumlah	800.261.968	667.667.264	Total

Utang usaha kepada PT Samsonite Indonesia merupakan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal pelaporan.

Trade accounts payable to PT Samsonite Indonesia represents payable arising from consignment sales proceeds received, but not yet remitted as of reporting date.

Utang usaha kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dan penjualan konsinyasi. Jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Trade accounts payable to third parties represents payable to suppliers for goods purchased and consignment sales. Credit terms of purchases are between 15 to 90 days.

**17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI**

**17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO A RELATED PARTY**

Merupakan utang kepada PT Samsonite Indonesia atas pengalihan manfaat karyawan (Catatan 36).

Represents payable to PT Samsonite Indonesia from transfer of employee benefit (Note 36).

**18. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA**

**18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES**

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	163.679.181	99.401.522	Contractor payable and liabilities for purchase of property and equipment
Utang sewa	103.851.162	95.739.650	Rental payable
Utang pengangkutan	29.236.765	22.397.336	Freight payable
Utang atas penjualan milik tenant	9.016.438	8.551.046	Tenant's sales payable
Lain-lain	99.548.056	82.438.643	Others
Jumlah	405.331.602	308.528.197	Total

**19. UTANG PAJAK**

**19. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	6.899.635	7.795.555	Article 21
Pasal 23	4.004.918	4.409.292	Article 23
Pasal 25	4.431.447	3.619.235	Article 25
Pasal 26	8.108.784	7.706.778	Article 26
Pasal 29			Article 29
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan (Catatan 32)	-	4.874.339	The Company (Note 32)
Entitas anak	28.580.766	18.460.154	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	4.412.621	4.413.039	Previous year
Pasal 4 (2)	16.824.384	17.463.290	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	34.577.275	22.116.392	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	10.714.909	8.078.618	Local government tax I
Lain-lain	1.172.569	3.061.789	Others
Jumlah	<u>119.727.308</u>	<u>101.998.481</u>	Total

**20. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

**20. LONG-TERM BANK LOANS**

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Bank Central Asia (Catatan 15)	300.000.000	68.627.451	Bank Central Asia (Note 15)
Bank Mandiri	100.000.000	-	Bank Mandiri
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	58.333.333	91.666.666	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank ICBC Indonesia	2.500.000	12.500.000	Bank ICBC Indonesia
Utang sindikasi - Tranche A			Syndicated loan - Tranche A
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
USD 1.833 ribu tahun 2011	-	16.624.667	USD 1,833 thousand in 2011
Yen Jepang			Japanese Yen
JPY 386.333 ribu tahun 2011	-	45.124.950	JPY 386,333 thousand in 2011
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	-	(95.697)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>460.833.333</u>	<u>234.448.037</u>	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(155.833.333)</u>	<u>(173.614.704)</u>	Current maturities
Jangka panjang	<u>305.000.000</u>	<u>60.833.333</u>	Non current

Pembayaran pokok pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Principal loan payment schedule are follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Dalam satu tahun	155.833.333	173.614.704	Within one year
Dalam tahun kedua	185.000.000	35.833.333	In the second year
Setelah tahun kedua	120.000.000	25.000.000	After the second year
Jumlah	<u>460.833.333</u>	<u>234.448.037</u>	Total

#### Bank Mandiri

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu. Ketersediaan fasilitas pinjaman cicilan tetap berlaku sampai dengan 12 Desember 2013. Fasilitas ini belum diambil seluruhnya oleh Perusahaan. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 15 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 12 Desember 2017. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman terakhir dengan angsuran pokok sebesar Rp 13.333.333 ribu jika pinjaman ditarik seluruhnya sejumlah Rp 200.000.000 ribu, tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar 8,75% per tahun.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1.

#### The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo September 2014. Pembayaran pertama dilakukan 6 bulan setelah tanggal penarikan pinjaman dengan angsuran pokok sebesar Rp 8.333.333 ribu. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 9,05% dan 9,99% per tahun.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

#### Bank Mandiri

On December 13, 2012, the Company obtained fixed installment loan facility with maximum limit of Rp 200,000,000 thousand. The availability of fixed installment loan facility is valid until December 12, 2013. This facility has not been fully utilized by the Company. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 15 installments payment until maturity on December 12, 2017. First installment payment is made after 6 months grace period from the latest date of loan drawdown, with principal installment of Rp 13,333,333 thousand if the loan is fully withdrawn amounting to Rp 200,000,000 thousand and interest rate per annum of 8.75% as of December 31, 2012.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 1.25 and net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1.

#### The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

The Company obtained fixed installment loan with maximum limit of Rp 100,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on September 2014. First installment payment is made after 6 months grace period from the date of loan drawdown, with principal installment of Rp 8,333,333 thousand. Interest rate per annum of 9.05% and 9.99% as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

#### Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dalam bentuk Pinjaman Tetap *Installment* (PTI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan 36 kali pembayaran dengan angsuran pokok sebesar Rp 833.333 ribu setiap bulan, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 9,5% dan 10,5% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Pinjaman ini wajib dilunasi paling lambat tanggal 12 Maret 2013.

#### Utang Sindikasi

Pada tanggal 8 Juni 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sindikasi berupa pinjaman berjangka dan pinjaman promes berulang sebesar USD 33.000.000 dan JPY 6.954.000.000 dari beberapa kreditur. Standard Chartered Bank, Bank Negara Indonesia, Mizuho Corporate Bank, Ltd., ABN Amro Bank, N.V. dan Bank Danamon Indonesia bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger*. Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen.

Pinjaman ini terdiri dari :

- Tranche A adalah *term loan facility* dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dengan jumlah maksimum USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000. Berjangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 8 Juni 2012 dan dibayar dalam 9 kali cicilan setiap 6 bulan masing-masing sebesar USD 1.833.333 dan JPY 386.333.333. Cicilan pertama dilakukan 1 tahun setelah tanggal perjanjian. Tingkat bunga pinjaman sebesar LIBOR enam bulan + 2,5% per tahun. Pada bulan Juni 2012, pinjaman Tranche A telah dilunasi seluruhnya.
- Tranche B adalah *revolving loan facility* dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dengan jumlah maksimum USD 16.500.000 dan JPY 3.477.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 8 Juni 2010 dan dibayar pada akhir perjanjian. Perusahaan dapat memperpanjang untuk periode 2 tahun berikutnya dengan persetujuan dari kreditur. Tingkat bunga pinjaman sebesar LIBOR enam bulan + 2,5% per tahun. Pada bulan Desember 2009, pinjaman Tranche B telah dilunasi seluruhnya.

#### Bank ICBC Indonesia

On March 12, 2010, the Company obtained fixed loan installment credit facility with maximum limit of Rp 30,000,000 thousand. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay 36 installments payment, with monthly principal installment of Rp 833,333 thousand and interest rate of 9.5% and 10.5% per annum as of December 31, 2012 and 2011, respectively. This loan should be settled at the latest on March 12, 2013.

#### Syndicated Loan

On June 8, 2007, the Company obtained syndicated credit facilities in the form of term and revolving loan amounting to USD 33,000,000 and JPY 6,954,000,000 from certain lenders. Standard Chartered Bank, Bank Negara Indonesia, Mizuho Corporate Bank, Ltd., ABN Amro Bank, N.V. and Bank Danamon Indonesia act as Mandated Lead Arranger. Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited acts as agent.

This loan consists of the following:

- Tranche A, which is a term loan facility in U.S. Dollars and Japanese Yen in the aggregate amount equal to the facility commitment of USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000. This facility has a term of 5 years until June 8, 2012 and shall be repaid in 9 consecutive semi-annual installments of USD 1,833,333 and JPY 386,333,333. The first installment payment is made one year after the date of the agreement. The loan bears interest at LIBOR six months plus 2.5% per annum. In June 2012, loan Tranche A has been fully paid.
- Tranche B, which is a revolving loan facility in U.S. Dollars and Japanese Yen in the aggregate amount equal to the facility commitment of USD 16,500,000 and JPY 3,477,000,000. This facility has a term of 3 years until June 8, 2010 and shall be repaid on the last day of the term facility. The Company shall be entitled to extend the facility for an additional period of 2 years subject to the creditor's agreement. The loan bears interest at LIBOR six months plus 2.5% per annum. In December 2009, loan Tranche B has been fully paid.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, tidak ada aset yang dijadikan jaminan, namun Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu, antara lain menjaga rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1. Perusahaan juga diwajibkan untuk membayar *commitment fees*, *arrangement fees* dan *agency fees*. Biaya-biaya tersebut dicatat sebagai biaya perolehan pinjaman dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode penyajian telah terpenuhi.

Perusahaan telah melakukan pembayaran masing-masing fasilitas utang bank jangka panjang sesuai dengan pokok pembayaran. Perincian pembayaran tersebut adalah sebagai berikut:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Bank Central Asia The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	68.627.451	68.627.451	Bank Central Asia The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Bank ICBC Indonesia Utang sindikasi - Tranche A	33.333.333 10.000.000 50.041.940	8.333.333 10.000.000 94.196.592	Bank ICBC Indonesia Syndicated loan - Tranche A
Jumlah	<u>162.002.724</u>	<u>181.157.376</u>	Total

In relation to the above loan facilities, no assets are used as collateral but the Company is required to fulfill financial and negative covenants, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1. The Company is also required to pay commitment fees, arrangement fees and agency fees. Those expense were recorded as transaction cost and amortized using effective interest rate method.

Management believes that all financial ratios required in the agreement have been met.

The Company has paid the respective long-term bank loans in accordance with the principal payment. The details of payment are as follows:

## 21. UTANG OBLIGASI

## 21. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Nilai nominal			Nominal value
Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012			Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phases I Year 2012
Seri A	53.000.000	-	Series A
Seri B	447.000.000	-	Series B
Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009			Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009
Seri A	-	199.000.000	Series A
Seri B	30.000.000	30.000.000	Series B
Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009			Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009
Seri A	-	96.000.000	Series A
Seri B	39.000.000	39.000.000	Series B
Jumlah	569.000.000	364.000.000	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(10.534.315)	(2.630.453)	Unamortized bond issuance cost
Utang obligasi - bersih	558.465.685	361.369.547	Bonds payable - net
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(293.183.373)	Current maturities
Jangka panjang - bersih	<u>558.465.685</u>	<u>68.186.174</u>	Non current - net

Pembayaran pokok obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Principal loan payment schedules are follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Dalam satu tahun	-	293.183.373	Within one year
Dalam tahun kedua	68.464.767	-	In the second year
Dalam tahun ketiga	51.904.361	68.186.174	In the third year
Setelah tahun ketiga	438.096.557	-	After the third year
Jumlah	558.465.685	361.369.547	Total

#### **Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012**

Perusahaan bermaksud melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi yang akan diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (5 Desember 2012 – Catatan 1b) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun.

Dalam rangka penerbitan obligasi berkelanjutan tersebut pada tanggal 12 Desember 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 500 milyar. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (full commitment), yang terdiri dari 2 (dua) seri:

- Seri A sebesar Rp 53 milyar, dengan tingkat bunga sebesar 7,95% per tahun yang dibayar secara triwulanan berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 12 Desember 2015.
- Seri B sebesar Rp 447 milyar, dengan tingkat bunga sebesar 8,45% per tahun yang dibayar secara triwulanan berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 12 Desember 2017.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 24 September 2012, peringkat obligasi adalah idAA- (*Double A Minus*).

#### **Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009**

Pada tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan menerbitkan obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

- Seri A, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012. Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi pokok Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri A.

#### **Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phases I Year 2012**

The Company intends to conduct a public offering of sustainable bonds to be issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 5, 2012 – Note 1b) with the target funds to be raised amounting to Rp 1.5 trillion.

In connection with the issuance of sustainable bonds on December 12, 2012, the Company issued Mitra Adiperkasa Sustainable Bond I Phases I Year 2012 with fixed interest rate amounting to Rp 500 billion. The bond is issued without script and is collateralized with full commitment. The bonds consist of 2 (two) series:

- A Series amounting to Rp 53 billion, with 7.95% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (balloon payment) on maturity date December 12, 2015.
- B Series amounting to Rp 447 billion, with 8.45% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (balloon payment) on maturity date December 12, 2017.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on September 24, 2012, the bonds have received an idAA- (*Double A Minus*).

#### **Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009**

On December 16, 2009, the Company issued Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 with fixed interest rate. The bond is issued without script, which consists of:

- A Series, with 12.25% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of three years and will be fully paid (balloon payment) on maturity date December 16, 2012. On December 14, 2012, the Company has fully paid the principal of Mitra Adiperkasa I Bond Year 2009 A Series.



- Seri B, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 24 September 2012, peringkat obligasi adalah idAA- (*Double A Minus*).

#### Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan menerbitkan Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 dengan cicilan imbalan tetap. Sukuk Ijarah diterbitkan tanpa warkat, yang terdiri atas:

- Seri A, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 122.500 ribu per Rp 1.000.000 ribu per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 3 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012. Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi pokok Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri A.
- Seri B, dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 130.000 ribu per Rp 1.000.000 ribu per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Sukuk Ijarah tersebut berjangka waktu 5 tahun dan sisa imbalan akan dibayar penuh pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2014.

Setiap saat setelah lewat satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dari waktu ke waktu dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Sukuk Ijarah sebelum tanggal pembayaran penuh Sisa Imbalan Ijarah.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo pada tanggal 24 September 2012, peringkat Sukuk Ijarah adalah idAA-(sy) (*Double A Minus Syariah*).

Obligasi dan Sukuk Ijarah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Sehubungan dengan utang obligasi di atas, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan-batasan keuangan tertentu, antara lain menjaga rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 1,25 : 1, rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 2,75 : 1 dan rasio lancar tidak kurang dari 1 : 1.

- B Series, with 13% fixed interest rate per annum and payable every three months. The bonds have a term of five years and will be fully paid (balloon payment) on maturity date December 16, 2014.

At any time after the first anniversary of bonds, the Company may redeem all or part of the bonds before the date settlement of principal bonds.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on September 24, 2012, the bonds have received an idAA-(Double A Minus).

#### Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009

On December 16, 2009, the Company issued Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009 with fixed ijarah benefit installment, Sukuk Ijarah is issued without script, which consists of:

- A Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 122,500 thousand per Rp 1,000,000 thousand per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of three years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2012. On December 14, 2012, the Company has fully paid the principal of Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa I Year 2009 A Series.
- B Series, with ijarah benefit installment amounting to Rp 130,000 thousand per Rp 1,000,000 thousand per annum and payable every three months. Sukuk Ijarah have a term of five years and will be fully paid (bullet payment) on maturity date December 16, 2014.

At any time after the first anniversary of Sukuk Ijarah, the Company may redeem all or part of Sukuk Ijarah before the date of payment of remaining Ijarah Benefit Installment.

Based on the rating issued by Pefindo on September 24, 2012, Sukuk Ijarah have received an idAA-(sy) (*Double A Minus Syariah*).

Bonds and Sukuk Ijarah are listed on Bursa Efek Indonesia with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as trustee.

In relation to the above bonds payable, the Company is required to fulfill financial and negative covenants, such as net debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1, net debt to EBITDA ratio of not more than 2.75 : 1 and current ratio of not less than 1 : 1.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian untuk masing-masing periode penyajian telah terpenuhi.

Management believes that all financial ratios required in the agreement have been met.

## 22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 6.086 karyawan di tahun 2012 dan 5.523 karyawan di tahun 2011.

Perusahaan dan PLI, entitas anak, membentuk aset program, program pesangon plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja sebagian karyawannya. Kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan PLI kepada dana pensiun sebesar Rp 7.500.000 ribu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Biaya jasa kini	33.138.450	23.620.998	Current service cost
Biaya bunga	16.657.670	14.591.028	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	196	Past service cost
Hasil yang diharapkan dari aset program	(473.631)	(450.894)	Expected return on plan assets
Amortisasi biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	444.207	442.190	Amortization of past service cost - non vested
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	2.610.435	1.483.461	Amortization of unrecognized actuarial loss
Lain-lain	258.954	23.592	Others
Jumlah (Catatan 31)	<u>52.636.085</u>	<u>39.710.571</u>	Total (Note 31)

## 22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates and records post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 6,086 in 2012 and 5,523 in 2011.

The Company and PLI, a subsidiary, established a plan assets, program pesangon plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of its employees. Contribution paid by the Company and PLI to the fund amounted to Rp 7,500,000 thousand.

Amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post employment benefit are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	303.208.056	220.907.591	Present value of unfunded obligation
Nilai wajar aset program	(8.319.293)	(7.893.850)	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.813.630)	(2.990.744)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(96.327.433)	(62.923.405)	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	<u>195.747.700</u>	<u>147.099.592</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	220.907.591	167.936.303	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	33.138.450	23.620.998	Current service cost
Biaya bunga	16.657.670	14.591.028	Interest cost
Pembayaran manfaat	(4.083.126)	(14.424.071)	Benefits paid
Efek perubahan asumsi aktuarial	18.970.452	22.876.531	Effect on changes in actuarial assumptions
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(18.113)	(5.945)	Post-employment benefit obligation transferred to related parties
Kerugian aktuarial	17.521.870	6.312.747	Actuarial losses
Efek selisih translasi	113.262	-	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>303.208.056</u>	<u>220.907.591</u>	Closing defined benefit obligation

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

Mutasi nilai kini aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal nilai wajar aset program	7.893.850	7.514.905	Beginning fair value of plan assets
Imbal hasil ekspektasian aset program	473.631	450.894	Expected return on plan assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(48.188)	(71.949)	Actuarial gains (losses)
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>8.319.293</u>	<u>7.893.850</u>	Ending fair value of plan assets

Movements in the present value of the plan assets in the current year were as follows:

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ Expected return		Nilai wajar aset program/ Fair value of plan assets		
	31/12/2012	31/12/2011	31/12/2012	31/12/2011	
	%	%	Rp'000	Rp'000	
Pasar uang	<u>6,00</u>	<u>6,00</u>	<u>8.319.293</u>	<u>7.893.850</u>	Money market

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian manajemen atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analisis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. Management's assessment of the expected returns is based on historical return trends and analysts' predictions of the market for the asset over the life of the related obligation.

Imbal hasil aset program adalah Rp 425.443 ribu dan Rp 378.945 ribu masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

The actual return on plan assets was Rp 425,443 thousand and Rp 378,945 thousand in 2012 and 2011, respectively.

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000	2009 Rp'000	2008 Rp'000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(303.208.056)	(220.907.591)	(167.936.303)	(112.154.777)	(80.473.927)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	8.319.293	7.893.850	7.514.905	-	-	Fair value of plan assets
Defisit	(294.888.763)	(213.013.741)	(160.421.398)	(112.154.777)	(80.473.927)	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(17.521.870)	(6.312.747)	(3.914.309)	(2.122.778)	(12.356.202)	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	(48.188)	(71.949)	(5.030)	-	-	Experience adjustments on plan assets

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
Tingkat diskonto per tahun	6% - 6,8%	7% - 8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,5%	8,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI II	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III	10% TMI II	Disability rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

### 23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

### 23. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (Administration Office of listed shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2012 dan/and 2011			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Subscribed and Paid-up Capital Rp'000	
PT Satya Mulia Gema Gemilang	929.600.000	56,00	464.800.000	PT Satya Mulia Gema Gemilang
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	730.400.000	44,00	365.200.000	General public (below 5% each)
Jumlah	1.660.000.000	100,00	830.000.000	Total

**24. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Merupakan agio saham atas penawaran umum perdana saham Perusahaan pada tahun 2004 setelah dikurangi dengan biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

	<u>Rp'000</u>
Agio penerbitan saham sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 625 per saham	62.500.000
Dikurangi biaya emisi saham	<u>(15.552.960)</u>
Tambahan Modal Disetor - Bersih	<u><u>46.947.040</u></u>

**24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Represents additional paid-in capital through initial public offering of the Company in 2004 after deducting the share issuance costs as follows:

Additional paid-in capital from issuance of 500,000,000 shares with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 625 per share

Less share issuance costs

Additional Paid-in Capital - Net

**25. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPEGENDALI**

Akun tersebut berasal dari perolehan saham PLI yang dibeli pada bulan Maret 2004. Pembelian tersebut dilakukan antara entitas sepegendali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas aset bersih dengan harga pembelian dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepegendali dalam ekuitas.

Pembelian tersebut didasarkan pada aset bersih PLI pada tanggal 31 Maret 2004 sebagai berikut:

	<u>Rp'000</u>
Bagian Perusahaan atas aset bersih	114.463.011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepegendali	<u>53.536.989</u>
Harga beli	<u><u>168.000.000</u></u>

**25. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

This account resulted from the acquisition of shares of PLI in March 2004. The purchase constituted restructuring transaction among entities under common control, thus the difference between the book value of the net assets and purchase price was recorded as difference in value of restructuring transaction among entities under common control in equity.

The purchase was based on PLI's net assets on March 31, 2004, as follows:

The Company's portion of net assets  
Difference in value of restructuring transaction among entities under common control  
Purchase price

**26. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 1 tanggal 6 Juni 2012 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 58.100.000 ribu dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000 ribu.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 2 tanggal 10 Juni 2011 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 33.200.000 ribu dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000 ribu.

**26. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE**

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated on Minutes of Meeting No. 1 dated June 6, 2012 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 58,100,000 thousand and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000 thousand.

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated on Minutes of Meeting No. 2 dated June 10, 2011 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 33,200,000 thousand and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000 thousand.

**27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Merupakan kepentingan non-pengendali (PCI) atas aset bersih dan laba bersih entitas anak.

**27. NON-CONTROLLING INTEREST**

Represents non-controlling interest (PCI) in net assets and net income of the subsidiaries.

**28. PENDAPATAN BERSIH**

**28. NET REVENUES**

	2012 <u>Rp'000</u>	2011 <u>Rp'000</u>	
Penjualan eceran	6.417.168.165	4.840.041.727	Retail sales
Penjualan grosir	214.511.400	197.794.507	Wholesale sales
Retur dan potongan penjualan	<u>(470.092)</u>	<u>(929.810)</u>	Sales returns and discount
Penjualan - bersih	6.631.209.473	5.036.906.424	Net sales
Penjualan konsinyasi	2.937.464.868	2.637.696.618	Consignment sales
Beban penjualan konsinyasi	<u>(2.045.440.560)</u>	<u>(1.842.186.402)</u>	Cost of consignment sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	892.024.308	795.510.216	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	55.523.486	51.759.196	Rent and service revenues
Lain-lain	<u>6.327.985</u>	<u>5.633.059</u>	Others
Pendapatan Bersih	<u><u>7.585.085.252</u></u>	<u><u>5.889.808.895</u></u>	Net Revenues

0,45% dan 0,43% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 36).

0.45% in 2012 and 0.43% in 2011 of the above net revenues were made to a related party (Note 36).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no revenues to a specific customer exceeding 10% of net revenues.

**29. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG**

**29. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COST**

	2012 <u>Rp'000</u>	2011 <u>Rp'000</u>	
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	3.630.538.207	2.763.695.083	Cost of Goods Sold - Merchandise Inventories
Beban Pokok Penjualan Industri Pakaian (Manufaktur)	76.731.450	65.055.678	Cost of Goods Sold - Garment Industry (Manufacturing)
Beban Langsung Sewa dan Jasa Pemeliharaan	<u>18.895.236</u>	<u>18.455.176</u>	Direct Cost - Rent and Service Charge
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	<u><u>3.726.164.893</u></u>	<u><u>2.847.205.937</u></u>	Total Cost of Goods Sold and Direct Cost

Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	Cost of Goods Sold – Merchandise Inventory		
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Persediaan awal	1.341.992.583	1.042.754.207	Beginning balance
Pembelian barang dagangan	3.969.356.696	2.925.719.220	Purchases of merchandise
Barang yang tersedia untuk dijual	5.311.349.279	3.968.473.427	Merchandise available for sale
Royalti (Catatan 38a sampai dengan 38e)	188.588.122	137.214.239	Royalty (Notes 38a up to 38e)
Persediaan akhir	(1.869.399.194)	(1.341.992.583)	Ending balance
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	<u>3.630.538.207</u>	<u>2.763.695.083</u>	Cost of Goods Sold - Merchandise Inventory

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi.

There were no purchases from related parties.

### 30. BEBAN PENJUALAN

### 30. SELLING EXPENSES

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Sewa toko (Catatan 38g)	945.522.059	747.244.800	Shop rental (Note 38g)
Gaji dan tunjangan	650.324.832	483.259.989	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 13)	307.765.662	251.112.588	Depreciation (Note 13)
Listrik dan air	181.344.327	155.747.862	Water and electricity
Pemasaran dan promosi	86.905.072	53.751.318	Marketing and promotion
Administrasi kartu kredit	84.457.363	71.970.655	Credit card administration
Jasa pengelola kasir dan keamanan	74.159.379	57.558.406	Cashier operation and security services
Jasa pengelolaan gudang	74.113.289	51.974.924	Warehouse operation services
Alat tulis dan cetakan	56.609.021	46.228.532	Stationery and printing
Transportasi dan perjalanan dinas	45.810.793	34.694.531	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	35.400.919	33.350.000	Repairs and maintenance
Telepon dan faksimili	18.761.619	16.935.943	Telephone and facsimile
Bahan kemasan	15.549.595	12.376.139	Packing material
Lain-lain	59.124.674	50.563.352	Others
Jumlah	<u>2.635.848.604</u>	<u>2.066.769.039</u>	Total

**31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	253.101.982	187.781.105	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	52.636.085	39.710.571	Post-employment benefits (Note 22)
Penyusutan (Catatan 13)	32.932.683	25.983.159	Depreciation (Note 13)
Transportasi dan perjalanan dinas	31.020.675	24.826.996	Transportation and travel
Sewa kantor (Catatan 38g)	21.993.781	15.453.316	Office rental (Note 38g)
Jasa profesional	13.998.982	9.120.930	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	8.704.127	5.287.893	Repairs and maintenance
Jasa manajemen	7.205.055	6.023.254	Management fee
Telepon dan faksimili	5.852.987	4.705.535	Telephone and facsimile
Alat tulis dan cetakan	4.831.152	5.383.517	Stationery and printing
Pajak, lisensi dan hukum	3.118.099	3.400.672	Tax, license and legal
Promosi	2.778.948	8.211.020	Promotion
Lain-lain	23.606.771	17.680.926	Others
Jumlah	<u>461.781.327</u>	<u>353.568.894</u>	Total

**32. PAJAK PENGHASILAN**

**32. INCOME TAX**

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Group consist of the following:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan - pajak penghasilan non final	20.764.401	26.907.544	The Company - non final income tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan non final	114.654.522	84.509.465	Non final income tax
Pajak penghasilan final	14.607.297	12.559.722	Final income tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	3.536.616	(2.063.110)	The Company
Entitas anak	11.323.985	2.233.234	Subsidiaries
Jumlah Beban Pajak - bersih	<u>164.886.821</u>	<u>124.146.855</u>	Total Tax Expense - net

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan sewa sebagian ruang toko milik PLI, PSI, BHL dan JR, serta SS yang bergerak dalam bidang penyewaan properti.

Final income tax represents tax on rental income from commercial space store earned by PLI, PSI, BHL and JR, and also SS which are engaged in property rental business.



**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Current Tax**

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	597.637.801	484.571.847	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(326.731.369)</u>	<u>(237.414.916)</u>	Income before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>270.906.432</u>	<u>247.156.931</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	13.145.117	10.668.525	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	(28.040.645)	(5.448.555)	Difference between commercial and fiscal depreciation and leased assets
Beban cadangan (realisasi) penurunan nilai persediaan	(599.416)	125.673	Provision (realized) for decline in value of inventories
Beban cadangan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(39.641)</u>	<u>(970.620)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>(15.534.585)</u>	<u>4.375.023</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	15.338.296	7.748.927	Employee welfare
Perjamuan dan sumbangan	1.295.196	782.167	Representation and donation
Denda pajak	223.611	-	Tax penalty
Penghasilan dividen	(167.279.537)	(108.718.961)	Dividends income
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(865.128)	(784.862)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	<u>(262.280)</u>	<u>(16.021.502)</u>	Others
Jumlah	<u>(151.549.842)</u>	<u>(116.994.231)</u>	Total
Laba kena pajak Perusahaan	<u><u>103.822.005</u></u>	<u><u>134.537.723</u></u>	Taxable income of the Company

Rincian beban dan pajak dibayar dimuka Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of the Company's current tax expense and prepaid tax are computed as follows:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Beban pajak kini - Perusahaan	<u>20.764.401</u>	<u>26.907.544</u>	Current tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	24.758.266	16.508.874	Article 22
Pasal 23	2.560.235	2.549.467	Article 23
Pasal 25	<u>1.961.911</u>	<u>2.974.864</u>	Article 25
Jumlah	<u>29.280.412</u>	<u>22.033.205</u>	Total
Utang pajak penghasilan (pajak penghasilan lebih bayar) Perusahaan	<u><u>(8.516.011)</u></u>	<u><u>4.874.339</u></u>	Current tax payable (excess payment) - the Company

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2011, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. Since the fiscal year 2011, the Company complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

#### Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

#### Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2012	2011
	Rp'000	Rp'000
Aset pajak tangguhan		
Rugi fiskal	20.420.760	31.728.404
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.323.313	6.163.831
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penurunan nilai persediaan	225.822	1.188.670
Biaya lisensi yang ditangguhkan	24.327	-
Jumlah	29.994.222	39.080.905
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap dan sewa pembiayaan	2.862.668	3.776.659
Biaya lisensi yang ditangguhkan	-	619.908
Jumlah	2.862.668	4.396.567
Aset pajak tangguhan - bersih	27.131.554	34.684.338

#### Deferred Tax

The details of the deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

#### Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

Deferred tax assets
Fiscal loss
Post-employment benefits obligation
Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Deferred license fees
Total
Deferred tax liabilities
Property, plant and equipment and finance leases
Deferred license fees
Total
Deferred tax assets - net

#### Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2012	2011
	Rp'000	Rp'000
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca kerja	35.740.286	27.541.162
Rugi fiskal	1.515.617	980.671
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penurunan nilai persediaan	914.912	340.126
Jumlah	38.170.815	28.861.959
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap dan sewa pembiayaan	83.731.521	67.090.299
Biaya lisensi yang ditangguhkan	22.127	46.676
Jumlah	83.753.648	67.136.975
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	45.582.833	38.275.016

#### Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets from the same business entity, as follows:

Deferred tax assets
Post-employment benefits obligation
Fiscal loss
Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Total
Deferred tax liabilities
Property, plant and equipment and finance leases
Deferred license fees
Total
Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal beberapa entitas anak dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 87.745.508 ribu dan Rp 130.836.300 ribu pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The fiscal loss of several subsidiaries can be utilized against their respective taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 87,745,508 thousand and Rp 130,836,300 thousand as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	597.637.801	484.571.847	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(13.727.190)	(9.052.292)	Income before tax of subsidiaries which already subjected to final income tax
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak luar negeri	6.075.337	(1.114.213)	Loss (income) before tax of overseas subsidiaries
Laba entitas asosiasi	<u>(11.287.924)</u>	<u>(7.347.524)</u>	Income in associate subsidiary
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang belum dikenakan pajak non final	578.698.024	467.057.818	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	144.380.284	136.490.964	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate
Pengaruh atas perubahan tarif pajak	-	(1.433.830)	Effect on changes in tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(13.290.626)	(32.280.616)	Tax effect of permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	506.850	(821.982)	Adjustment of tax bases
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	17.165.054	5.982.582	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Rugi fiskal yang sudah terealisasi	<u>(17.202)</u>	<u>-</u>	Realized fiscal loss
Beban pajak konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non final	148.744.360	107.937.118	Consolidated tax expenses at applicable non-final tax rate
Beban pajak konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan final	14.607.297	12.559.722	Consolidated tax expenses at applicable final tax rate
Beban pajak penghasilan entitas anak luar negeri	<u>1.535.164</u>	<u>3.650.015</u>	Income tax expenses of overseas subsidiaries
Jumlah beban pajak konsolidasian	<u><u>164.886.821</u></u>	<u><u>124.146.855</u></u>	Total consolidated tax expenses

### 33. LABA PER SAHAM DASAR

### 33. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>432.750.629</u>	<u>360.425.097</u>	Income for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u><u>1.660.000.000</u></u>	<u><u>1.660.000.000</u></u>	Weighted average number of ordinary shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif saham biasa.

At reporting date, the Company did not have potentially dilutive shares.

#### 34. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola risiko dan kemungkinan pergerakan mata uang asing dan suku bunga. Instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan terutama terdiri dari *cross currency swaps* dan *call spread options*. Pada tanggal 31 Desember 2011, instrumen derivatif berakhir pada bulan Juni 2012 dan memiliki nilai wajar bersih sebesar Rp 4.942.676 ribu.

Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swaps* dengan Standard Chartered Bank dan Bank Danamon Indonesia dan mengadakan kontrak *call spread options* dengan Bank Danamon Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2011 kontrak derivatif memiliki nilai nosional sebesar USD 1.833.333 dan JPY 1.218.900.000. Kontrak *swap* mata uang membutuhkan pertukaran (pembayaran) secara periodik berdasarkan tingkat bunga Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang dari jumlah nosional dan pertukaran (pembayaran) akhir atau pembayaran bersih dari jumlah nosional (pokok) pada saat jatuh tempo kontrak. Kontrak *options* membutuhkan pembayaran premi pada waktu tertentu dan hak untuk membeli dan menjual Yen Jepang pada harga tertentu.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang terdiri dari perubahan nilai wajar dari *cross currency swaps* dan *call spread options* dan pembayaran bersih secara periodik dari bunga atas nilai nosional dalam Yen Jepang dan Dollar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Perubahan nilai wajar - bersih	(4.942.676)	(4.661.771)	Net change in fair value
Pembayaran premi opsi	(6.376.229)	(13.745.162)	Payment of option premium
Penyelesaian <i>call spread option</i> dan <i>cross currency swaps</i>	13.140.992	24.451.456	Net settlement of call spread option and cross currency swaps
Bunga dari transaksi swap - bersih	(115.896)	(613.246)	Net settlement of interest
Keuntungan - bersih	<u>1.706.191</u>	<u>5.431.277</u>	Net gain

#### 34. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company utilizes derivative instruments to manage exposure to foreign currency and interest rate movements. The outstanding derivative financial instruments consist mainly of cross currency swaps and call spread options. At December 31, 2011, derivative financial instruments expire in June 2012 and has net fair values of Rp 4,942,676 thousand.

The Company entered into cross currency swaps with Standard Chartered Bank and Bank Danamon Indonesia and entered into call spread options contract with Bank Danamon Indonesia.

At December 31, 2011, the derivative contracts have notional amounts of USD 1,833,333 and JPY 1,218,900,000. The cross currency swaps require periodic exchange of interest based on the U.S. Dollar and Japanese Yen notional amounts and final exchange or net settlement of the notional (principal) amount on maturity of the contracts. The call spread options require option premium payments at certain dates and the right to purchase and sell Japanese Yen at certain strike prices.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains and losses on these contracts recognized in earnings consist of the changes in fair values of the cross currency swaps and call spread options and the periodic net settlements of the related interest on the Japanese Yen and U.S. Dollar notional amounts, details of which are as follows:

Perincian aset (tagihan) dan liabilitas derivatif berdasarkan nilai wajar yang diakui pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Details of derivative asset and derivative liabilities based on fair value on December 31, 2011 are as follows:

	Rp'000	
Aset - <i>call spread option</i>	20.936.044	Asset - <i>call spread option</i>
Liabilitas		Liabilities
<i>Cross currency swaps</i>	9.821.569	<i>Cross currency swaps</i>
Premi opsi	6.171.799	Option premium
Jumlah	15.993.368	Total

### 35. TRANSAKSI NON KAS

### 35. NON-CASH TRANSACTIONS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

The Group entered into the non-cash investing and financing activities which is not reflected in the consolidated statements of cash flows with detail as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property, plant and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	111.512.721	93.325.081	Others accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	43.056.060	35.557.701	Advances for purchases of property, plant and equipment
Estimasi biaya pembongkaran	1.709.203	1.691.490	Decommissioning cost of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	42.734	917.782	Finance lease obligation
Pengalihan uang jaminan sebagai pembayaran utang sewa	4.737.324	3.057.636	Utilization of refundable deposits as a payment for rental payable
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan melalui utang lain-lain kepada pihak ketiga	4.246.101	-	Increase in deferred license fees from other accounts payable to third parties
Pengurangan biaya lisensi yang ditangguhkan sebagai pembayaran royalti	872.977	-	Decrease in deferred license fees due to payment for royalty
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari pengalihan imbalan pasca kerja	4.832	5.945	Accounts receivable and payable to related parties due to transfer of post-employment benefit

### 36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

### 36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

#### Sifat Pihak Berelasi

#### Nature of Relationship

- a. PT Satya Mulia Gema Gemilang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Samsonite Indonesia merupakan entitas asosiasi.

- a. PT Satya Mulia Gema Gemilang is the majority stockholder of the Company.
- b. PT Samsonite Indonesia is an associate.

**Transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi dan karyawan kunci sebagai berikut:

	2012	2011	
Anggota Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Rupiah (dalam ribuan)	4.963.425	3.927.928	Rupiah (in thousand)
Anggota Dewan Direksi dan karyawan kunci			Board of Directors and key personnel
Rupiah (dalam ribuan)	58.901.851	46.377.476	Rupiah (in thousand)
Baht Thailand	6.996.006	5.687.612	Thailand Baht

- b. Grup memperoleh komisi penjualan konsinyasi bersih dari PT Samsonite Indonesia sebesar Rp 34.159.760 ribu dan Rp 25.382.001 ribu masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

- c. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 17.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Utang lain-lain	719.044	-	Other accounts payable
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,019%	-	Percentage of total liabilities

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners, Board of Directors and key personnel as follows:

	2012	2011	
Board of Commissioners			Board of Commissioners
Rupiah (in thousand)	3.927.928	3.927.928	Rupiah (in thousand)
Board of Directors and key personnel			Board of Directors and key personnel
Rupiah (in thousand)	46.377.476	46.377.476	Rupiah (in thousand)
Thailand Baht	5.687.612	5.687.612	Thailand Baht

- b. The Group obtained net consignment sales commission from PT Samsonite Indonesia amounting to Rp 34,159,760 thousand and Rp 25,382,001 thousand in 2012 and 2011.

- c. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 17.

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from the above transactions are as follows:

**37. INFORMASI SEGMENT**

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Penjualan retail yang meliputi:
  - Penjualan pakaian dan asesoris
  - Penjualan peralatan olah raga dan asesoris
  - Penjualan mainan anak-anak dan asesoris
2. Departemen store
3. Kafe dan restoran
4. Lain-lain
  - Properti
  - Investasi
  - Toko buku
  - Penjualan kerajinan tangan

**37. SEGMENT INFORMATION**

The Group reportable segments are based on its operating divisions:

1. Retail sales:
  - Trading of clothes and accessories
  - Trading of sports equipment and accessories
  - Trading of toys and accessories
2. Department stores
3. Cafe and restaurant
4. Others
  - Property
  - Investment
  - Book store
  - Handicraft trading

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are segment information based on the operating:

	2012						
	Penjualan retail/ Retail sales Rp'000	Departemen store/ Department stores Rp'000	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>							<b>REVENUES</b>
Penjualan ekstern	4.532.432.157	1.961.183.472	967.078.262	124.391.361	7.585.085.252	-	7.585.085.252
Penjualan antar segmen	170.611.932	1.368.923	1.592.973	57.868.765	231.442.593	(231.442.593)	-
Pendapatan bersih	4.703.044.089	1.962.552.395	968.671.235	182.260.126	7.816.527.845	(231.442.593)	7.585.085.252
<b>HASIL SEGMENT *)</b>	606.376.360	136.236.791	6.055.062	12.622.215	761.290.428	-	761.290.428
Beban keuangan	(163.199.722)	(757.602)	(786.725)	(325.550)	(165.069.599)	-	(165.069.599)
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	(1.440.943)	(1.182.989)	(6.951.832)	18.005	(9.557.759)	-	(9.557.759)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(26.070.730)	346.770	(961.367)	1.077.618	(25.607.709)	-	(25.607.709)
Penghasilan bunga	1.518.433	5.405.865	155.997	1.705.187	8.785.482	-	8.785.482
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11.287.924	-	-	-	11.287.924	-	11.287.924
Keuntungan transaksi derivatif	1.706.191	-	-	-	1.706.191	-	1.706.191
Keuntungan dan kerugian lain-lain	8.862.795	2.852.920	(26.122)	3.113.250	14.802.843	-	14.802.843
Laba (rugi) sebelum pajak	439.040.308	142.901.755	(2.514.987)	18.210.725	597.637.801	-	597.637.801
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>							<b>ASSETS</b>
Aset segmen	4.103.523.331	1.461.730.031	787.267.930	350.839.778	6.703.361.070	(712.774.167)	5.990.586.903
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	4.103.523.331	1.461.730.031	787.267.930	350.839.778	6.703.361.070	(712.774.167)	5.990.586.903
<b>LIABILITAS</b>							<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	1.283.238.020	857.606.151	357.735.626	43.953.039	2.542.532.836	(712.774.167)	1.829.758.669
Liabilitas berbeban bunga	955.056.798	180.870	2.996.763	85.299	958.319.730	-	958.319.730
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	1.029.833.334
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	2.238.294.818	857.787.021	360.732.389	44.038.338	3.500.852.566	(712.774.167)	3.817.911.733
Pengeluaran modal	499.979.283	217.346.172	152.253.126	922.800	870.501.381	-	870.501.381
Penyusutan dan amortisasi	169.729.103	102.679.103	73.488.942	6.748.789	352.645.937	-	352.645.937

\*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

\*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

	2011							
	Penjualan retail/ Retail sales Rp'000	Departemen store/ Department stores Rp'000	Kafe dan restoran/ Café and restaurant Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000		Konsolidasian/ Consolidated Rp'000
<b>PENDAPATAN</b>							<b>REVENUES</b>	
Penjualan ekstern	3.381.127.846	1.663.107.969	731.650.924	113.922.156	5.889.808.895	-	5.889.808.895	External sales
Penjualan antar segmen	127.732.411	1.323.064	1.677.891	56.270.351	187.003.717	(187.003.717)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	3.508.860.257	1.664.431.033	733.328.815	170.192.507	6.076.812.612	(187.003.717)	5.889.808.895	Net revenues
<b>HASIL SEGMENT *)</b>	466.736.707	119.810.639	19.557.179	16.160.500	622.265.025	-	622.265.025	<b>SEGMENT RESULT *)</b>
Beban keuangan	(121.050.097)	(889.010)	(1.029.192)	(450.017)	(123.418.316)	-	(123.418.316)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap	(357.939)	(7.713.560)	(8.204.321)	54.091	(16.221.729)	-	(16.221.729)	Gain (loss) on disposal/sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(5.607.000)	408.242	(632.366)	(456.197)	(6.287.321)	-	(6.287.321)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	1.372.017	5.769.207	119.948	1.027.003	8.288.175	-	8.288.175	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	7.347.524	-	-	-	7.347.524	-	7.347.524	Equity in net income of associate
Keuntungan transaksi derivatif	5.431.277	-	-	-	5.431.277	-	5.431.277	Gain on derivative financial instruments
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(11.516.637)	(3.831.522)	5.915.979	(3.400.608)	(12.832.788)	-	(12.832.788)	Other gains and losses
Laba sebelum pajak	342.355.852	113.553.996	15.727.227	12.934.772	484.571.847	-	484.571.847	Income before tax
<b>INFORMASI LAINNYA</b>								<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>								<b>ASSETS</b>
Aset segmen	2.832.094.902	1.355.574.360	655.928.578	288.548.123	5.132.145.963	(737.739.479)	4.394.406.484	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	20.936.044	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	2.832.094.902	1.355.574.360	655.928.578	288.548.123	5.132.145.963	(737.739.479)	4.415.342.528	Total consolidated assets
<b>LIABILITAS</b>								<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segmen	1.053.067.706	733.208.494	386.701.316	49.153.779	2.222.131.295	(737.739.479)	1.484.391.816	Segment liabilities
Liabilitas berbeban bunga	517.479.642	216.895	4.454.824	128.739	522.280.100	-	522.280.100	Interest bearing liabilities
Liabilitas berbeban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	614.537.102	Interest bearing unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	1.570.547.348	733.425.389	391.156.140	49.282.518	2.744.411.395	(737.739.479)	2.621.209.018	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	246.635.843	67.386.665	155.846.407	1.008.514	470.877.429	-	470.877.429	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	125.946.050	95.788.412	58.652.956	6.931.216	287.318.634	-	287.318.634	Depreciation and amortization

\*) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

\*) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct cost, selling expenses and general and administrative expenses.



**Penjualan berdasarkan pasar**

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Indonesia	7.388.311.299	5.772.715.914	Indonesia
Thailand	110.849.479	82.680.921	Thailand
Singapura	41.703.626	6.706.015	Singapore
Malaysia	30.599.590	9.132.650	Malaysia
Lainnya	13.621.258	18.573.395	Others
Jumlah	<u>7.585.085.252</u>	<u>5.889.808.895</u>	Total

Nilai tercatat aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak yang ditangguhkan berdasarkan wilayah geografis atau lokasi adalah sebagai berikut:

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Indonesia	2.609.745.934	1.964.042.424	Indonesia
Singapura	52.959.986	30.461.601	Singapore
Thailand	22.294.141	9.490.726	Thailand
Malaysia	15.834.578	7.822.971	Malaysia
Jumlah	<u>2.700.834.639</u>	<u>2.011.817.722</u>	Total

**Sales by geographical market**

The following table shows the distribution of the Group's sales by geographical market:

The carrying amount of noncurrent assets except for the financial instruments and deferred tax assets by geographical location are as follows:

**38. IKATAN**

- a. Pada tahun 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., Amerika Serikat, yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko-toko eceran yang dikenal dengan nama "The Athlete's Foot" di Indonesia. Pada bulan Mei 2006 perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan dibebankan royalti sebesar persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan kotor pada toko-toko yang bernama "The Athlete's Foot".

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

- a. In 1998, the Company entered into an agreement with The Athlete's Foot Marketing Associates, Inc., USA, which granted the Company the right to open and operate retail stores known as "The Athlete's Foot" in Indonesia. In May 2006, this agreement has been renewed. The Company shall pay royalty equivalent to a certain percentage of the gross sales of "The Athlete's Foot" stores.

- b. Pada bulan Agustus 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Reebok International Limited, Inggris, (RIL) yang memberikan hak untuk menggunakan merek dagang, mendesain, memproduksi, mendistribusikan dan menjual produk di Indonesia. Pada bulan Maret 2004, perjanjian-perjanjian tersebut telah diperbaharui dan terakhir pada tanggal 3 Januari 2009, perjanjian distribusi dengan RIL telah digantikan dengan perjanjian distribusi dengan Adidas International Trading BV. Perusahaan akan dibebankan royalti berdasarkan rumusan sesuai dengan perjanjian.
- c. Pada tanggal 19 Januari 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian sub lisensi dengan GRI Asia Ltd., Hongkong dengan persetujuan dari Nine West Group Inc., Amerika Serikat dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menjual produk merek Nine West di Indonesia. Pada bulan Agustus 2008 perjanjian tersebut telah diperbaharui. Perusahaan akan membayar royalti berdasarkan jumlah yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian.
- d. Perusahaan juga mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan hak untuk menjual produknya sebagai berikut:
- b. In August 1999, the Company entered into a License and Distribution Agreement with Reebok International Limited, England, (RIL), which granted the Company the license to use the Reebok trademark and other intellectual property of RIL in connection with the design, manufacture, marketing, distribution and sale of Reebok products in Indonesia. In March 2004, this agreement was renewed and the latest on January 3, 2009, the distribution agreement with RIL was replaced by the distribution agreement with Adidas International Trading BV. The Company shall pay royalty based on a certain amount as stated in the agreement.
- c. On January 19, 2001, the Company entered into a Sub-license Agreement with GRI Asia Ltd., Hongkong (Sub-Licenser) with the consent of Nine West Group Inc., USA whereby the Company was granted the right to sell Nine West products in Indonesia. In August 2008, this agreement was renewed. The Company shall pay royalty based on a certain amount as stated in the agreement.
- d. The Company entered into several distribution and license agreements with brandholders that grant the Company rights to sell their products as follows:

Pemegang Merek/Brandholders	Nama Merek/Trademark
Amer Sports Malaysia Sdn Bhd, Malaysia	Wilson
Speedo International Ltd., Inggris/England	Speedo
VF Europe BVBA, Belgium	Kipling
Bandai Asia, Co, Ltd, Hongkong	Bandai
Oshkosh B'Gosh, Inc., Amerika Serikat/USA	Oshkosh B'Gosh
Nikko (Asia) Toy Pte Ltd, Singapura/Singapore	Nikko
H <sub>2</sub> O Plus L.P, Amerika Serikat/USA	H <sub>2</sub> O

Selain merek tersebut diatas, Perusahaan juga memegang hak atas merek Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Batman & Superman, Diadora, Mickey, Evans, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, H.E. By Mango, US Kids Golf, Converse, Lotto, Walt Disney dan Pandora.

In addition to the trademarks above, the Company also has the rights to use the trademarks of Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Batman & Superman, Diadora, Mickey, Evans, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, H.E. By Mango, US Kids Golf, Converse, Lotto, Walt Disney and Pandora.

- Untuk beberapa merek tertentu, Perusahaan diwajibkan membayar royalti yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan/pembelian atau melakukan pembelian minimum.
- Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki oleh kelompok usaha Perusahaan, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.
- e. Entitas anak mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi, pemegang merek yang memberikan hak terhadap entitas anak untuk membuka atau mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.
- Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti/biaya yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak.
- Beberapa perjanjian juga menyebutkan pemberian hak untuk membeli saham entitas anak yang bersangkutan pada periode tertentu dengan syarat dan ketentuan lainnya yang diatur dalam perjanjian.
- f. Pada tanggal 1 September 2009, SS mengadakan perjanjian dengan PT Manning Development, dimana SS memperoleh bantuan konsultasi dan manajemen administrasi atas kegiatan usahanya. Sebagai kompensasi, SS diwajibkan membayar jasa manajemen dan biaya reimbursement. Perjanjian ini jatuh tempo pada 31 Agustus 2013. Kedua belah pihak mempunyai hak untuk mengakhiri perjanjian ini sebelum jatuh tempo.
- g. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 5 sampai dengan 20 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- For some specific trademark, the Company shall either pay royalty based on a certain percentage of the sales/purchase, or to make minimum purchase.
- Based on each franchise agreement and/or distribution agreement, the Company and its group are prohibited for selling products that bear competitors' brand. Such infraction may lead to the cancellation of the agreements. Although the Company has been selling many of the competitors' products, the Company believes that the principals know of the matter and have not expressed objection.
- e. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open/operate retail business with related brands.
- The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights.
- Several agreements provide an irrevocable option right to purchase the equity ownership of the related subsidiaries on a certain period of time with provisions and other term to be determined on the agreements.
- f. On September 1, 2009, SS entered into an agreement with PT Manning Development, where SS obtained consultation and management administration assistance for its operation activities. As compensation, SS shall pay management fee and reimbursement fee. This agreement will expire on August 31, 2013. Both parties have the right to terminate this agreement before the expiration date.
- g. The Group entered into several rental agreements with third parties covering leases of store and office space for various periods ranging from 5 to 20 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.

- h. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Nusantara Logistic (NL), dimana NL setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan persediaan Perusahaan (termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penerimaan, penyimpanan dan pengiriman barang). Perusahaan wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan NL. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan sedang dalam proses perpanjangan.
- i. Berdasarkan perjanjian kredit dengan HSBC Bank Malaysia Berhad, Malaysia tanggal 6 April 2011 dengan addendum terakhir tanggal 31 Mei 2012, MAPA F(M), entitas anak, memperoleh fasilitas *Standby Letter of Credit* sebesar USD 3.000.000.
- Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Maret 2013.
- Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu antara lain rasio total pinjaman terhadap *tangible net worth (Gearing Ratio)* tidak melebihi 250%.
- Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan.
- j. Berdasarkan perjanjian kredit dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited tanggal 27 Nopember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu. Ketersediaan fasilitas pinjaman cicilan tetap berlaku sampai dengan 31 Desember 2013. Sesuai dengan jadwal pelunasan yang ada, Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran setiap tiga bulan atau 12 kali pembayaran sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016.
- Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 1,25, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 2,75 dan rasio lancar minimal 1.
- Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan.
- k. Berdasarkan perjanjian kredit dengan Bank ICB Bumiputera tanggal 26 Juni 2009 dengan addendum terakhir tanggal 7 Juni 2012, PLI, entitas anak, mendapatkan fasilitas pinjaman tetap dan *Bank Guarantee Facility* dengan maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu.
- Fasilitas ini berlaku sampai dengan 26 Juni 2013.
- Perjanjian pinjaman mengharuskan PLI, entitas anak, memenuhi persyaratan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih 1,25 : 1.
- Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan.
- h. On January 2, 2006, the Company entered into an agreement with PT Nusantara Logistic (NL), in which NL agreed to provide warehouse servicing in relation to the inventory of the Company (including but not restricted to receiving, warehousing and delivery service). The Company is obligated to pay fee for services provided by NL. The agreement is valid until December 31, 2012 and is still in the process of being extended.
- i. Based on credit facility agreement with HSBC Bank Malaysia Berhad, Malaysia, dated April 6, 2011 which was amended recently on May 31, 2012, MAPA F(M), a subsidiary, obtained Standby Letter of Credit facility amounted to USD 3,000,000.
- This facility is valid until March 31, 2013.
- Loan agreement covered certain covenant, such as the ratio of total debt to tangible net worth (Gearing Ratio) not to exceed 250%.
- As of December 31, 2012, this facility has not yet been used.
- j. Based on credit facility agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dated November 27, 2012, the Company obtained fixed installment loan facility with maximum limit of Rp 200,000,000 thousand. The availability of fixed installment loan facility is valid until December 31, 2013. Based on the schedule of payment, the Company is required to pay installment on quarterly basis or 12 installments payment until maturity on December 31, 2016.
- Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio at a maximum of 1.25, net debt to EBITDA ratio of a maximum of 2.75 and current ratio at a minimum of 1.
- As of December 31, 2012, this facility has not yet been used.
- k. Based on credit facility agreement with Bank ICB Bumiputera dated June 26, 2009 which was amended recently on June 7, 2012, PLI, a subsidiary obtained on demand fixed loan credit and Bank Guarantee Facility with maximum limit of Rp 30,000,000 thousand.
- This facility is valid until June 26, 2013.
- Loan agreement required PLI, a subsidiary, to fulfill covenant, such as debt to equity ratio of not more than 1.25 : 1.
- As of December 31, 2012, this facility has not yet been used.

**39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup, kecuali MAPA (T), MAPA (S), MAPT, ARI, MAPA F(S), MAPA F(M) dan MAPI (M) mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2012 and 2011, the Group, except MAPA (T), MAPA (S), MAPT, ARI, MAPA F(S), MAPA F(M) and MAPI (M) had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2012		2011		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp'000	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp'000	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	966.635	9.347.360	1.276.534	11.575.609	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others	-	1.520.301	-	562.045	
Piutang usaha	USD	641.931	6.207.473	1.038.613	9.418.142	Trade accounts receivable
	EURO	74	948	74	869	
	HKD	-	-	962	1.123	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	229.347	2.217.786	465.620	4.222.246	Other accounts receivable from third parties
	SGD	107.143	847.191	1.907	13.297	
	EURO	35.217	451.123	30.780	361.326	
Uang jaminan	USD	3.750.993	36.272.100	2.335.386	21.177.276	Refundable deposits
	GBP	25.000	389.472	-	-	
	SGD	18.502	146.297	14.419	100.564	
Jumlah aset			<u>57.400.051</u>		<u>47.432.497</u>	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	6.073.417	58.729.944	8.568.623	77.700.274	Trade accounts payable
	GBP	4.891.311	76.201.044	2.795.336	39.048.792	
	EURO	1.980.287	25.367.193	5.478.422	64.311.115	
	SGD	801.086	6.334.282	968.490	6.754.566	
	Lainnya/ Others	-	2.246.859	-	3.806.440	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	5.790.455	55.993.697	4.192.404	38.016.716	Other accounts payable to third parties
	GBP	811.097	12.635.974	110.397	1.542.165	
	EURO	452.006	5.790.128	200.667	2.355.626	
	SGD	136.576	1.079.919	28.820	198.796	
	CHF	69.893	740.637	22.180	213.731	
	Lainnya/ Others	-	321.084	-	78.569	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	1.531.026	14.805.024	1.002.957	9.094.810	Accrued expenses
	GBP	118.043	1.838.976	15.685	219.102	
	SGD	27.198	215.061	19.660	137.118	
	JPY	-	-	699.921	81.753	
	Lainnya/ Others	-	161.409	-	649.657	
Utang bank	USD	-	-	1.833.333	16.624.667	Bank loans
	JPY	-	-	386.333.333	45.124.950	
Jumlah liabilitas			<u>262.461.231</u>		<u>305.958.847</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(205.061.180)</u>		<u>(258.526.350)</u>	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Grup sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	Foreign Currency
Mata Uang Asing			
1 GBP	15.579	13.969	GBP 1
1 EURO	12.810	11.739	EURO 1
1 CHF	10.597	9.636	CHF 1
1 USD	9.670	9.068	USD 1
1 SGD	7.907	6.974	SGD 1
1 HKD	1.247	1.167	HKD 1
1 JPY	112	117	JPY 1

**40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen Risiko Modal**

Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, utang bank jangka panjang, utang obligasi, utang sewa pembiayaan, utang jangka panjang lainnya dan instrumen keuangan derivatif (Catatan 15, 20, 21 dan 34) dan ekuitas pemegang saham induk yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor dan saldo laba (Catatan 23 dan 24).

Manajemen secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman	1.977.618.748	1.113.155.008	Debt
Kas dan setara kas	526.324.881	288.621.337	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.451.293.867	824.533.671	Net debt
Ekuitas	2.232.454.095	1.857.803.466	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	65,01%	44,38%	Net debt to equity ratio

**40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK  
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital Risk Management**

The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long term bank loans, bonds payable, finance lease obligation, other long term loan and derivative financial instruments (Notes 15, 20, 21 and 34) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock, additional paid-in capital and retained earnings (Notes 23 and 24).

Management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

**Kategori dari Instrumen Keuangan**

**Categories of Financial Instruments**

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp'000	
<u>Aset Keuangan</u>		<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	526.324.881	Cash and cash equivalents
Pinjaman yang diberikan dan piutang		Loans and receivables
Piutang usaha kepada pihak ketiga	218.200.460	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	65.171.421	Other accounts receivable from third parties
Uang Jaminan	194.150.192	Refundable deposits
Aset keuangan lainnya - deposito berjangka	1.420.673	Other financial assets - time deposit
Aset keuangan tersedia untuk dijual		Available-for-sale (AFS)
Aset keuangan lainnya	29.210.461	Other financial assets

	31 Desember/ December 31, 2012	
	<u>Rp'000</u>	
<u>Liabilitas Keuangan</u>		<u>Financial Liabilities</u>
Biaya perolehan yang diamortisasi		Amortised cost
Utang bank	954.540.989	Bank loans
Utang usaha		Trade accounts payable
Pihak berelasi	11.521.777	Related party
Pihak ketiga	788.740.191	Third parties
Utang lain-lain		Other accounts payable
Pihak berelasi	719.044	Related party
Pihak ketiga	405.331.602	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	168.851.441	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang		Noncurrent liabilities
Utang Bank	460.833.333	Bank loans
Obligasi	558.465.685	Bonds payable
Sewa Pembiayaan	781.978	Finance lease obligation
Lain-lain	2.996.763	Others

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

The Group does not hold financial assets classified as FVTPL and held-to-maturity at December 31, 2012.

**b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

**i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing**

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman dan pembelian persediaan yang didenominasi dalam USD, EURO dan GBP.

Grup melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang dan berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit dalam mata uang asing.

**b. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign exchange, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

**i. Foreign Currency Risk Management**

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of borrowings and purchases of inventories denominated in USD, EURO and GBP.

The Group monitors the fluctuation in exchange rates and takes prudence in the utilization of foreign currency credit facilities.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 2,25%, 3,34% dan 4,37% dalam Rp terhadap mata uang USD, EURO dan GBP. 2,25%, 3,34% dan 4,37% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2,25%, 3,34% dan 4,37% dalam nilai tukar mata uang USD, EURO and GBP. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat 2,25%, 3,34% dan 4,37% terhadap mata uang USD, EURO dan GBP. Untuk pelemahan 2,25%, 3,34% dan 4,37% dari Rp terhadap mata uang USD, EURO dan GBP tersebut, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The following table details the Group's sensitivity to a 2.25%, 3.34% and 4.37% increase and decrease in the Rp against USD, EURO and GBP currencies. 2.25%, 3.34% and 4.37% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 2.25%, 3.34% and 4.37% change in USD, EURO and GBP currencies rates. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rp strengthens 2.25%, 3.34% and 4.37% against USD, EURO and GBP currencies. For a 2.25%, 3.34% and 4.37% weakening of the Rp against USD, EURO and GBP currencies, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

	Laba (rugi) setelah pajak/ Profit (loss) after tax Rp'000	
Eksposur USD	(1.358.711)	(i) USD Exposure
Eksposur EURO	(785.751)	(ii) EURO Exposure
Eksposur GBP	(3.151.256)	(iii) GBP Exposure
Jumlah	<u>(5.295.718)</u>	Total
(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.		(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, refundable deposits, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.
(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.		(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.
(iii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, uang jaminan, utang dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang GBP pada akhir periode pelaporan.		(iii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on GBP denominated cash and cash equivalents, refundable deposits, payables and accrued expenses in the Group at the end of the reporting period.



## ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi suku bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur suku bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang, transaksi keuangan derivatif untuk membantu menjaga eksposur seperti yang diungkap di Catatan 34.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) dibawah.

### Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 60 basis poin untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 20 basis poin untuk pinjaman dalam mata uang Ringgit Malaysia digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah, jika suku bunga lebih tinggi/rendah 60 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba setelah pajak Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan turun/naik sebesar Rp 6.666.451 ribu.

Untuk pinjaman dalam mata uang Ringgit Malaysia, jika suku bunga lebih tinggi/rendah 20 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba setelah pajak Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan turun/naik sebesar Rp 13.478 ribu.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

## ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on their borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing, and where necessary, entering into financial derivatives to help manage the exposure as discussed in Note 34.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

### Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 60 basis point for loan in Indonesian Rupiah and 20 basis point for loan in Malaysian Ringgit increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

For loan in Indonesian Rupiah, if interest rates had been 60 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's post tax profit for the year ended December 31, 2012 would decrease/increase by Rp 6,666,451 thousand.

For loan in Malaysian Ringgit, if interest rates had been 20 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's post tax profit for the year ended December 31, 2012 would decrease/increase by Rp 13,478 thousand.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Sensitivitas Grup terhadap suku bunga telah menurun selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan instrumen utang dengan tingkat bunga variabel dan kenaikan suku bunga swap untuk swap utang tingkat bunga mengambang ke tetap.

The Group's sensitivity to interest rates has decreased during the current year mainly due to the reduction in variable rate debt instruments and the increase in interest rate swaps to swap floating rate debt to fixed.

**iii. Manajemen Risiko Kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan di bank dan investasi melalui manajer investasi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diverifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit yang terpercaya dan tidak terdapat masalah kolektabilitas. Untuk piutang usaha, Grup menetapkan suatu batasan eksposur tertentu dan dilakukan pengawasan secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang disetujui oleh manajemen Grup.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Perusahaan berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Perusahaan berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

**iii. Credit Risk Management**

Credit risk refers to the risk that a counterpart will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributable to trade accounts receivable, bank balances and investments in funds under investment management contract. The Group places bank balances with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are made with reputable credit card issuers. For receivables, the Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst counterparties approved by the Group's management.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Company believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Company believes that allowance in decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

**iv. Manajemen Risiko Likuiditas**

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

**iv. Liquidity Risk Management**

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Instrumen tanpa bunga		447.015.588	769.985.088	148.315.022	-	-	1.365.315.698	Non-interest bearing instruments
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	8,96%	-	12.738.750	38.216.250	737.483.000	-	788.438.000	Bonds payable
Sewa pembiayaan	5,09%	60.001	115.036	472.231	193.586	-	840.854	Finance lease obligation
Lain-lain	12,42%	160.622	323.243	1.454.594	1.401.998	-	3.340.457	Others
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank								Bank loans
Rupiah	8,19%	319.076.888	295.532.591	348.282.500	-	-	962.891.979	Rupiah
THB	3,40%	5.276.047	8.848.744	373.587	-	-	14.498.378	THB
MYR	5,10%	3.327.006	2.547.844	2.679.260	-	-	8.554.110	MYR
SGD	2,82%	1.920.856	1.191.963	667.589	-	-	3.780.408	SGD
Utang bank jangka panjang	8,63%	3.798.692	46.936.690	140.141.111	339.386.759	-	530.263.252	Long-term bank loans
Jumlah		<u>780.635.700</u>	<u>1.138.219.949</u>	<u>680.602.144</u>	<u>1.078.465.343</u>	<u>-</u>	<u>3.677.923.136</u>	Total

**c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan yang Diamortisasi**

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

**c. Fair Value of Financial Instruments at Amortised Costs**

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair value.

	31 Desember/December 31, 2012		31 Desember/December 31, 2011		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	Jumlah tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Uang jaminan	194.150.192	129.017.502	151.133.384	123.500.021	Refundable deposits
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Obligasi	558.465.685	569.752.076	361.369.547	383.642.328	Bonds payable
Sewa pembiayaan	781.978	799.387	1.373.355	1.473.663	Finance lease obligation
Lain-lain	2.996.763	3.011.005	4.454.824	4.426.318	Others

Nilai wajar dari instrumen keuangan di atas ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan arus kas terdiskonto dengan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of the above financial instruments is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow using observable market interest rates.

**41. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK**

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 90 sampai dengan 97. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang dicatat menggunakan metode biaya.

**42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 89 dan informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 90 sampai dengan 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2013.

**41. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY**

The financial information of the parent Company only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

Financial information of the parent Company only was presented on pages 90 to 97. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries and associate which are accounted for using the cost method.

**42. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 89 and the supplementary information on pages 90 to 97 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 22, 2013.

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**TERSENDIRI ENTITAS INDUK \*)**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE I: PARENT COMPANY'S**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION \*)**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
<b><u>ASET</u></b>			<b><u>ASSETS</u></b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	153.830.882	35.387.526	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	39.420.229	25.759.986	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi			Third parties - net of allowance for
cadangan kerugian penurunan nilai			impairment losses of Rp 593,614
sebesar Rp 593.614 ribu tahun 2012			thousand in 2012 and Rp 633,255
dan Rp 633.255 ribu tahun 2011	44.139.152	44.395.499	thousand in 2011
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	276.934.187	236.342.224	Related parties
Pihak ketiga	14.253.594	17.277.370	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan			Inventories - net of allowance for
kerugian penurunan nilai sebesar			decline in value of Rp 3,043,685
Rp 3.043.685 ribu tahun 2012 dan			thousand in 2012 and Rp 3,643,101
Rp 3.643.101 ribu tahun 2011	1.125.098.883	817.876.057	thousand in 2011
Uang muka	109.464.928	101.815.264	Advances
Pajak dibayar dimuka	8.516.011	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	180.317.315	129.028.402	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	-	20.936.044	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	<u>1.951.975.181</u>	<u>1.428.818.372</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Biaya sewa dibayar dimuka jangka			Long-term portion of prepaid rent
panjang	33.910.908	15.201.179	Investments in shares of stock
Investasi saham	1.261.012.888	1.143.072.475	Advance for purchases of investment
Uang muka investasi saham	170.000.000	27.943.413	in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi			Property and equipment - net of
penyusutan sebesar Rp 555.551.642			accumulated depreciation of
ribu tahun 2012 dan Rp 448.732.281			Rp 555,551,642 thousand in 2012 and
ribu tahun 2011	588.457.278	380.430.887	Rp 448,732,281 thousand in 2011
Uang jaminan	65.166.283	48.032.574	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	39.270.873	38.411.437	Advance for purchases of property and
Aset lain-lain	1.564.710	3.164.439	equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.159.382.940</u>	<u>1.656.256.404</u>	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u><u>4.111.358.121</u></u>	<u><u>3.085.074.776</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan dengan metode biaya

\*) Presented using cost method

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**TERSENDIRI ENTITAS INDUK \*)**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011 (Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE I: PARENT COMPANY'S**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION \*)**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011 (Continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2012	2011	
	Rp'000	Rp'000	
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>			<b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	800.996.194	440.453.369	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	16.610.462	21.946.894	Related parties
Pihak ketiga	161.247.427	140.337.252	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	301.001.000	319.282.348	Related parties
Pihak ketiga	136.395.680	93.790.304	Third parties
Utang pajak	40.794.493	37.738.780	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	49.734.752	34.484.308	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	46.969.600	51.475.212	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	155.833.333	173.614.705	Bank loans
Obligasi	-	293.183.373	Bonds payable
Sewa pembiayaan	366.617	443.209	Finance lease obligation
Instrumen keuangan derivatif	-	15.993.368	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.709.949.558</u>	<u>1.622.743.122</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	305.000.000	60.833.333	Bank loans
Obligasi	558.465.685	68.186.174	Bonds payable
Sewa pembiayaan	51.270	412.566	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	48.878.900	36.925.424	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	8.127.822	4.591.206	Deferred tax liabilities
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	4.139.667	3.143.147	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>924.663.344</u>	<u>174.091.850</u>	Total Noncurrent Liabilities
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.660.000.000 saham	830.000.000	830.000.000	Subscribed and paid-up - 1,660,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	46.947.040	46.947.040	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(16.028.265)	(16.028.265)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	36.000.000	31.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	579.826.444	396.321.029	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.476.745.219</u>	<u>1.288.239.804</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u><u>4.111.358.121</u></u>	<u><u>3.085.074.776</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan dengan metode biaya

\*) Presented using cost method

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**TERSENDIRI ENTITAS INDUK \*)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE II: PARENT COMPANY'S**  
**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME \*)**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
	Rp'000	Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>			<b>REVENUES</b>
Penjualan eceran dan grosir	2.623.216.201	1.988.746.387	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	60.928.009	51.142.256	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	<u>370.037</u>	<u>2.639.702</u>	Rent and service revenue
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	<u>2.684.514.247</u>	<u>2.042.528.345</u>	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>1.516.330.191</u>	<u>1.118.658.616</u>	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>1.168.184.056</u>	<u>923.869.729</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(868.166.155)	(644.287.386)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(146.791.873)	(105.044.664)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(160.069.519)	(120.577.418)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(5.209.361)	(7.062.085)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penjualan aset tetap	(1.492.671)	(343.986)	Loss on sale of property and equipment
Keuntungan transaksi derivatif	1.706.191	5.431.277	Gain on derivative financial instruments
Penghasilan investasi	168.383.627	109.671.091	Investment income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>114.362.137</u>	<u>85.500.373</u>	Others gains and losses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>270.906.432</u>	<u>247.156.931</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>			<b>TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini	(20.764.401)	(26.907.544)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(3.536.616)</u>	<u>2.063.110</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(24.301.017)</u>	<u>(24.844.434)</u>	Total
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>246.605.415</u>	<u>222.312.497</u>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	<u>-</u>	<u>189.102</u>	Unrealized change in fair value of securities
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>246.605.415</u>	<u>222.501.599</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>			<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>
(Dalam Rupiah penuh)	149	134	(In full Rupiah amount)

\*) Disajikan dengan metode biaya

\*) Presented using cost method

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 DAFTAR III : LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 TERSENDIRI ENTITAS INDUK \*)  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT. MITRA ADIPERKASA Tbk  
 SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 SCHEDULE III: PARENT COMPANY'S  
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY \*)  
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'000	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Saldo laba/Retained earnings		Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependongi/ Difference in value of restructuring transaction among entities under common control Rp'000	Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp'000	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000				
Saldo per 1 Januari 2011	830.000.000	46.947.040	26.000.000	212.208.532	-	(189.102)	1.114.966.470	Balance as of January 1, 2011
Dividen tunai	-	-	-	(33.200.000)	-	-	(33.200.000)	Cash dividends
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependongi	-	-	-	-	(16.028.265)	-	(16.028.265)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Cadangan umum	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	222.312.497	-	189.102	222.501.599	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	830.000.000	46.947.040	31.000.000	396.321.029	(16.028.265)	-	1.288.239.804	Balance as of December 31, 2011
Dividen tunai	-	-	-	(58.100.000)	-	-	(58.100.000)	Cash dividends
Cadangan umum	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	246.605.415	-	-	246.605.415	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	830.000.000	46.947.040	36.000.000	579.826.444	(16.028.265)	-	1.476.745.219	Balance as of December 31, 2012

\*) Disajikan dengan metode biaya

\*) Presented using cost method



**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS**  
**TERSENDIRI ENTITAS INDUK \*)**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE IV: PARENT COMPANY'S**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS \*)**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	2.663.486.958	2.045.120.234	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(333.734.077)	(244.257.417)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(2.397.265.408)</u>	<u>(1.572.703.254)</u>	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(67.512.527)	228.159.563	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(34.155.168)	(30.905.587)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	<u>(156.660.044)</u>	<u>(115.012.800)</u>	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(258.327.739)</u>	<u>82.241.176</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dividen tunai	17.690.000	108.634.993	Cash dividend received
Hasil penjualan aset tetap	946.955	1.263.679	Proceeds from sales of property and equipment
Penerimaan bunga	1.104.090	952.129	Interest received
Penempatan uang muka investasi saham	(170.000.000)	(27.943.413)	Placements of advance for investments in shares of stock
Penempatan uang jaminan	(20.331.745)	(19.385.401)	Placements of refundable deposits
Pencairan (penempatan) aset keuangan lainnya dan investasi saham	(89.997.000)	29.441.447	Proceeds (placements) of other financial assets and investment in shares of stock
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(38.540.980)	(38.332.607)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Perolehan aset tetap	(241.530.734)	(107.919.188)	Acquisitions of property and equipment
Kenaikan (penurunan) piutang kepada pihak berelasi	<u>218.014.403</u>	<u>(175.331.867)</u>	Increase (decrease) of accounts receivable to related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(322.645.011)</u>	<u>(228.620.228)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan utang bank	1.397.767.525	1.113.534.894	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(1.037.224.700)	(922.556.525)	Payments of bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	400.000.000	100.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(162.002.724)	(181.157.376)	Payments of long-term bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	500.000.000	-	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran pokok obligasi	(295.000.000)	-	Payment of bonds principal
Pembayaran biaya emisi obligasi	(10.143.817)	-	Payment of bond issuance cost
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi	(23.535.657)	110.936.706	Increase (decrease) of accounts payable to related parties
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap	(5.900.224)	(12.214.530)	Payment of finance lease obligation and liability for the purchases of property and equipment
Pembayaran premi opsi	(6.376.229)	(13.745.162)	Payment of option premium
Pembayaran dividen tunai	<u>(58.100.000)</u>	<u>(33.200.000)</u>	Payment of cash dividends
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>699.484.174</u>	<u>161.598.007</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	118.511.424	15.218.955	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	35.387.526	20.168.528	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(68.068)</u>	<u>43</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>153.830.882</u></u>	<u><u>35.387.526</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

\*) Disajikan dengan metode biaya

\*) Presented using cost method

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR V: INVESTASI DALAM**  
**ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE V: INVESTMENT IN**  
**SUBSIDIARIES AND ASSOCIATE**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Entitas Anak/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
	2012	2011
<b>Penjualan retail/Retail business</b>		
PT Mitra Selaras Sempurna ("MSS")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sarimode Fashindo Adiperkasa ("SFA")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Mitramode Duta Fashindo ("MDF")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Prima Buana Perkasa ("PBP")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
Map Active (Thailand) Ltd. ("MAPA (T)") (dahulu/formerly TS Lifestyle (Thailand) Limited ("TSL"))		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	98,00	98,00
Tidak langsung/Indirect*)	2,00	2,00
PT Putra Agung Lestari ("PAL")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Map Active ("MAPA") (dahulu/formerly PT Hamparan Nusantara ("HN"))		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sukses Diva Mandiri ("SDM")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Bersama Karunia Mandiri ("BKM")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
Map Active Footwear (S) Pte. Ltd. ("MAPA F(S)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Map Active Footwear Malaysia Sdn. Bhd. ("MAPA F(M)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Panen Cosmetic Indonesia ("Pcos")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Panen Fashion Indonesia ("PFI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-
PT Panen Wangi Abadi ("PWA")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR V: INVESTASI DALAM**  
**ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE V: INVESTMENT IN**  
**SUBSIDIARIES AND ASSOCIATE**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Entitas Anak/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
	2012	2011
PT Sarimode Griya ("SMG")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	-
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	-
PT Prima Mode Indonesia ("PMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-
PT Cemerlang Kharisma Internusa ("CKI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-
PT Toya Roda Utama ("TRU")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	-
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	-
PT Creasi Mode Indonesia ("CMI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	-
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	-
<b>Departemen store/Department stores</b>		
PT Panen Lestari Internusa ("PLI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,00	99,00
Tidak langsung/Indirect*)	1,00	1,00
PT Java Retailindo ("JR")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect**)*)	100,00	100,00
PT Benua Hampanan Luas ("BHL")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Panen Selaras Intibuana ("PSI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Alun Alun Indonesia Kreasi ("AAI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
PT Panen GL Indonesia ("PGI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
<b>Kafe dan restoran/Cafe and restaurant</b>		
PT Sari Boga Lestari ("SBL")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,98	99,97
Tidak langsung/Indirect*)	0,02	0,03
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sari Burger Indonesia ("SBI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR V: INVESTASI DALAM**  
**ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE V: INVESTMENT IN**  
**SUBSIDIARIES AND ASSOCIATE**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Entitas Anak/Subsidiaries	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
	2012	2011
PT Dom Pizza Indonesia ("DPI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Sari Food Lestari ("SFL")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
<b>Toko buku/Book stores</b>		
PT Kinokunia Bukindo ("KB")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect**)*)	100,00	100,00
<b>Manufaktur/Manufacturing</b>		
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,96	99,96
Tidak langsung/Indirect*)	0,04	0,04
<b>Lain-lain/Others</b>		
PT Siola Sandimas ("SS")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,99	99,99
Tidak langsung/Indirect*)	0,01	0,01
PT Premier Capital Investment ("PCI")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	99,50	99,50
Map Active Pte. Ltd. ("MAPA (S)")		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	100,00	100,00
Asia Retail Investments Pte. Ltd. ("ARI")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Map Active Trading Pte. Ltd. ("MAPT")*)		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	100,00
Map Active International Sdn. Bhd. ("MAPI (M)")		
Pemilikan/Ownership:		
Tidak langsung/Indirect*)	100,00	-
<b>Entitas Asosiasi/Associate</b>		
<b>Penjualan retail/Retail business</b>		
PT Samsonite Indonesia (SI)		
Pemilikan/Ownership:		
Langsung/Direct	40,00	40,00

\*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak/Indirect ownership through subsidiary.

\*\*\*) Perubahan pemilikan dari Perusahaan ke entitas anak/Change in stockholder from Company to subsidiary.

Seluruh entitas anak dan entitas asosiasi kecuali MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapura), MAPT (Singapura), ARI (Singapura), MAPA F(S) (Singapura), MAPA F(M) (Malaysia) dan MAPI (M) (Malaysia) berdomisili di Jakarta/  
 All subsidiaries and associate except MAPA (T) (Thailand), MAPA (S) (Singapore), MAPT (Singapore), ARI (Singapore), MAPA F(S) (Singapore), MAPA F(M) (Malaysia) and MAPI (M) (Malaysia) are domiciled in Jakarta.

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya/  
 Investment in subsidiaries and associate in financial information of the parent Company only are presented using the cost method.

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.  
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

# STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS ACCOUNTABILITY FOR PT MITRA ADIPERKASA TBK 2012 ANNUAL REPORT

We, the undersigned confirm that all the information in PT Mitra Adiperkasa Tbk 2012 annual report is complete and we take full responsibility for the accuracy of its contents.

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 30<sup>th</sup> April 2013

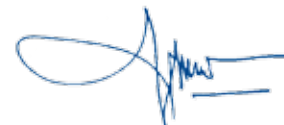
## The Board of Commissioners | Dewan Komisaris



**Mien Sugandhi**  
President Commissioner I  
Independent Commissioner  
Presiden Komisaris I  
Komisaris Independen



**GBPH H. Prabukusumo, S. Psi**  
Vice President Commissioner I  
Independent Commissioner  
Wakil Presiden Komisaris I  
Komisaris Independen



**Juliani Gozali**  
Commissioner  
Komisaris



**Kentjana Indriawati**  
Commissioner  
Komisaris



**Prakoso Eko Setyawan Himawan**  
Commissioner  
Komisaris

# SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT MITRA ADIPERKASA TBK

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh untuk kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

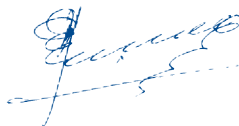
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2013

## The Board of Directors | Direksi



**H.B.L. Mantiri**  
President Director  
Presiden Direktur



**V.P. Sharma**  
Vice President Director  
Wakil Presiden Direktur



**Susiana Latif**  
Director  
Direktur



**Sjeniwati Gusman**  
Director  
Direktur



**Michael D. Capper**  
Director  
Direktur



**Hendry H. Batubara**  
Director  
Direktur



**Johanes Ridwan**  
Non-Affiliated Director  
Direktur Tidak Terafiliasi

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.  
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.



# corporate information

## INFORMASI PERUSAHAAN

### Board of Directors

#### Direksi

President Director  
Presiden Direktur  
**H.B.L. Mantiri**

Vice President Director  
Wakil Presiden Direktur  
**V.P. Sharma**

Directors  
Direktur  
**Susiana Latif**  
**Sjeniwati Gusman**  
**Michael D. Capper**  
**Hendry H. Batubara**  
**Johanes Ridwan**

Audit Committee Chairman  
Ketua Komite Audit  
**Mien Sugandhi**

Audit Committee Members  
Anggota Komite Audit  
**Riono Trisongko**  
**Wahyu Septiana**

Corporate Secretary  
Sekretaris Perusahaan  
**Fetty Kwartati**  
E-mail: corporate.secretary@map.co.id

Investor Relations  
Hubungan Investor  
**Fetty Kwartati**  
E-mail: corporate.secretary@map.co.id

### Board of Commissioners

#### Dewan Komisaris

President Commissioner  
Presiden Komisaris  
Independent Commissioner  
Komisaris Independen  
**Mien Sugandhi**

Vice President Commissioner  
Wakil Presiden Komisaris  
Independent Commissioner  
Komisaris Independen  
**GBPH H. Prabukusumo, S.Psi**

Commissioner  
Komisaris  
**Juliani Gozali**  
**Kentjana Indriawati**  
**Prakoso Eko Setyawan Himawan**

### Auditor

Kantor Akuntan  
Osman Bing Satrio & Eny  
The Plaza Office Tower 32<sup>nd</sup> Floor  
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30  
Jakarta 10350, Indonesia  
Telp: (62-21) 2992 3100  
Fax : (62-21) 2992 8200, 2992 8300  
(Member of Deloitte Touche Tomatsu Limited)

### Registered Office

Alamat Perusahaan  
PT Mitra Adiperkasa Tbk  
Wisma 46 - Kota BNI Lantai 8  
Jl. Jend. Sudirman Kav 1  
Jakarta 10220  
Telp: (62-21) 5745808  
Fax : (62-21) 5740150  
Homepage: www.map-indonesia.com

### Share Register Bureau

Biro Administrasi Efek  
PT Datindo Entrycom  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35  
Jakarta 10220  
Telp: (62-21) 5709009  
Fax : (62-21) 5708914

### Trustee of Bonds Issuance

Wali Amanat  
PT CIMB NIAGA TBK  
Graha Niaga Lantai 7  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58  
Jakarta 12190  
Telp: (62-21) 5460 555/666  
Fax : (62-21) 250 5205

### Credit Rating Agency

Lembaga Pemeringkat Kredit  
PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia)  
Panin Tower Senayan City Lantai 17  
Jl. Asia Afrika Lot. 19  
Jakarta 10270  
Telp: (62-21) 7278 2380  
Fax : (62-21) 7278 2370

### Shares Listing

Saham Terdaftar  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia



This annual report may contain forward-looking statements. Actual future performance, outcomes and results may differ materially from those expressed in forward-looking statements as a result of a number of risks, uncertainties and assumptions. You are cautioned not to place undue reliance on these forward-looking statements, which are based on the current view of Management on events.

Laporan tahunan ini dapat mengandung pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan. Kinerja di masa depan yang sebenarnya, dampak dan hasilnya dapat berbeda secara material dari apa yang dinyatakan dalam pernyataan-pernyataan tersebut, sebagai hasil dari sejumlah risiko, ketidakpastian dan asumsi. Anda diperingatkan untuk tidak menempatkan kepercayaan yang berlebihan pada pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan ini, yang disampaikan berdasarkan pandangan manajemen saat ini terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.

# MAP

PT MITRA ADIPERKASA TBK

8th Floor Wisma 46 - Kota BNI - Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 - Indonesia  
Telephone (62-21) 574 5808 | Fax (62-21) 574 0150 | Web [www.map-indonesia.com](http://www.map-indonesia.com)